

**LAPORAN KEGIATAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SMA NEGERI 1 PLERET
Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul**

Laporan Ini disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Tahun Akademik 2016/2017



Disusun Oleh:

Ayub Karami

13406241013

**PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami pembimbing PPL di SMA Negeri 1 Pleret, menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayub Karami
NIM : 13406241013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret mulai tanggal 15 Juli 2016 sampai dengan 15 September 2016. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 15 September 2016

Dosen Pembimbing Lapangan

Zulkarnain, M.Pd.
NIP. 19740809 200812 1 001

Guru Pembimbing

Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19680313 198804 2 002

Mengetahui,

Koordinator PPL

Jarot Sunarna, S.Pd.
NIP. 19610929 198012 1 001

Kepala SMAN 1 Pleret



Drs. Imam Nurrohmat
NIP. 19610823 198703 1 007

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, sehingga penyusun bisa menyelesaikan kegiatan PPL 2016 di SMA Negeri 1 Pleret dengan lancar. Kegiatan PPL 2016 yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait pada umumnya dan bagi penyusun sendiri pada khususnya.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta serta merupakan hasil dari pengalaman dan observasi penyusun selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.

Penyusun menyadari keberhasilan laporan ini atas bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL tepat waktu.
2. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa berupa kegiatan PPL sebagai media mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan dan mengabdikan ilmu di masyarakat pendidikan.
3. Bapak Drs. Imam Nurrohmat, selaku Kepala SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.
4. Bapak M. Djazari, M.Pd., selaku DPL PPL SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan banyak arahan dan dukungan selama PPL.
5. Bapak Jarot Sunarna, S.Pd., selaku koordinator PPL SMA Negeri 1 Pleret yang telah memberikan bimbingan dan bantuan moral maupun material.
6. Ibu Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd., selaku guru pembimbing sejarah yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 1 Pleret.
7. Bapak Zulkarnaen, M.Pd., selaku DPL Jurusan yang selalu memberikan bimbingan baik selama Proses Microteaching di Kampus FIS UNY dan Monitoring PPL di SMA N 1 PLeret.
8. Kepala LPPMP UNY beserta stafnya yang telah membantu pengkoordinasian dan penyelenggaraan kegiatan PPL.
9. Bapak Ibu Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Pleret yang banyak membantu dalam pelaksanaan PPL.

10. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Pleret khususnya kelas XI IPA 1, 2, 3, dan XI IPS 1 yang telah bekerja sama dengan baik.
11. Ayah, Ibu, Kakak, Adik dan semua keluarga di rumah, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
12. Teman–teman seperjuangan PPL di SMA Negeri 1 Pleret yang selalu memberi dukungan dan kerja samanya.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PPL.

Penyusun menyadari bahwa dalam pelaksanaan PPL masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki pada kesempatan selanjutnya. Untuk itu, penyusun mohon maaf jika belum bisa memberikan hasil yang sempurna kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan program PPL. Selain itu penyusun juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi lebih baik lagi. Akhirnya, penyusun berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 15 September 2016

Penyusun,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisis Situasi.....	2
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL.....	11
BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL.....	23
A. Persiapan PPL.....	14
B. Pelaksanaan Program PPL.....	17
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi.....	20
BAB III. PENUTUP.....	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran.....	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25
LAMPIRAN.....	26

ABSTRAK

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
DI SMA NEGERI 1 PLERET

**Ayub Karami
13406241013
Pendidikan Sejarah / FIS**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki misi yaitu untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan (guru) yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan secara profesional, maka pelaksanaan PPL ini akan sangat membantu mahasiswa dalam memasuki dunia kependidikan dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya selama mengikuti perkuliahan. Salah satu tempat yang menjadi lokasi PPL UNY 2016 adalah SMA Negeri 1 Pleret yang beralamat di Kedaton, Pleret, Bantul, Yogyakarta.

Kegiatan PPL dilaksanakan pada tanggal 15 Juli - 15 September 2016. Pelaksanaan kegiatan PPL dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PPL yang terbagi menjadi beberapa tahap yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, dan evaluasi hasil mengajar. Kegiatan mengajar dilaksanakan setelah konsultasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru pembimbing terlebih dahulu. Pelaksanaan PPL dilaksanakan pada Kompetensi Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia untuk kelas XI IPA 1, 2, 3 dan Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia untuk kelas XI IPS 1. Selain itu, praktikan juga berperan dalam kegiatan persekolahan lainnya seperti piket Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), piket di ruang piket, piket sidak pintu gerbang, piket uks, piket perpustakaan, dan lain-lain. Dengan adanya pengalaman tentang penyelenggaraan sekolah ini diharapkan praktikan mempunyai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Hasil dari pelaksanaan PPL selama kurang lebih dua bulan di SMA Negeri 1 Pleret ini dapat dirasakan hasilnya oleh mahasiswa berupa penerapan ilmu pengetahuan dan praktik keguruan di bidang pendidikan Sejarah yang diperoleh di bangku perkuliahan. Dalam pelaksanaan program-program tersebut tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya semangat dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak yang terkait.

Kata Kunci :
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), SMA Negeri 1 Pleret

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap dalam bidangnya, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi, salah satunya yaitu Praktik Pengalaman Lapangan. Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan langsung di lapangan kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman secara nyata mengenai proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki sikap ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam bidang keprofesiannya.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa UNY yang mengambil jurusan kependidikan, dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan tugas-tugas kependidikan tenaga pendidik dalam hal ini guru yang meliputi kegiatan praktik mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat mempersiapkan diri sebaik-baiknya sebelum terjun ke dunia kependidikan sepenuhnya. Dengan diadakannya PPL ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. PPL akan memberikan *life skill* dan *soft skill* bagi mahasiswa, yaitu dapat memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga keberadaan program PPL ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai tenaga kependidikan dalam mendukung profesi dan juga sebagai bekal untuk pengabdian secara penuh di dunia pendidikan maupun dalam masyarakat.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan observasi SMA Negeri 1 Pleret, Bantul. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret Bantul tahun 2016 terdiri dari 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sosiologi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika, 2 mahasiswa jurusan PKnH, 2 mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, 2 mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi, dan 2

mahasiswa jurusan Pendidikan Kimia. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama pelaksanaan PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru atau tenaga kependidikan yang lebih profesional dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Pleret terletak di Dusun Kedaton, Desa Pleret, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul 55791 Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan observasi yang kami lakukan tanggal 17-24 Februari 2016, maka hal yang dapat kami simpulkan adalah:

1. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Pleret Bantul ini berdiri di atas lahan seluas 9.873 m² dan memiliki luas bangunan 5.426 m². Sekolah ini berbatasan secara langsung dengan SMP Negeri 2 Pleret pada sisi timurnya, dan pada bagian selatan sekolah ini berbatasan dengan persawahan penduduk hingga bagian barat sekolah. Selain berbatasan dengan persawahan, pada sisi barat sekolah juga berbatasan dengan komplek perumahan penduduk. Di sebelah utara berbatasan dengan jalan desa yang juga merupakan sarana akses yang utama menuju SMA Negeri 1 Pleret.

2. Sejarah Singkat dan Profil SMA Negeri 1 Pleret

SMA Negeri 1 Pleret berdiri berdasar Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0219/O/1981 tertanggal 14 Juli 1981. Dari beberapa aspek utama dari sisi lingkungan masyarakat dan peserta didik dimana lokasi sekolah dekat dengan pondok, banyak siswa yang bersekolah sekaligus santri atau mondok di sebuah pesantren, maka SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan serta mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai **Sekolah Model Imtaq** dan mendapat pengakuan berdasarkan SK bersama Departemen Agama nomor: 09/Kpts/20001, dan Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul nomor: 450/247/III/2001 tertanggal 8 Maret 2001.

SMA Negeri 1 Pleret juga berbangga sekaligus termotivasi karena sekolah ini ditunjuk LPPMP Yogyakarta sebagai sekolah Piloting Penjamin Mutu pada Januari 2011, bersama lima sekolah di DIY. Hal ini menjadikan sekolah lebih berbenah diri terutama dalam kegiatan administrasi yang sebenarnya merasa kurang baik, semoga penunjukkan ini bermanfaat bagi SMA Negeri 1 Pleret.

Sebagai sekolah model Imtaq, SMA Negeri 1 Pleret melaksanakan program peningkatan Imtaq dalam mewujudkan salah satu misinya yaitu

meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama.

Adapun program-program unggulan lokal yang sampai saat ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret adalah sebagai berikut:

- Penambahan jam pelajaran agama yang seharusnya 2 jam menjadi 3 jam tatap muka
- Pelaksanaan Tadarus setiap hari pukul 07.00-07.10 WIB
- Pelaksanaan infaq siswa setiap hari jumat pagi
- Pelaksanaan praktik ceramah ba'da sholat dhuhur
- Pelaksanaan pesantren kilat setiap bulan Ramadhan
- Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, yang mencakup kegiatan:
 - Hadroh
 - Seni baca Al Qur'an
 - Nasyid

Harapan dari keterlaksanaan program Imtaq ini, sekolah akan mampu mencetak putra bangsa yang berbud luhur dan agamis.

Sejak berdiri hingga kini, SMA Negeri 1 Pleret telah dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah. Kepala Sekolah yang pernah memimpin di SMA Negeri 1 Pleret adalah :

Pertama	: Drs. Suharjo, sejak berdirinya tahun 1981-1982
Kedua	: Drs. Soejadi tahun 1982-1987
Ketiga	: Drs. Warsito tahun 1987-1992
Keempat	: Drs. Eddy Sugiyarto tahun 1992-1996
Kelima	: Drs. Gunakarja tahun 1996-1999
Keenam	: Drs. H. Masharun tahun 1999-2005
Ketujuh	: Drs. H. Suyitno tahun 2005-2009
Kedelapan	: Drs. H. Edison Ahmad Jamli tahun 2009-2012
Kesembilan	: Drs. Ir. Joko Kustanta, M.Pd tahun 2012-2013
Kesepuluh	: Drs. H. Sumiyono, M.Pd tahun 2013-2014
Kesebelas	: Drs. Imam Nurrohmat tahun 2014-sekarang

3. Visi dan Misi

Dalam menggerakkan sendi-sendi kehidupannya, dan untuk mensukseskan pendidikan tentu SMA Negeri 1 Pleret memiliki Visi dan Misi yang akan menjadi pegangan dan patokan pergerakkannya. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pleret adalah:

- a. Visi : Cerdas dalam Imtaq, Iptek, cinta seni, budaya, dan olahraga.
- b. Misi :
 - 1) Meningkatkan iman dan taqwa dalam rangka memperkuat kepribadian peserta didik sebagai insan beragama
 - 2) Meningkatkan kualitas akademik sehingga mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi
 - 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
 - 4) Mengembangkan bakat, minat, dan daya kreasi seni untuk melestarikan budaya bangsa yang berkepribadian mulia
 - 5) Mengembangkan bakat dan minat berolahraga sesuai dengan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidup di masyarakat
- c. Tujuan Sekolah

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SMA Negeri 1 Pleret mengemban tugas yang begitu berat untuk mencerdaskan bangsa. SMA Negeri 1 Pleret ini hanya sebagai sebuah wasilah yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, SMA Negeri 1 Pleret memiliki tujuan, yaitu :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlaq mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan terjun di masyarakat.

d. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Pleret Bantul memiliki sarana dan prasarana gedung sekolah sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Tabel 1. Daftar ruang kelas siswa, laboratorium, dan ruang pembelajaran

No.	Ruang Kelas	Jumlah
1.	Kelas X IPA	3
2.	Kelas X IPS	3
3.	Kelas XI IPA	3
4.	Kelas XI IPS	3
5.	Kelas XII IPA	3
6.	Kelas XII IPS	3
7.	Laboratorium Fisika	1
8.	Laboratorium Biologi	1
9.	Laboratorium Kimia	1
10.	Laboratorium TIK	1
11.	AVA (Audio Visual Aid)	1
12.	Ruang OR	1
13.	Ruang Seni Tari	1

Tabel 2. Daftar ruang Kantor

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala	2
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1

Tabel 3. Ruang penunjang lainnya

No.	Ruang	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Aula	1
3.	Ruang Koperasi	1
4.	Ruang OSIS	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang BP/BK	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Lapangan Bola Volly	1
9.	Lapangan Bola Basket	1
10.	Lapangan Tenis	1

11.	Bak Pasir Lompat Jauh	1
12.	Lapangan upacara	1
13.	Dapur	1
14.	Gudang	1
15.	WC Siswa	4
16.	WC Guru	1
17.	WC Kepala Sekolah	1
18.	Kantin	2
19.	Ruang Piket	1
20.	Ruang posko Tatib	1
21.	Tempat parkir guru	1
22.	Tempat parkir TU	1
23.	Tempat parkir siswa	2
24.	Ruang peralatan olahraga	1
25.	Studio Band	1

e. Kondisi Lingkungan

Berdiri di Desa Pleret, merupakan ibukota kecamatan Pleret adalah sebuah keuntungan tersendiri bagi sekolah. Sebab dengan berada di ibukota kecamatan, maka tentu memiliki aksesibilitas yang memadai. Selain itu juga berdekatan dengan sarana dan prasarana umum. posisi sekolah sangat strategis, karena berada dekat dengan jalan utama kabupaten yang memiliki dua jalur kendaraan umum yaitu jalur Giwangan dan jalur Imogiri. Dengan demikian tentu memberikan keuntungan juga bagi para siswa yang tidak membawa kendaraan pribadi dapat menggunakan angkutan umum.

Selain itu, karena lokasi sekolah yang masih masuk ke daerah pedesaan dan dekat dengan areal persawahan menjadikan suasana belajar mengajar menjadi sangat kondusif dan menyenangkan. Mengingat SMA Negeri 1 Pleret merupakan sekolah negeri dengan model Imtaq, maka suasana religius yang muncul begitu terasa dan tercermin dalam semua kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

f. Kondisi Non-Fisik Sekolah

1) Potensi siswa

Potensi siswa di SMA N 1 Pleret Bantul tergolong sudah baik, karena sekolah ini merupakan sekolah bermodelkan IMTAQ.

2) Potensi Guru

Jumlah guru di SMA N 1 Pleret Bantul memiliki 48 orang guru.

Tabel 4. Daftar nama guru beserta bidang studi

No	Nama	Status Pegawai	Bidang Studi
1	Drs. Imam Nurrohmat	PNS	Ekonomi
2	Dra. L. Sri Waluyajati	PNS	Matematika
3	Siti Djufroniah, S.Pd.	PNS	Kimia
4	Kus Dewanti, S.Pd.	PNS	Bahasa Indonesia
5	Dra. Vera Afri Iswanti	PNS	Bahasa Inggris
6	Dra. Sri Nurdyanti	PNS	Biologi
7	Muryani, BA	PNS	Penjas Orkes
8	Hj. Musthofiyah, S.Pd.	PNS	Matematika
9	Siti Mahsunah, BA	PNS	Pend. Agama Islam
10	Dra. Hj. Retnani Sulistyowati, M.Pd.	PNS	Sosiologi
11	A.Yulita Hidayani	PNS	Pend. Agama Katolik
12	Dra. Titik Kuntartiningtyas	PNS	Bahasa Indonesia
13	Drs. Sriyanto	PNS	Elektronika
14	Edi Purwanta, S.Pd.	PNS	Biologi
15	Sri Marwanto, S.Pd.	PNS	Matematika
16	Dra. Siti Mufarokkah	PNS	Sejarah
17	Dra. Budiarti	PNS	Ekonomi/Akuntansi
18	Hj. Tri Lestari, S.Pd. M.Pd	PNS	Sejarah
19	Salimuddin, S.Ag	PNS	Pend. Agama Islam
20	Jarot Sunarna, S.Pd	PNS	Kewarganegaraan
21	Yuniyatun, S.Pd	PNS	Fisika
22	Drs. Haryanto, M.Pd	PNS	Matematika
23	Ristiyanti, S.Pd	PNS	Kesenian Tari
24	Susi Purwestri, S.Pd	PNS	Ekonomi
25	Dara Zukhana, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
26	Sumartiani, S.Pd	PNS	Fisika
27	Ristina Ferawati, S.Pd	PNS	Biologi
28	Heri Widayati, S.Pd	PNS	PPKn
29	Drs. H. Basuki	PNS	Sejarah
30	Dwi Mas Agung Basuki, S.Pd	PNS	Seni rupa
31	Rusyani, S.Pd	PNS	Keterampilan Menjahit

32	Drs. Rusdiyanto	PNS	Bimbingan Konseling
33	Hanifah Riastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
34	Sri Purwanti, S.Pd	PNS	Geografi
35	Sudaryanti, S.Pd	PNS	Kimia
36	Naning Tyastuti, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa
37	Mujiran, S.Pd	PNS	Bhs. Indonesia
38	Siti Qomariyah, S.Pd	PNS	Bimbingan Konseling
39	Drs. Wiyono	PNS	Geografi
40	Umi Sa'diyah, S.Pd	PNS	Bhs. Inggris
41	Drs. Suhana, M. Hum	PNS	Bhs. Indonesia
42	Afiri Novi Kurniawan, S.Pd	PNS	Sosiologi
43	M. Tsawabul Latif, S.Kom	PNS	TIK
44	Ika Dita Kusuma, S.Pd	PNS	Penjas-Orkes
45	Sujodo	PNS	Pend. Agama Kristen
46	Mukhlis Amir, S.Kom	PNS	TIK
47	Devi Listriyani, S.Pd	PNS	Bhs. Jawa
48	Anwar, S.Si.	PNS	Sosiologi

3) Potensi Karyawan

SMA N 1 Pleret mempunyai banyak karyawan, yakni Tata Usaha, Petugas Perpustakaan, Petugas Laboratorium, Karyawan Kantin dan Pemelihara Sekolah.

Tabel 5. Daftar nama karyawan beserta jabatan

No	Nama	Status Pegawai	Jabatan Tugas yang dilakukan
1	Ngatijo, A.Md.	PNS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Tata Usaha 2. Membuat program kerja TU 3. Membuat pembagian tugas TU 4. Mengkoordinasikan tugas TU 5. Bendahara Iuran Rutin/SPP 6. Membuat LPJ BOP
2	Yono Dwi Yanto	PNS	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajukan gaji pegawai b. Membagikan gaji pegawai c. Mengajukan tambahan penghasilan d. Mengisi buku induk pegawai

			<ul style="list-style-type: none"> e. Membuat laporan kepegawaian f. Membantu waka kurikulum
3.	Hanu Hudodo	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengagendakan surat masuk/keluar b. Menyiapkan dan merekap presensi guru dan karyawan c. Membuat amplop d. Menyiapkan edaran siswa e. Membuat laporan kesiswaan
4.	Darmadi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengisi buku inventar b. Memberi kode inventaris barang c. Membuat daftar inventaris ruang d. Membuat laporan triwulan/tahunan e. Menyiapkan peralatan upacara
5.	Sumardi	PNS	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan dan membersihkan alat praktikum kimia b. Membersihkan ruang laborat kimia c. Penggandaan d. Membantu menyiapkan alat upacara
6.	Harmanto	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat parkir guru/karyawan dan siswa b. Kebersihan masjid dan aula c. Membersihkan laborat biologi d. Membersihkan/mengangut sampah
7.	Subardi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Membersihkan ruang kasek, wakasek dan ruang guru b. Membuat minuman guru/karyawan/tamu c. Membantu penggandaan d. Menyiapkan tempat rapat
8.	Purnadi	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Kebersihan halaman depan s.d. belakang, selokan, tempat parkir b. Kebersihan WC siswa sebelah selatan

			<ul style="list-style-type: none"> c. Membersihkan/mengangkut sampah d. Kebersihan masjid dan aula
9.	Esturhana	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjaga keamanan sekolah b. Membersihkan Ruang AVA c. Mebersihkan sekitar rumah d. Jaga malam e. Menyapu tempat parkir guru/karyawan
10.	Bambang Hanung	PTT	Jaga Malam
11.	Sutrisna	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur dan menjaga keamanan kendaraan siswa b. Membuka dan menutup pintu gerbang c. Memandu tamu d. Membersihkan ruang piket dan ruang tatib
12	Setya Budi Prasetya, A.Md	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengisi buku inventaris perpus b. Membuat klasifikasi buku c. Memberi kode buku d. Memperbaiki buku yang rusak
13	Vivin Isnuanita, S.Si.	PTT	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat administrasi laborat biologi b. Membantu menyiapkan peralatan praktik biologi c. Membersihkan perlatan laborat d. Kebersihan, keindahan dan ketertiban ruang laborat biologi dan sekitarnya

g. Kegiatan Ko-Kurikuler dan Ekstrakurikuler

Di SMA Negeri 1 Pleret juga diadakan beberapa kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, antara lain:

- 1) Basket
- 2) Sepakbola

- 3) Musik/Band
- 4) Bola volley
- 5) Teater
- 6) Seni baca Al-Qur'an
- 7) Nasyid
- 8) Pencak silat
- 9) Paduan suara
- 10) PMR
- 11) English Conversation
- 12) KIR
- 13) Pramuka

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

1. Perumusan Program

SMA N 1 Pleret merupakan salah satu sekolah yang menjadi tempat bagi pelaksanaan kegiatan PPL. Praktikan memfokuskan pada semua kegiatan yang berhubungan dengan Proses Belajar Mengajar Sejarah untuk menyusun atau merumuskan program, praktikan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pembimbing sehingga didapatkan kesesuaian. Program PPL terdiri dari praktik mengajar terbimbing.

Praktik mengajar terbimbing merupakan latihan bagi mahasiswa calon guru dalam menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan benar dengan bimbingan dari dosen dan guru pembimbing, yang meliputi perangkat pembelajaran (RPP) serta praktik mengajar dengan dibimbing langsung oleh guru pembimbing di kelas.

Pelajaran Sejarah di SMA N 1 Pleret diajarkan di semua kelas. Berdasarkan kebijakan yang diberikan oleh guru pembimbing sekolah, praktikan diberi kesempatan untuk memilih beberapa kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dan XI IPS 1 yang akan dijadikan tempat kegiatan PPL, dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, Tanya jawab dan sebagainya. Adapun rancangan yang dibuat, yaitu praktikan diharapkan mampu mengajar minimal 8 RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan yang dianjurkan oleh LPPMP UNY.

2. Rancangan Kegiatan PPL

PPL yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan intrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PPL dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait, yaitu: mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah atau instansi tempat PPL, guru pembimbing serta komponen lain yang terkait dengan pelaksanaan PPL. Rencana kegiatan tersebut meliputi:

1. Penyerahan Mahasiswa untuk Observasi

Penyerahan Mahasiswa PPL UNY untuk keperluan Observasi dilakukan pada 20 Februari 2016. Penyerahan ini dihadiri oleh mahasiswa disertai Dosen Pembimbing Lapangan, Koordinator PPL SMA N 1 Pleret, Sekertaris PPL SMA N 1 Pleret dan Waka Kurikulum SMA N 1 Pleret.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dilaksanakan di kampus UNY. Setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan ini untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai hakikat sesungguhnya dari kegiatan PPL. Pembekalan juga dimaksudkan untuk memperkuat mental dan memberikan dorongan bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan kegiatan PPL. Pembekalan dilaksanakan pada 4 Juli 2016.

3. Penerjunan Mahasiswa ke SMA N 1 Pleret

Penerjunan mahasiswa PPL dilaksanakan pada 15 Juli 2016. Sekaligus menjadi sebuah titik dimana mahasiswa belajar tentang kehidupan persekolahan yang sesungguhnya. Ketika sudah menjadi seorang guru yang sesungguhnya, profesional dan kompeten di bidangnya.

C. Observasi Lapangan

Observasi Lapangan merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan, iklim dan norma yang berlaku di SMA Negeri 1 Pleret. Pengenalan ini dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan persetujuan pejabat sekolah yang berwenang. Hal-hal yang menjadi fokus kegiatan observasi adalah sebagai berikut:

- 1. Lingkungan sekolah**
- 2. Proses pembelajaran**

3. Perilaku atau keadaan siswa
4. Administrasi sekolah
5. Fasilitas pembelajaran dan manfaatnya.

D. Observasi Pembelajaran di Kelas dan Persiapan Perangkat Pembelajaran

Dalam observasi ini mahasiswa memasuki kelas dimana guru pembimbingnya sedang mengajar. Hal ini ditujukan agar mahasiswa mendapat gambaran, pengalaman dan pengetahuan serta bekal yang cukup mengenai bagaimana menangani kelas yang sebenarnya, sehingga nantinya pada saat mengajar, mahasiswa mengetahui apa yang harus dilakukannya selama berada di kelas.

E. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Pelaksanaan praktik mengajar yaitu melalui praktik mengajar terbimbing. Praktik mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas yang sebenarnya, di bawah bimbingan guru pembimbing lapangan. Mahasiswa juga melaksanakan evaluasi keberhasilan mata pelajaran yang diampu yaitu dengan melaksanakan ulangan harian dengan materi ulangan yang disusun oleh mahasiswa PPL di bawah bimbingan guru pembimbing.

F. Praktik Persekolahan

Praktik persekolahan merupakan sebuah pembelajaran mengenai pengelolaan administrasi sekolah. Ketika sudah di sekolah, mahasiswa tidak hanya praktik mengajar saja tetapi juga melaksanakan berbagai kegiatan dengan administrasi dan tugas-tugas di sekolah. Praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret antara lain:

1. Sidak pintu gerbang
2. Jaga UKS
3. Jaga perpustakaan
4. Piket

G. Praktikanan Laporan

Praktikanan laporan merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa secara individu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL.

H. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL SMA N 1 Pleret dilaksanakan pada 15 September 2016 yang juga menandai berakhirnya tugas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa PPL UNY.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

1. Kegiatan Pra PPL

a. Pembekalan

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY, dilaksanakan dalam bentuk pembekalan PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

b. Observasi kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Pleret

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

1) Observasi pra PPL

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik mengajar, terutama ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran Sejarah
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan, administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP dan strategi pembelajaran. Diharapkan dengan observasi proses pembelajaran ini, mahasiswa mampu memilih metode, media dan strategi yang sesuai untuk praktik mengajar di kelas.
- c) Observasi siswa, meliputi pengamatan mengenai perilaku siswa ketika proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran, agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri pada saat mengajar di kelas.

2) Observasi kelas pra mengajar

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

- a) Mengetahui materi yang akan diberikan;
- b) Mempelajari situasi kelas;
- c) Mempelajari kondisi siswa (aktif/tidak aktif).

Observasi di kelas dilakukan dengan tujuan mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas, sehingga apabila pada saat tampil di depan kelas, mahasiswa telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan observasi ini mahasiswa PPL telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan sewaktu mengajar di kelas.

c. Pengajaran Mikro

Setelah mengadakan observasi mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di SMA Negeri 1 Pleret. Maka kemudian mahasiswa mengikuti kuliah Pengajaran Mikro. Pengajaran Mikro dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei 2016. Dalam Pengajaran Mikro mahasiswa melakukan praktek mengajar pada kelas kecil. Yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah tujuh orang dengan seorang dosen pembimbing mikro yaitu Bapak Zulkarnain, M.Pd. Dosen pembimbing mikro memberikan evaluasi, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai melaksanakan praktik mengajar termasuk evaluasi untuk RPP. Berbagai macam metode dan media pembelajaran diujicobakan dalam kegiatan ini, sehingga mahasiswa memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Serta keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

d. Persiapan sebelum mengajar

Sebelum mengajar di depan kelas, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan

dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media, sebelum melaksanakan pembelajaran yang sesuai dan dapat membantu pemahaman siswa dalam menemukan konsep, yang dapat berupa objek sesungguhnya ataupun model.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar, agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan baik sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman dan juga untuk bertukar saran dan solusi.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing, yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar

2. Pembuatan Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL kolaboratif, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan Guru Pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

b. Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan diajarkan.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*Lesson Plan*), berdasarkan silabus yang telah ada dan disesuaikan dengan metode maupun media yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

d. Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu

alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media dibuat semenarik mungkin, namun juga harus mudah dipahami oleh siswa.

e. Pembuatan alat evaluasi

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan soal kuis bagi siswa baik secara individu maupun kelompok. Selain itu juga bisa berupa ulangan harian.

B. PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa PPL mendapat tugas mengajar mata pelajaran sejarah yang dibimbing oleh Ibu Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd. selaku Guru mata pelajaran sejarah. Adapun Program PPL yang berhasil dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan praktik mengajar, mahasiswa membuat RPP sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan. Hal yang tercantum dalam RPP terdiri dari: Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Alat/bahan/sumber Belajar, dan Peralatan. Dalam penyusunan RPP mahasiswa mendapatkan banyak bimbingan dari Dosen Pembimbing dan Guru Pembimbing.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setelah persiapan mengajar dibuat. Dalam pelaksanaannya, praktik mengajar yang dilaksanakan yaitu Praktik Mengajar Terbimbing, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mahasiswa ditunggu oleh guru pembimbing.

a. Pelaksanaan Praktik Mengajar Di SMA N 1 Pleret

Mahasiswa PPL mengajar sesuai dengan jadwal dan kelas yang telah ditentukan. Untuk Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Pleret, mahasiswa diserahi tugas untuk menyampaikan materi Sejarah untuk kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dan XI IPS 1 mulai dari tanggal 25 Agustus – 5 September 2016. Jadwal mengajar mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Jadwal mengajar praktikan

No.	Hari/tanggal	Mata Pelajaran	Jam ke	Total
1.	Senin/ 25 Juli 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
2.	Senin/ 1 Agustus 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
3.	Senin/ 8 Agustus 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
4.	Senin/ 15 Agustus 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
5.	Senin/ 22 Agustus 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
6.	Senin/ 29 Agustus 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
7.	Senin/ 5 September 2016	Sejarah	2, 3, 4, 6 dan 8	5
Total Jam				35 Jam

Dalam setiap kali pertemuan mahasiswa mahasiswa PPL menyajikan materi di depan kelas dan memiliki kewenangan penuh sebagai seorang guru. Tahap penyajian materi yang dilakukan mahasiswa PPL adalah sebagai berikut :

1) Membuka materi pelajaran

Tujuan membuka pelajaran adalah supaya siswa siap untuk memperoleh bahan ajar. Baik secara fisik maupun secara mental. Membuka pelajaran meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan mengucap salam
- b) Mempresensi siswa
- c) Apresiasi bahan ajar
- d) Menyampaikan bahan materi yang akan dicapai

2) Menyampaikan materi pelajaran

Agar penyampaian materi dapat berjalan dengan lancar maka guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan latihan soal.

3) Menutup pelajaran

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- b) Memberi pengulangan untuk materi yang penting
- c) Memberi tugas
- d) Memberi pesan dan tindak lanjut
- e) Penyusunan alat evaluasi

Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai menyampaikan materi

yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan setelah selesai penyampaian materi dalam bentuk latihan-latihan soal dan juga dilakukan evaluasi secara keseluruhan berupa ulangan.

b. Kegiatan Di Luar Kelas/ Kegiatan Persekolah

1) *Jaga UKS*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan 13.30 WIB. Jaga UKS ini di maksudkan untuk membantu, mengawasi dan melayani kebutuhan siswa apabila ada yang sedang sakit ataupun beristirahat di UKS.

2) *Jaga Perpustakaan*

Kegiatan ini dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan 13.30. Jaga Perpustakaan bertugas untuk merapikan buku, membersihkan perpustakaan dan ikut membantu melayani peminjaman buku.

3) *Sidak Pintu Gerbang*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 06.30 sampai dengan 07.30. Sidak pintu gerbang ini bertugas untuk menertibkan siswa yang tidak berpakaian sesuai yang ditetapkan oleh SMA N 1 Pleret, selain itu juga mendampingi siswa yang datang terlambat dan memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang terlambat agar mendapatkan efek jera.

4) *Jaga Piket*

Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan 13.30 WIB. Jaga piket ini bertempat di ruang piket sekolah, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengawasi apabila ada siswa yang izin masuk maupun izin keluar sekolah. Selain itu, melakukan presensi keliling ke setiap kelas untuk menanyakan kehadiran siswa di tiap-tiap kelas.

c. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, dan DPL-PPL Jurusan Pendidikan Sejarah.

d. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 15 September 2016 oleh pihak LPPMP yang diwakilkan pada DPL-PPL masing-masing.

Kegiatan penarikan tersebut menandai berakhirnya kegiatan PPL UNY 2016 di SMA N 1 Pleret.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Praktik Pembelajaran

Berdasarkan kesempatan tatap muka yang diberikan kepada mahasiswa yang berjumlah 7 kali (dari tanggal 25 Agustus – 5 September 2016), penyusun berusaha melaksanakan tugas yang ada dengan sebaik-baiknya. Kegiatan PPL difokuskan pada kemampuan mengajar yang meliputi: penyusunan rancangan pembelajaran, pelaksanaan praktik mengajar yang selanjutnya menyusun dan menerapkan alat evaluasi, analisis hasil evaluasi belajar siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam praktek pembelajaran mahasiswa PPL selalu berusaha menyesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mahasiswa PPL buat sebelumnya, agar waktu dapat teralokasikan dengan baik dan semua materi dapat tersampaikan.

a. Hasil Praktek Mengajar:

- 1) Jumlah KBM sebanyak 24 pertemuan
- 2) Jumlah kelas yang diajar terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3 dan XI IPS 1
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran berjalan lancar. Hal ini dikarenakan koordinasi dan konsultasi dengan guru pembimbing di sekolah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dapat dibuat sesuai strategi mengajar.
- 4) Metode mengajar yang digunakan cukup bervariasi, dari ceramah, tanya jawab, penugasan, serta diskusi kelompok untuk memecahkan masalah transaksi akuntansi.
- 5) Penggunaan media pembelajaran dan alat pembelajaran cukup optimal, diantaranya penggunaan buku paket dan *white board*.
- 6) Penilaian dilakukan dengan keaktifan siswa dalam KBM dan ulangan.
- 7) Penyiapan dan penguasaan materi cukup baik karena mahasiswa PPL mempersiapkan KBM sesuai RPP dan kondisi kelas.
- 8) Penampilan gerak dirasa cukup oleh mahasiswa PPL dengan gerak tangan dan jalan mendekati siswa di belakang.

b. Hambatan

- 1) Kemampuan pengelolaan kelas yang kurang tegas sehingga adanya siswa yang ramai dan melakukan kegiatan sendiri seperti

menggunakan internet atau bermain handphone sendiri KBM berlangsung.

- 2) LCD kelas yang tidak berfungsi dengan semestinya, sehingga dalam KBM susah menggunakan Media *Power Point*.

c. Solusi

- 1) Memberikan pertanyaan bagi siswa yang ramai saat kegiatan pembelajaran sebagai bentuk teguran kepada siswa, agar selanjutnya bersedia untuk memperhatikan pelajaran.
- 2) Menggunakan cara konvensional dalam mengajar, yaitu metode ceramah dan bercerita.

Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan metode pembelajaran serta media yang digunakan dalam praktik mengajar, mahasiswa PPL menganggap bahwa secara umum proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, walaupun dijumpai berbagai hambatan seperti dalam tahap praktik mengajar.

a. Dari Mahasiswa PPL:

- 1) Waktu pelaksanaan PPL yang bersamaan dengan KKN di Dusun Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta sehingga kurang membuat fokus kegiatan PPL di SMA N 1 Pleret.
- 2) Ketidaksiapan materi merupakan kendala utama dalam pembelajaran ini. Karena kebanyakan materi disiapkan dengan sistem kebut semalam.
- 3) Kurang menguasai kelas yang sudah terlanjur ramai dan ada siswa sedang asyik bermain *Handphone*. Dalam hal ini lah mahasiswa PPL dinilai kurang tegas dalam menindak siswa yang dirasa mengganggu siswa yang lain dan mengganggu jalannya KBM.

b. Dari Siswa:

- 1) Sering terjadi keributan saat kegiatan belajar mengajar berjalan sehingga kurang efektif pembelajaran.
- 2) Siswa cenderung ingin pembelajaran di luar kelas dan menarik, karena dari dulu pelajaran Sejarah begitu-begitu saja.

c. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan

Dalam mempersiapkan materi mahasiswa PPL berusaha membagi waktu yang sebaik-baiknya agar pelaksanaan PPL dapat tetap fokus walaupun pelaksanaan KKN di masyarakat tetap berjalan dan banyak agenda. Selain itu mahasiswa PPL juga harus menguasai materi sebanyak-banyaknya untuk dipelajari sehingga jika terjadi tanya jawab

materi, mahasiswa PPL akan dengan mudah menjawab pertanyaan dengan tepat. Memberikan *latihan soal* pada siswa agar dapat melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan soal. Upaya untuk memunculkan kreativitas siswa yaitu dengan memberikan motivasi agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta lebih bersikap tegas untuk menjaga situasi pembelajaran lebih kondusif.

2. Analisis Praktik Persekolahan

Kegiatan PPL di SMA N 1 Pleret, disamping praktik mengajar ada praktik persekolahan. Kegiatan praktik persekolahan di SMA N 1 Pleret diantaranya sidak pintu gerbang, jaga UKS, piket dan jaga perpustakaan. Keterlibatan praktikan dalam praktik persekolahan ini dimaksudkan agar praktikan tahu bagaimana menangani dan mengelola sekolah walaupun tidak seutuhnya, setidaknya cukup sebagai pengalaman untuk praktikan sendiri. Mulai dari administrasi, tata tertib, mendisiplinkan siswa, belajar psikologi siswa dan lainnya.

a. Hasil Praktik Persekolahan:

- 1) Sidak Pintu Gerbang setiap hari Senin
- 2) Piket Guru setiap hari Senin
- 3) Jaga perpustakaan hari Kamis
- 4) Jaga UKS setiap hari Jum'at

b. Hambatan

- 1) Jaga UKS, beberapa siswa yang tidak berkepentingan sering datang dan berada di UKS.
- 2) Beberapa siswa yang terlambat sulit dinasehati dan kadang tidak mau diambil kunci motornya.

c. Solusi

- 1) Menasehati siswa-siswa yang tidak berkepentingan agar kembali ke kelas masing-masing agar tidak mengganggu siswa yang sakit dan butuh istirahat di UKS.
- 2) Tetap mengambil kunci motor dan menasehati agar tidak terlambat lagi

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Pleret secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana program yang telah disusun dari awal. Program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang sangat penting untuk diikuti oleh para calon guru. Teori yang didapat di kampus tidaklah cukup menjadi bekal untuk menjadi guru yang kompeten dan profesional. Melalui program, PPL ini mahasiswa praktikan dapat mencari pengalaman sebanyak-banyaknya terkait dengan pembelajaran *real* di lapangan, melihat dan merasakan langsung bagaimana menjadi guru yang sebenarnya serta pelajaran baru yang tidak dapat diperoleh di kampus, diantaranya yaitu:

- Setiap siswa memiliki sifat dan perilaku yang berbeda-beda.
- Dibutuhkan kesabaran, ketelatenan dan keuletan dalam menghadapi para peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam.
- Pembuatan perencanaan pengajaran adalah hal penting yang tidak dapat ditinggalkan.
- Guru harus menarik dan kreatif, sehingga pembelajaran tidak membosankan.

Kegiatan PPL yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pleret mengandung manfaat yang dapat diambil, antara lain:

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat penguasaan ilmu-ilmu pendidikan yang telah mahasiswa pelajari di bangku kuliah dan mencoba untuk menerapkan ilmu yang didapat di dunia sekolah dan memberikan kontribusi pengalaman yang sangat besar kepada mahasiswa terutama dalam mengajar peserta didik secara langsung di sekolah yang berguna bagi mahasiswa kelak di masa yang akan datang ketika menjadi guru.
2. Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini juga memberikan gambaran kepada mahasiswa yang masih dalam tahap belajar tentang banyaknya faktor yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dengan matang untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang baik dan bermanfaat bagi peserta didik. Program PPL memberikan pengalaman bagi mahasiswa bagaimana menjalani kehidupan di sekolah, terutama dalam berinteraksi dengan guru-guru, karyawan, peserta didik dan seluruh komponen pendukung lain.

3. Program PPL mengajarkan kepada mahasiswa untuk bersikap sebagai seorang teladan dan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dalam segala aspek kehidupan.

B. SARAN

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
 - a. Tetap mempertahankan kerjasama yang baik antara UNY dan SMA N 1 Pleret karena dapat memberikan manfaat yang besar bagi keduanya.
 - b. Terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan mengadakan peningkatan mutu program PPL di sekolah-sekolah, memberikan bimbingan dan fasilitas yang lebih baik kepada peserta PPL.
 - c. Mohon kedepannya PPL dan KKN semester khusus dipisah karena menimbulkan keruwetan dan terlalu membebani mahasiswa KKN PPL serta kesan yang kurang enak dari sekolah.
2. Bagi Sekolah
 - a. Tetaplah menjadi sekolah yang mengedepankan program keunggulan lokal yaitu sebagai sekolah Modal IMTAQ.
 - b. Tingkatkanlah prestasi akademik dan non akademik siswa dengan memberikan motivasi terhadap siswa.
3. Bagi Mahasiswa PPL
 - a. Mahasiswa hendaknya mampu meningkatkan kerjasama dan kekompakan dengan seluruh komponen sekolah.
 - b. Jangan mambuang waktu yang ada untuk terus menimba pengalaman di lokasi PPL terutama SMA N 1 Pleret, dan lakukanlah semuanya dengan penuh keikhlasan dan tanggungjawab.
 - c. Tingkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, persiapkan semua komponen pendukung pembelajaran dengan baik dan yakinlah pada diri kalian kalau kalian mampu untuk mengajar siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Tim UPPL UNY.2010.*Panduan KKN-PPL 2010 Universitas Negeri Yogyakarta.*
Yogyakarta: UNY.

Tim UPPL UNY. 2010. *Pedoman Pengajaran Mikro.* Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Matriks PPL.....
2. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL 2016
3. Kartu Bimbingan DPL.....
4. Kalender Pendidikan 2016/2017.....
5. Analisa Perhitungan Waktu Efektif.....
6. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP.....
7. Soal Ulangan Harian dan Kunci Jawaban.....
8. Presensi Siswa.....
9. Nilai Siswa
10. Dokumentasi Kegiatan PPL.....

MATRIX PPL



Universitas Negeri Yogyakarta

MATRIKS PROGRAM KERJA PPL UNY
TAHUN: 2016

F01
Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMA NEGERI 1 PLERET
 ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
 GURU PEMBIMBING : Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd.,

NAMA MAHASISWA : Ayub Karami
 NO MAHASISWA : 13406241013
 FAK/JUR/PRODI : FIS/ Pendidikan Sejarah
 DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnain, M. Pd

No	Program/Kegiatan PPL	Jumlah Jam per Minggu										Jml Jam
		Pra	I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1	Pembuatan Program PPL											
	a. Observasi	5										5
	b. Konsultasi dengan guru pembimbing	6										6
	c. Menyusun Matrik Program PPL 2015	4										4
2	Administrasi Pembelajaran/Guru											
	a. Instrumen-instrumen											
	b. Silabus, prota, prosem	2	2	2	3	2	3	2				16
	c. Membuat jadwal mengajar	3										3
3	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)											
	a. Persiapan											
	1) Konsultasi dengan guru pembimbing	2	2	2	2	2	2	2	2			16
	2) Mengumpulkan materi	2	2	2	2	2	2	2	2			16

	3) Membuat RPP		3	3	3	3	3	3	3	3			24
	4) Menyiapkan/membuat media		3	3	3	3	3	3	3	3			24
	5) Menyusun materi/ <i>lab sheet</i>		2	2	2	2	2	2	2	2			16
	b. Mengajar Terbimbing												
	1) Praktik mengajar di kelas		5	5	5	5	5	5	5	5			40
	2) Penilaian dan evaluasi		3	3	3	3	3	3	3	3			24
	3) Piket guru		7	7	7	7	7	7	7	7	7		63
	4) Konsultasi dengan DPL					2		2	2	2			8
	5) Membuat soal ulangan dan koreksi								5	12			17
4	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Nonmengajar)												
	a. Piket Sidak Pintu Gerbang		1	1	1	1	1	1	1	1	1		9
	b. Piket UKS		6	6	6	6	6	6	6	6	6		58
	c. Piket Perpustakaan		6	6	6	6	6	6	6	6	6		58
	d.												
	e.												
5	Kegiatan Sekolah												
	a. Penerimaan Peserta Didik Baru	23											23
	b. Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)		24										24
	c. Upacara Bendera Rutin Hari Senin	1,5	1,5				1,5			1,5			6
	d. Upacara Bendera 17 Agustus						4						4
	e. Lomba Baris-berbaris (LBB)						7						7
6	Pembuatan Laporan PPL												
	a. Persiapan												
	1) Mempelajari buku panduan PPL 2016	2									2		4
	2) Mempelajari contoh laporan PPL										3		3

	2) Mempelajari contoh laporan PPL								3	3
b. Pelaksanaan										
1) Membuat Laporan PPL								5	5	10
c. Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Evaluasi										
1) Konsultasi dengan guru pembimbing dan DPL PPL								4	4	8
										496

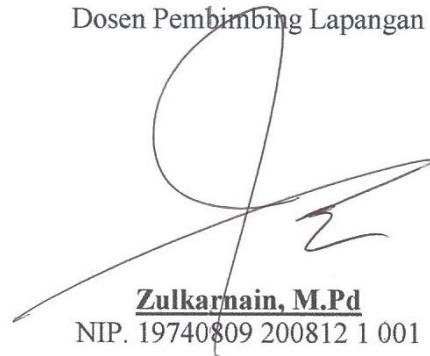
Bantul, 15 Juli 2016

Kepala Sekolah



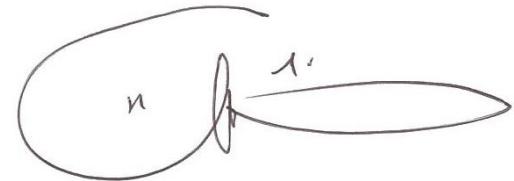
Drs. Imam Nurrohmat
NIP. 19610823 198703 1 007

Dosen Pembimbing Lapangan



Zulkarnain, M.Pd
NIP. 19740809 200812 1 001

Mahasiswa



Ayub Karami
NIM. 13406241013

*LAPORAN MINGGUAN
PELAKSANAAN PPL 2016*



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02

Untuk Mahasiswa

NAMA SEKOLAH : SMAN 1 Pleret
ALAMAT SEKOLAH : Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
GURU PEMBIMBING : Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd

NAMA MAHASISWA : Ayub Karami
NIM : 13406241013
FAK/PRODI : FIS/ Pend. Sejarah
DOSEN PEMBIMBING : Zulkarnaen, M.Pd

Pra PPL

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF DPL
1	Sabtu, 20/2 2016	Penerjunan Mahasiswa Penerjunan dilakukan oleh PPL oleh Dosen Damong Selaku Dosen Damong dan diberi bantuan oleh 17 Mahasiswa		1. Mahasiswa (Aulia Azzania) tidak bisa mengikuti acara tersebut karena ada keperluan yang ada di rumah dan tidak bisa ditunda. 2. Mahasiswa yang terlambat tidak boleh terlambat.		
2	Senin, 22/2 2016	Upacara Bendera di SMAN 1 Pleret dan pertemuan mahasiswa dengan guru-guru serta pembinaan guru pembimbing lantang & obrerasi lingkungan sekolah		Melaksanakan Upacara Hari Sumpah Pemuda bersama dengan guru SMAN 1 Pleret. Melakukan Pengamatan lingkungan sekitar dengan bertulis.		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

3	Rabu, 22 Juni 2016	Bantuan PPDB SMAN 1 Pleret	<p>- Memimpin diskusi dan membawahi tugas penilaian tes wacana/cara PPDB yang akan dilaksanakan pada 29 Juni 2016</p> <p>- Memfasilitasi dalam melaksanakan PPDB pada bagian pencatatan berkas</p>
4	Jumat, 24 Juni 2016	Bantuan PPDB SMAN 1 Pleret	<p>- Membantu dalam menyusun PPDB pada bagian percahutan berkas</p>
5	Sabtu, 25 Juni 2016	Plat koordinasi kerama him PPDB mahasiswa PG UIN dan Mahasiswa PN	<p>- Memimpin rapat perbaikan dan persiapan tes wacana/cara PPDB</p> <p>- Memfasilitasi persiapan informasi pengumuman</p>



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKUKAN PPL

TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

		P008 & Laporan Informasi		
6	Padu, 29 Juni 2016	<p>Sosialisasi Tata tentib untuk orang tuan peserta didik Baru.</p> <p>Tes wawancara bagi peserta Didik Baru.</p>	<p>- Membandingkan orang tuan peserta didik Baru yang mengikuti Sosialisasi Tata - tentib.</p> <p>- Manajemen evaluasi selam- nya tes wawancara bagi peserta Didik Baru pertama Makassar UIN Sulka.</p>	<p>K</p> <p>J</p>
7				



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02

Untuk Mahasiswa

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARA/DPL
1	Semin, 10 Juli 2016	- Mem Bantu Sosacan QLS (Pengenalan lingkungan Setda)	- Mem Bantu Pelaksanaan QLS dengan menjelaskan Ahnen kepada Kelas Pengant di kota Baru di Kelas X A - X F.			
		- Syawalan Warga SMA N 1 Meret	- Syawalan bersama Bapak Ibu Guru, Siswa dan teman-teman dari UN			
2	Selasa, 19 Juli 2016	- Mem Bantu QLS (Pengenalan lingkungan Setda)	- Mem Bantu dan mengikuti Serangkaian kegiatan QLS dengan menyajikan daftar hadir siswa baru di lorongan.			
		- Projek kelompok UNY untuk membahas Program ANT	- Memahami Peran dan tugas Pelaksanaan Program ANT			
3	Rabu, 20 Juli 2016	- Mem Bantu QLS (Pengenalan lingkungan Setda)	- Mem Bantu dan mengikuti Serangkaian kegiatan QLS			



F02
Untuk Mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan Program ANT (Achievement Motivation Training)	<ul style="list-style-type: none">- Melaksanakan Program ANT yang dituliskan oleh Seluruh Siswa Baru dengan Penjelasan Muhammadiyah Jami, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none">- Ada masalah dengan sistem di Aula SMAN 1 Yogyakarta- Ada perbaikan pada sistem oleh pihak ahir.	<ul style="list-style-type: none">- Ada perbaikan pada sistem oleh pihak ahir.
4	Kamis, 21 Juli 2016	Ribet Mengata Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none">- Ribet Mengata dengan membantu para kawan mengikuti butuh, wajah dan kursi yang di gunakan siswa.	<ul style="list-style-type: none">- Ribet Mengata dengan membantu para kawan mengikuti butuh, wajah dan kursi yang di gunakan siswa.	<ul style="list-style-type: none">- Ribet Mengata dengan membantu para kawan mengikuti butuh, wajah dan kursi yang di gunakan siswa.
5	Jumat, 22 Juli 2016	Ribet Mengata UTS	<ul style="list-style-type: none">- Mengajar UTS	<ul style="list-style-type: none">- Mengajar UTS- Merangkai dan mem berikan UTS- Mendata siswa yang sakit dengan memberikan obat	<ul style="list-style-type: none">- Mengajar UTS- Merangkai dan mem berikan UTS- Mendata siswa yang sakit dengan memberikan obat



6	Sabtu, 23 Juli 2016	Pembelahan RPP 1 - Untuk telas X1 IPS 1 dan RPP untuk telas X1 IPA 1,2 dan 3.		
---	---------------------	---	--	--

Minggu ke-2		NO HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARAF PPL
1	Senin, 25 Juli 2016	Mengajar di telas X1 IPS 1 dan X1 IPA 1,2 dan 3	- Mengajar di telas X1 IPS 1 Pengajar Matematika - mengajar di India - mengajar di Indonesia - mengajar di telas X1 IPA 1,2, dan 3 dengan metode Lektur dan cerita dengan bahasa Inggris - Melatih sanak anak Sifat Perilaku	> aktivitas agama Hindu-Buddha > pertemuan dengan orangtua > hadir di India > mengajar di Indonesia - mengajar di telas X1 IPA 1,2, dan 3 dengan metode Lektur dan cerita dengan bahasa Inggris - Melatih sanak anak Sifat Perilaku			
2	Selasa, 26 Juli 2016	Pintet Mengaga Gembang					



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

3	Ramu, 27 Juli 2016	Rokop Tata Tertib Kersusuan	- Mengamalkan tata tertib tugas siswa dan guru - Drogen kelelong - Menerima tamu
4	Komsis, 28 Juli 2016	Pilot Pengadaan Perpustakaan	- Pilot juga berhostate- an dengan membelih hostateawan merantikan Buku, meja dan kursi yang digunakan siswa.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Jumat, 29 Juli 2016	Diket. Wimpoera UTS	- Menjaga UTS - Mengintan dan man- Jasni, Iean UTS - Mandata siswa yang sakit dengan memberi- kan obat		
6	Sabtu, 30 Juli 2016	Pembelahan Sosial Tes Penjrogan Untuk Kelas X1 IPS 1 dan Rupanya.	- Soal Penjrogan untuk kelas X1 IPS 1 terdiri dari 6 soal Essay memiliki materi : - Ciri-ciri agama Buddha - Ciri-ciri agama Hindu - Kebudayaan Hindu - Budaya di Indonesia. - PPR Untuk X1 IPS 1 Untuk Kelas X1 IPS 1,2 dan 3. - Bermanfaat dan Efektif -> teknologi Sosial dan Ekonomi terhadap Hindu-Buddha di Indonesia		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-3					
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1	Senin, 1 Agustus 2016	- Mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1,2 dan 3	- Mengadakan tes penjagaan di kelas XI IPS 1 yang menentukan kesiapan dan pertemuan pengajar lalu mengajar di kelas XI IPA 1,2 dan 3 dengan materi kesiapan sosial dan etiket kerja - Gerakan gerakan kreatif - Gerakan di lingkungan	- Terdapat gangguan kelas siswa yang merencanakan kegiatan berulang kali	- Memberikan teguran kepada siswa yang merencanakan kegiatan berulang kali
2	Selasa, 2 Agustus 2016	• Pelatihan Mengajar Gerbang	- Melaksanakan praktik gerbang	- Mengalami kaitan teknis antara praktik gerbang dengan praktik tes	- Meminta bantuan teknis untuk siswa
3	Rabu, 3 Agustus 2016	• Pembelajaran jam 1 dan 2	- Mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1	- Dampak belilng	- Memberi tahu



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

	Gedung dan Uts	Universitas UNY masing-masing kharha 35 ribu ru piala.	
4	Kamis, 4 Agustus 2016	Diket Joga Perpustakaan dengan membantu bahan bacaan menciptakan buku meja dan kursi yang digunakan siswa.	 
5	Jumat, 5 Agustus 2016	Diket Joga Uts - Mengajar Uts - Merawat dan membersihkan Uts - Mendata Siswa yang Salir dan mengambil serutan obat	



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6 Sabtu, 6 Agustus 2016		Pembuktian RPP untuk kelas XI IPS 1	
- RPP untuk kelas XI IPS 1 dengan materi	- Berlatihan kelas XI IPS 1 dengan materi	- RPP untuk kelas XI IPS 1 dengan materi	- Berlatihan kelas XI IPS 1 dengan materi
1 dengan materi	> Keterpaduan Rasa, Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Pancasila	1 dengan materi	> Keterpaduan Rasa, Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Pancasila
> Kompon Melody, Struktur dan Materi		> Kompon Melody, Struktur dan Materi	
ari kelas		ari kelas	
- Pembuktian RPP untuk	- Berlatihan kelas XI IPS 1 dengan materi	- Pembuktian RPP untuk	- Berlatihan kelas XI IPS 1 dengan materi
kelas XI IPS 1,2,3	> Keterpaduan Rasa, Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Pancasila	kelas XI IPS 1,2,3	> Keterpaduan Rasa, Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Pancasila

Minggu ke-4		HASIL		HAMBATAN		SOLUSI		PARAF DPL	
1	Senin, 8 Agustus 2016	- Mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 1 dan XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1,2 dan 3
		- Upacara Bendera		- Upacara Bendera		- Upacara Bendera		- Upacara Bendera	
2	Selasa, 9 Agustus 2016	- Pelatihan Sidak		- Pelatihan Sidak		- Pelatihan Sidak		- Pelatihan Sidak	



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

F02
Untuk Mahasiswa

Gerbong		Pintu gerbang	
3	Rabu, 10 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mengalih pertemuan ditulis- Dijosse peswa dari guru- Presentasi telinga- Menerima tamu	
4	Kamis, 11 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none">- Pemotongan tumpeng- Uraian - uraian- Mem bantu kerapakan- Cekoh untuk kerja - kerja umum - umum- Sampaikan ucapan selamat ulang tahun di lingkungan jalan.	



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Jumat, 12 Agustus 2016	Riber Manoge UAS	- Mengajaga UAS - Mengaribkan dan memperbaiki tesis - Mendata peserta yang berkaitan dengan mengidentifikasi obat	 
6	Sabtu, 13 Agustus 2016	Pembahasan RPP gratis kelas x 1 IPS 1 dan RPP untuk kelas x 1 PA 1,2 demi 3	- PPK untuk kelas x 1 IPS 1 bermaterikan Karakter Udayung Komunitas Kediri dan Kompon Singapari - PPK untuk kelas x 1 PA 1 1,2 dan 3 bermaterikan Karakter Islam Yatni Komunitas Kediri dan Kompon Singapari - PPK untuk kelas x 1 PA 1 1,2 dan 3 bermaterikan Karakter Islam Yatni Komunitas Kediri dan Kompon Singapari	 



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02

Untuk Mahasiswa

Minggu ke-5					
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
PARAF/DPL					
1	Senin, 15 Agustus 2016	Mengajar di Kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1, 2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1 Beraktivitas : -> Mengajar Melalui benturan Siswa-Siswi, dan K. Klatenam Benturan Yogyakarta. - Mengajar di kelas XI IPA 1,2,3 Beraktivitas : -> Mengajar Islamiyah melalui benturan pertama, Sarwade (pemimpin kelas).		
2	Selasa, 16 Agustus 2016	Ukur Mengajar Gerbang	- Melaksanakan Soal Praktis Gerbang - Presentasi Gerbang - Mengambil teman binaan - Hugas siswa dari Guru - Menerima tahu		
3	Rabu, 17 Agustus	Upacara 17 Agustus - Upacara di SMAN 1 - Upacara mengikuti di Lapangan	- Melaksanakan Upacara 17 Agustus di SMAN 1 - Mengikuti upacara di Lapangan		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

4	Kamis, 18 Agustus 2016	<p>- Ngan Kanggo tan, Diceret</p> <p>- Uroca menurun. dan bendera di Lapangan Kanggo tan, Ceper</p>	<p>- Melaksana kan uracan 17 Agustus untuk meraih tan dan menurun kan Bendera di Lapangan Kanggo tan, Ceper</p>
5	Jumat, 19 Agustus 2016	<p>- Diket. Saga Perlisitakan sivitan rem bantu Pusta carian</p> <p>- Merilantau untuk mendam-king LBB (Lomba Bant- Berantai) dari star acarai di Lapangan Tri renggo Sami hei Masjid Agung Sampai Masjid Agung</p>	<p>- Merilantau untuk mendam-king LBB (Lomba Bant- Berantai) dari star acarai di Lapangan Tri renggo Sami hei Masjid Agung</p> <p>Sabit dengan meri-kan Obat</p>



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6	Selasa, 20 Agustus 2016	Pembelahan RPP untuk Kelas XI IPS 1 dan RPP untuk kelas XI IPA 1,2 dan 3	- RPP untuk Kelas XI IPS 1 bermatematika Konten Kelas XI IPS berlatih dan t. Siswa - RPP untuk Kelas XI IPA 1,2 dan 3 bermatematika berlatih -> Kompetensi Islam Ulatni Kara Jalan Aceh, Kerajaan Demak, dan kerajaan Banten.
---	-------------------------	--	--

1	Senin, 22 Agustus 2016	Mengajar Kelas XI IPS 1 dan mengajar untuk kelas XI IPA 1,2 dan 3	- Mengajar di Kelas XI IPS 1 dengan materi Konten Kelas XI IPS berlatih dan t. Siswa - Mengajar di Kelas XI IPA 1,2 dan 3 bermatematika berlatih -> Kompetensi Islam Ulatni Kara Jalan Aceh, Kerajaan Demak, dan kerajaan Banten
2	Selasa, 23 Agustus 2016	Ditetapkan Mengajar Gerbong	- Melaksanakan Sidak Pihak Gerbang

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARA/F DPL
1	Senin, 22 Agustus 2016	Mengajar Kelas XI IPS 1 dan mengajar untuk kelas XI IPA 1,2 dan 3	- Mengajar di Kelas XI IPS 1 dengan materi Konten Kelas XI IPS berlatih dan t. Siswa - Mengajar di Kelas XI IPA 1,2 dan 3 bermatematika berlatih -> Kompetensi Islam Ulatni Kara Jalan Aceh, Kerajaan Demak, dan kerajaan Banten			
2	Selasa, 23 Agustus 2016	Ditetapkan Mengajar Gerbong	- Melaksanakan Sidak Pihak Gerbang			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

		<ul style="list-style-type: none">- Presentasi berjalan- Mengikuti pelatihan teknologi informasi dan guru- Menentrami tamu	
3	Rabu, 24 Agustus - Peristiwa Bencana 2016 Tahap awal Dosen Diket UKS	<ul style="list-style-type: none">- Tahap permintaan bantuan , dan pengiriman bantuan dari pemerintah.	
4	Kamis, 25 Agustus - Diket. Mantaga 2016 Peristiwa banjir	<ul style="list-style-type: none">- Diket juga peristiwa banjir yang berdampak pada kerusakan dan kewilayahannya	



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Jumat, 26 Agustus 2016	Pelatihan UTS	- Mengajar UTS - Berdiskusi dan ramai - Mendiskusikan yang sakit dengan memberi dan Obat
6	Sabtu, 27 Agustus 2016	Pembelajaran PPL	- PPL untuk Kelas XI IPS 1 untuk Kelas XI IPS 1 dan PPL untuk Kelas XI IPA 1,2 dan 3 - PPL untuk Kelas XI IPA 1,2 dan 3 - PPL untuk Kelas XI IPA 1,2 dan 3 - Kegiatan Islam yakni berlatihan Mekarlam, berang gracik dan Tallo, dan Temnik dan Tidore



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

Minggu ke-7					
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
PARAF DPL					
1	Senin, 29 Agustus 2016	Mengajar di kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1,2 dan 3	- Mengajar di kelas XI IPS 1 dengan materi : > Kewarganegaraan dan Kewarganegaraan Masa Depan - Mengajar di kelas XI IPA 1,2 dan 3 dengan materi : > Kewarganegaraan Islam, Yatni, Kewarganegaraan Mahasiswa, dan, serta Tareas Cicu & Tadid 2 Semarak & Tadid		
2	Selasa, 30 Agustus 2016	- Diket Moniaga	- Melaksanakan Cerdak Dikta Gembang	- Presensi belajar	
		- Her Bang		- Mengamankan tindakan tegas siswa dari guru	
				- Menenim taru	
3	Rabu, 31 Agustus 2016	- Penutolsiasi Parian	- Melakukan talkshow Penitorian Siswa Sdidi per-		
		- Diet Gembang			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

4	Kamis, 1 September 2016	<ul style="list-style-type: none">- Penilaian kisi-kisi Ulangan Harian Untuk Kelas XI IPS 1 dan XI IPA 1,2 dan 3- Diketahui Soal - Soal Ulangan di Beri urut Kelas XI IPS dengan 20 Million Renda, 10 urutan yang benar, 5 Essay.	<ul style="list-style-type: none">- Demikian kisi 2 Ulangan Harian dengan Materi Kelas XI IPS (Geografi organik Indonesia dan Geografi Hindia Barat di Indonesia), Kelas XI IPA (Budaya dan Sistem)- Diketahui juga Materi pokok tentang ranah politik, institusional, merantau, bukti sejarah dan kerusakan yang dikenakan pemerintah.- Soal Ulangan di Beri urut Kelas XI IPS dengan 20 Million Renda, 10 urutan yang benar, 5 Essay.
5	Jumat, 2 September 2016	<ul style="list-style-type: none">- Penilaian kisi-kisi Matematika UTS- Penilaian Soal Ulangan Kelas XI IPA 1, 2 dan 3	<ul style="list-style-type: none">- Mengajari UTS- Merangkai dan Memerlukan UTS- Mendata siswa yang Sait dengan menuliskan Soal Ulangan untuk XI IPA- Soal Ulangan untuk XI IPA terdiri dari 20 pilagan, 5 essay.



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

6	Sabtu, 3 September 2016	Konsultasi Soal Ulangan Harian belas XI IPA dan XII IPS	<ul style="list-style-type: none">- Dikonsultasiakan oleh Pak Guru Yasmin - Bapak Caturyon.- Mendapat penjelasan dari teman dan di foto copy (di pertemuan)
---	-------------------------	---	--

Minggu ke-8

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI	PARA/PDL
1	Sabtu, 5 September 2016	Mengajar - Mengajar Ulangan Kelas belas XI IPA 1,2 dan 3 dan belas XII IPS 1	<ul style="list-style-type: none">- Materi Ulangan umum kelas XI IPA terdiri dari Kristen - kerohanian Hindu - Buddha dan Islam di Indonesia.- Materi Ulangan kelas XI IPS terdiri dari Geografi masuknya Hindu-Buddha dan kerohanian Hindu-Buddha di Indonesia)			
2	Selasa, 6 September 2016	Diketahui Mengajar Cerita	<ul style="list-style-type: none">- Maka Saya benar minta Cerita			



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

3	Rabu, 7 September - Sabtu, 10 September 2016 Penempatan Mahasiswa PPL UNY 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti pelatihan- Mengikuti pertemuan bimbingan dan dari guru untuk siswa- Kegiatan Tamu	
4	Kamis, 8 September - Minggu, 11 September 2016 Penempatan Mahasiswa PPL UNY 2016	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti pelatihan- Dengan bantuan mentor dan bantuan mentor- Buku meja dan bantuan yang di gunakan siswa	



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

5	Ditambah 9 September 2016	- Diketahui tentang UKS	- Mengalih alih kegiatan dan memberi saran - Mendata siswa yang sakit dengan menemui dan Obat	
6	Cuti hari 10 September 2016	- Agenda KKN di Bantul jelaskan watan		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Ummuk Mahasiswa

Pasca PPL					
NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1	Senin, 12 September 2016	- Dol Adha dan penyembelihan。 Qurban di pedatuan waduk			
2	Gelosa, 13 September 2016	- Pendampingan penyerahan qurban kepada pengurus dewan kurban di suara 1 Pleret	- Membantu penyerahan qurban kepada pengurus dewan kurban dan pengurus desa. - Makan bersama wali penyembelihan qurban.		
3	Rabu, 14 September 2016	- Penantian konsultasi	- Persiapan konsultasi dengan pengurus dewan kurban & penyeladan undangan		



Universitas Negeri Yogyakarta

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

F02
Untuk Mahasiswa

4	Carries, 15 September 2016	• Mahasiswa PPL UMY 2016 untuk Guru - Penari dan Guru Seni Sistem Sake dan di Aula SMA N 1 Pleret.	J
5			



LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL
TAHUN 2016

Universitas Negeri Yogyakarta

KARTU BIMBINGAN DPL



**KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA
PUSAT PENGENGBANGAN PPL DAN PKL
LEMBAGA PENGENGBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPM) UNY
TAHUN**

KARTU BIMBINGAN PPL/MAGANG III DI SEKOLAH/ LEMBAGA

PUSET PENGEMBANGAN PPL DAN PKL

LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (LPPM) UNTANA

TAHUN

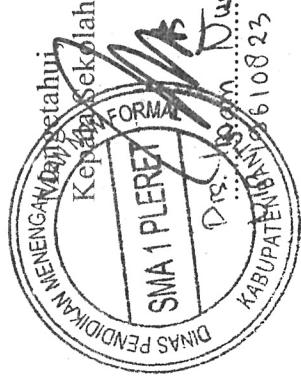
E04

UNTUK MAHASISWA

Nama Sekolah/ Lembaga	: S M A N 1 Pleret, Bantul
Alamat Sekolah/ Lembaga	: Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul
Nama DPL PPL/ Magang III	: Zulkarnaen, M.Pd
Prodi / Fakultas DPL PPL/ Magang III	: Pend. Sekolah / FTIS
Jumlah Mahasiswa PPL / Magang III	: 2

PERHATIAN :

- ☞ Kartu bimbingan PPL ini dibawa oleh mhs PPL Magang III (1 kartu untuk 1 prod).
 - ☞ Kartu bimbingan PPL/Magang III ini harap diisi materi bimbingan dan dimintakan tanda tangan dari DPL PPL/Magang III setiap kali bimbingan dilokasi.
 - ☞ Kartu bimbingan PPL/Magang III ini segera dikembalikan ke PP PPL & PKL UIN paling lambat 3 (tiga) hari setelah penarikan mhs PPL/Magang III untuk keperluan administrasi.



Pleret 14 September 2016
Mhs PPL Magang III Prodi Pndr. Sejarah
Ayuba Karasami.....
W. Paris Basyad

KALENDER PENDIDIKAN
2016 / 2017
SMA N 1 PLERET

KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017
SMA NEGERI 1 PLERET

No. Dokumen	FM-AKD-01/03-03
No. Revisi	3
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

HARI	JULI 2016	LU: 2 HBE: 9	ME 1
AHAD	3 10 17 24		
SENIN	4 11 18 25		
SELASA	5 12 19 26		
RABU	6 13 20 27		
KAMIS	7 14 21 28		
JUM'AT	8 15 22 29		
SABTU	9 16 23 30		

AGUSTUS 2016	LU: 1 HBE:25	ME 5
7 14 21 28		
1 8 15 22 29		
2 9 16 23 30		
3 10 17 24 31		
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		

SEPTEMBER 2016	LU: 1 HBE:25	ME 4
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

OKTOBER 2016	LU: 0 HBE:26	ME 4
2 9 16 23 30		
3 10 17 24		
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

HARI	NOVEMBER 2016	LU: 0 HBE:24	ME 4
AHAD	6 13 20 27		
SENIN	7 14 21 28		
SELASA	8 15 22 29		
RABU	9 16 23 30		
KAMIS	10 17 24		
JUM'AT	11 18 25		
SABTU	12 19 26		

DESEMBER 2016	LU: 1 HBE:0	ME 0
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

JANUARI 2017	LU: 2 HBE:26	ME 4
1 8 15 22 29		
2 9 16 23 30		
3 10 17 24 31		
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

FEBRUARI 2017	LU: 0 HBE:24	ME 4
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

HARI	MARET 2017	LU: 1 HBE:19	ME 4
AHAD	5 12 19 26		
SENIN	6 13 20 27		
SELASA	7 14 21 28		
RABU	8 15 22 29		
KAMIS	9 16 23 30		
JUM'AT	10 17 24 31		
SABTU	11 18 25		

APRIL 2017	LU: 0 HBE:20	ME 3
2 9 16 23 30		
3 10 17 24		
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

MEI 2017	LU: 1 HBE:18	ME 3
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

JUNI 2017	LU: 0 HBE:6	ME 1
4 11 18 25		
5 12 19 26		
6 13 20 27		
7 14 21 28		
8 15 22 29		
9 16 23 30		
10 17 24		
11 18 25		
12 19 26		
13 20 27		
14 21 28		
15 22 29		
16 23 30		
17 24		
18 25		
19 26		
20 27		
21 28		
22 29		
23 30		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		

HARI	JUL

*ANALISA PERHITUNGAN
WAKTU EFEKTIF*

ANALISA PROGRAM PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI IPA
Semester : 1 (Satu)

A. Banyaknya Minggu dalam Semester

No	Nama Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	4 Minggu
2	Agustus	5 Minggu
3	September	4 Minggu
4	Oktober	5 Minggu
5	Nopember	4 Minggu
6	Desember	4 Minggu
Jumlah		26 Minggu

B. Banyaknya Minggu Tidak Efektif Untuk KBM

1. Libur Idul Fitri : 1 Minggu
2. Libur Hari Raya : 1 Minggu
4. Kegiatan Jeda Semester : 3 Minggu
5. Ulangan Umum/ Tes Uji Blok : 3 Minggu
6. Ulangan Harian : 1 Minggu
7. Libur Sekolah : 1 Minggu
8. Cadangan : 1 Minggu

C. Banyaknya Minggu Efektif Banyaknya Jam Pelajaran Efektif

: 15 Minggu
: 15 Minggu x 1 Jam Pelajaran
: 15 Jam Pelajaran

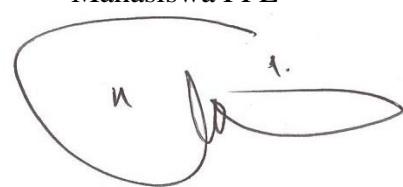
Pleret, 18 Juli 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd.,
NIP : 19680313 198804 2 002

Mahasiswa PPL



Ayub Karami
NIM : 13406241013

ANALISA PROGRAM PENGAJARAN

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Program : XI IPS
Semester : 1 (Satu)

A. Banyaknya Minggu dalam Semester

No	Nama Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	4 Minggu
2	Agustus	5 Minggu
3	September	4 Minggu
4	Oktober	5 Minggu
5	Nopember	4 Minggu
6	Desember	4 Minggu
Jumlah		26 Minggu

B. Banyaknya Minggu Tidak Efektif Untuk KBM

1. Libur Idul Fitri : 1 Minggu
2. Libur Hari Raya : 1 Minggu
4. Kegiatan Jeda Semester : 3 Minggu
5. Ulangan Umum/ Tes Uji Blok : 3 Minggu
6. Ulangan Harian : 2 Minggu
7. Libur Sekolah : 1 Minggu
8. Cadangan : 1 Minggu

C. Banyaknya Minggu Efektif Banyaknya Jam Pelajaran Efektif

: 14 Minggu
: 14 Minggu x 3 Jam Pelajaran
: 42 Jam Pelajaran

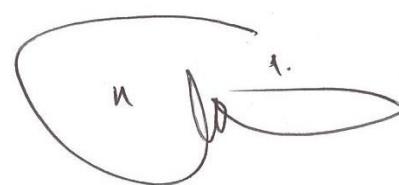
Pleret, 18 Juli 2016

Mengetahui
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19680313 198804 2 002

Mahasiswa PPL



Ayub Karami
NIM : 13406241013

*SILABUS dan RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)*

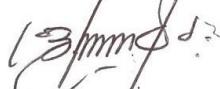
SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam
 Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (<u>Hindu-Buddha</u> dan Islam) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> a. Kerajaan Kutai b. Kerajaan Tarumanegara c. Kerajaan Holing d. Kerajaan Melayu e. Kerajaan Sriwijaya f. Kerajaan Mataram Kuno g. Kerajaan Medang Kamulan h. Kerajaan Kediri i. Kerajaan Singasari j. Kerajaan Bali k. Kerajaan 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli 	<ul style="list-style-type: none"> •Uraian Analitis 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> •Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto, ”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud,

	<ul style="list-style-type: none"> • Letak geografis kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. • Kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai Letak geografis kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<p>Padjajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan Majapahit <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan letak geografis kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. • Mendeskripsikan Kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<p>lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>				<p>Jakarta, 1986 *LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet
--	--	--	--	--	--	--	--	---

Mengetahui,
 Guru Pembimbing,



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
 NIP. 196803131988042002

Pleret, 25 Juli 2016
 Mahasiswa Praktikan,



Ayub Karami
 NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPA

Alokasi Waktu : 1x45 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia

Indikator : 1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan letak geografis kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
3. Mendeskripsikan Kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat:

1. Mendeskripsikan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan letak geografis kekuasaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
3. Mendeskripsikan Kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

B. Materi Ajar

1. Muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

Masuknya agama Hindu-Budha yang dibawa oleh orang-orang India ke Indonesia membawa perubahan di bidang pemerintahan. Kebudayaan India yang dikenal dengan

system kerajaannya, merubah pandangan masyarakat Indonesia untuk membentuk suatu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja. Pada awalnya sistem pemerintahannya berbentuk suku-suku kecil yang memiliki luas daerah kekuasaan yang terbatas. Kemudian dengan masuknya ajaran Hindu-Budha yang mengajarkan suatu bentuk pemerintahan kerajaan maka di Indonesia mulai tumbuh kerajaan-kerajaan yang bercorakan Hindu-Budha.

2. Letak Geografis dan Kehidupan Politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

a. Kerajaan Kutai

1) Letak Geografis

Kerajaan Kutai berdiri sekitar tahun 400-500 M. Kerajaan ini terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Mengenai kerajaan Kutai dapat diketahui dari tujuh buah prasasti yang ditemukan di muara Sungai Kaman. Dari prasasti yang ditemukan tersebut diketahui bahwa raja pertama Kerajaan Kutai adalah Raja Kudungga. Kudungga mempunyai mempunyai seorang Putra bernama Aswawarman. Aswawarman memiliki tiga orang putra, diantaranya yang terkenal adalah Mulawarman.

Nama Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli Indonesia yang belum terpengaruhi India. Sementara, putranya yang bernama Aswawarman diduga telah terpengaruhi Hindu. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kata “warman” berasal dari Bahasa Sansekerta. Kata itu biasanya digunakan untuk akhiran nama-nama masyarakat India Selatan. Raja terbesar Kerajaan Kutai adalah Mulawarman. Ia sering disamakan dengan *Ansuman*, yaitu Dewa Matahari. Raja mulawarman dikenal sangat dekat dengan rakyatnya. Ia juga memiliki hubungan yang baik dengan kaum Brahmana yang datang ke Kutai.

Diceritakan bahwa Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia memberi sedekah segunung minyak dan lampu. Ia juga memberikan hadiah 20.000 ekor lembu kepada Brahmana disuatu tempat yang disebut Wafrakeswara. Wafrakeswara adalah tempat suci untuk memuja Dewa Siwa. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa Raja Mulawarman menganut agama Hindu Siwa.

Dari besarnya sedekah Raja Mulawarman dan perhatiannya mengenai keadaan masyarakat, dapat diketahui bahwa Kutai sangat makmur. Kemakmuran ini didukung oleh peranan Kerajaan Kutai yang besar dalam pelayanan dan perdagangan dunia. Hal ini disebabkan karena letak Kutai yang sangat strategis, yaitu berada dalam jalur perdagangan utama Cina India.

2) Kehidupan Politik

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh Hindu di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam tata pemerintahannya, yaitu dari pemerintahan kepala suku

menjadi pemerintahan kerajaan. Raja Kudungga, merupakan raja pertama di kerajaan Kutai. Kudungga mengubah struktur pemerintahan dari suku menjadi kerajaan dengan pergantian raja secara turun-temurun. Raja Aswawarman, memperluas wilayah kerajaannya, terbukti dengan pelaksanaan upacara Asmawedha (uapacara yang pernah dilakukan di India oleh raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya). Raja Mulawarman, raja terbesar Kutai. Pada masa pemerintahannya Kutai mencapai kegembilangan, rakyat hidup tenteram dan sejahtera.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara, maka letak kerajaan itu adalah di wilayah Jawa Barat, dengan pusat kerajaan terletak disekitar daerah Bogor.

2) Kehidupan Politik

- **Raja Jayasinghawarman** berkuasa dari tahun 358-382 M. Setelah raja mencapai usia lanjut, raja mengundurkan diri untuk menjalani kehidupan kepanditaan demi kepentingan pertapaan.
- **Raja Dharmayawarman** berkuasa di Tarumanagara dari tahun 382-395 M, menggantikan ayahnya, Jayasinghawarman. Ia mempunyai 2 orang anak laki-laki dan seorang perempuan. Putra pertamanya bernama Purnawarman, yang kemudian menggantikan posisinya.
- **Raja Purnawarman** merupakan raja ke 3 dan merupakan Raja terbesar Tarumanagara, yang memerintah selama 39 tahun (antara tahun 395 hingga 434 M). Ia naik tahta menjadi Raja Tarumanagara menggantikan ayahnya, Dharmayawarman. Periode zaman Raja Purnawarman merupakan zaman keemasan Kerajaan Tarumanegara.

Secara umum, terdapat sebuah kerja sama politik yang dilakukan oleh Kerajaan Tarumanegara dengan negeri lain. Terdapat berita Cina yang menyebutkan bahwa Kerajaan Tarumanegara sering mengirimkan utusan ke negeri Cina, menunjukkan bahwa Kerajaan Tarumanegara telah menjalin hubungan persahabatan dengan negara-negara lain termasuk India. Kemajuan India dibidang pemikiran, terutama pemikiran agama, menyebabkan unsur-unsur budaya India diambil alih oleh Kerajaan Tarumanegara. Penyerapan kebudayaan India dimungkinkan karena masyarakat Tarumanegara mempunyai potensi sepadan dengan budaya India. Potensi itu berupa kemajuan teknologi, taraf pemikiran keagamaan, kesenian, dan kekuatan struktur masyarakat.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Letak Geografis

Berdirinya kerajaan Holing diperkirakan pada abad 7 sampai dengan abad 9. Letak Kerajaan Holing hingga kini belum dapat diketahui dengan pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya penemuan-penemuan berupa prasasti (tulisan), tentang kerajaan Holing ini. Walaupun demikian, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan letak dari Kerajaan Holing.

Berita dari Cina menyatakan bahwa Kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, Khususnya Jawa Tengah.

Menurut J.L. Moens dalam menentukan letak Kerajaan Holing meninjau dari segi perekonomian, yaitu pelayaran dan perdagangan. Menurutnya Kerajaan Holing selayaknya terletak di tepi Selat Malaka, yaitu Semenanjung Malaka.

2) Kehidupan Politik

Berdasarkan berita dari Cina dapat diketahui bahwa Kerajaan Kalingga diperintah oleh seorang Raja perempuan bernama Ratu Sima pemerintahannya sangat keras namun adil.

d. Kerajaan Melayu

1) Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

2) Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal diwilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

2) Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ Raja Dapunta Hyang

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ Raja Balaputra Dewa

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ Raja Sanggrama Wijayattunggawarman

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

2) Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**. Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah

dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkar. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkar adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ **Sri Maharaja Rakai Pikatan**

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ **Sri Maharaja Rakai Kayuwangi**

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ **Sri Maharaja Rakai Watuhumalang**

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ **Sri Maharaja Watukura Diah Balitung**

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ **Sri Maharaja Daksa**

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya

terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya dibangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti, dapat diketahui bahwa Kerajaan Medang Kamulan terletak di muara Sungai Brantas. Ibukotanya bernama Watan Mas. Kerajaan itu didirikan oleh Mpu Sendok, setelah ia memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Mpu Sendok mencakup Nganjuk di sebelah Barat, Pasuruan di sebelah timur, Surabaya disebelah Utara, dan Malang disebelah Selatan. Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan mencakup hampir seluruh wilayah Jawa Timur.

2) Kehidupan Politik

Sejak berdiri dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan, terdapat beberapa raja yang diketahui memerintah kerajaan ini. Raja-raja tersebut adalah sebagai berikut.

➤ Raja Mpu Sindok

Raja Mpu Sindok memerintah Kerajaan Medang Kamulan dengan gelar Mpu Sindok Sri Isyanatunggadewa. Dari gelar Mpu Sindok itulah diambil nama Dinasti Isyana. Raja Mpu Sindok termasuk keturunan Raja Dinasti Sanjaya (Mataram) di Jawa Tengah. Oleh karena kondisi Jawa Tengah tidak memungkinkan bertahtanya Dinasti Sanjaya akibat desakan Kerajaan Sriwijaya, maka Mpu Sindok memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur.

➤ Dharmawangsa

Raja Dharmawangsa dikenal sebagai salah seorang raja yang memiliki pandangan politik yang tajam. Kebesaran Dharmawangsa tampak jelas pada politik luar negerinya. Raja Dharmawangsa percaya bahwa kedudukan ekonomi Kerajaan Sriwijaya yang kuat merupakan ancaman bagi perkembangan Kerajaan Medang Kamulan. Oleh karena itu, Raja Dharmawangsa menggerahkan seluruh angkatan lautnya untuk menduduki dan menguasai Kerajaan Sriwijaya. Akan tetapi, selang beberapa tahun kemudian, Sriwijaya bangkit dan mengadakan pembalasan terhadap Kerajaan Medang Kamulan yang masih diperintah oleh Dharmawangsa.

➤ Airlangga

Pada tahun 1019 M. Airlangga bersedia dinobatkan menjadi raja untuk meneruskan tradisi Dinasti Isyana, dengan gelar Rakai Halu Sri Lakeswara Dharmawangsa Airlangga Teguh Ananta Wirakramatunggadewa. Antara tahun 1019-1028 M, Airlangga berusaha mempersiapkan diri agar dapat menghadapi lawan-lawan kerajaannya. Dengan persiapan yang cukup, antara tahun 1028-1035 M, Airlangga berjuang untuk mengembalikan kewibawaan Kerajaan. Airlangga menghadapi lawan-lawan yang cukup kuat seperti Kerajaan Wurawari, Kerajaan Wengker, dan Raja Putri dari selatan yang bernama Rangda Indirah. Perang menghadapi Rangda Indirah ini diceritakan melalui cerita yang berjudul *Calon Arang*.

h. Kerajaan Kediri

1) Letak Geografis

Pada awalnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri meliputi Madiun dan daerah bagian barat Kerajaan Medang Kamulan. Ibukota Kerajaan Kediri, yaitu Daha terletak di tepi Sungai Brantas. Melalui pelabuhan Cangu, aktivitas perekonomian rakyat sangat lancar sehingga mendatangkan kemakmuran. Wilayah pengaruh Kerajaan Kediri kemudian berkembang mencakup wilayah Indonesia Timur. Wilayah pemerintahan ini sama seperti pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.

2) Kehidupan Politik

Masa kejayaan Kediri dapat dikatakan jelas, terbukti dengan ditemukannya silsilah raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri. Disamping itu, ditemukan prasasti-prasasti dari raja-raja yang pernah memerintah. Raja-raja tersebut diantaranya sebagai berikut.

➤ **Raja Jayawarsa**

Pada masa pemerintahannya, Raja Jayawarsa memberikan hadiah kepada rakyat desa sebagai tanda penghargaan, karena rakyat desa telah berjasa kepada raja. Dari prasasti itu diketahui Raja Jayawarsa sangat besar perhatiannya kepada rakyatnya dan berupaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya.

➤ **Raja Bameswara**

Pada masa pemerintahannya, Raja Bameswara (1117-1130 M) banyak meninggalkan prasasti seperti yang ditemukan di daerah Tulung agung dan Kertosono. Prasasti-prasasti itu lebih banyak memuat masalah-masalah keagamaan, sehingga sangat baik diketahui keadaan pemerintahannya.

➤ **Raja Jayabaya**

Pada masa pemerintahan Raja Jayabaya (1135-1157), terjadi perluasan wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Ngantang yang berisi tulisan *Pangjalu Jayati* (yang berarti Kediri Menang). Disamping sebagai raja besar, Raja Jayabaya juga terkenal sebagai ahli nujum atau ahli ramal. Ramalan-ramalannya dikumpulkan dalam sebuah kitab *Jongko Joyoboyo*. Dalam ramalannya, Raja Jayabaya menyebutkan beberapa hal seperti ratu adil yang akan datang memerintah Indonesia.

➤ **Raja Saweswara dan Raja Aryeswara**

Masa pemerintahan kedua raja ini tidak dapat diketahui, karena tidak ditemukan prasasti-prasasti yang menyinggung masalah pemerintahan dari kedua raja tersebut.

➤ **Raja Gandra**

Masa pemerintahan Raja Gandra (1181 M) dapat diketahui dari Prasasti Jaring, yaitu tentang penggunaan bama hewan dalam kepangkatan seperti nama gadjah, kebo, tikus. Nama-nama tersebut menunjukkan tinggi rendahnya pangkat seorang dalam istana.

➤ **Raja Kameswara**

Pada masa pemerintahan Raja Kameswara (1182-1185 M), seni sastra mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diantaranya Empu Dharmaja mengarang Smaradhana. Bahkan pada masa pemerintahannya juga dikenal cerita-cerita panji seperti cerita *Panji Semarang*.

➤ **Raja Kertajaya**

Raja Kertajaya (1190-1222) merupakan raja terakhir dari Kerajaan Kediri. Selama masa pemerintahannya, kestabilan kerajaan menurun. Hal ini disebabkan Raja Kertajaya mempunyai maksud mengurangi hak-hak kaum Brahmana. Kedaan ini ditentang oleh kaum Brahmana. Kedudukan kaum Brahmana di Kerajaan Kediri semakin tidak aman.

i. Kerajaan Singasari

1) Letak Geografis

Sejarah Kerajaan Singasari berawal dari Kerajaan Tumapel, yang dikuasai oleh seorang akuwu (bupati). Letaknya didaerah pegunungan yang subur di wilayah Malang dengan pelabuhannya bernama Pasuruan. Dari daerah inilah Kerajaan Singasari berkembang dan bahkan menjadi sebuah kerajaan besar di Jawa Timur, terutama setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri dalam pertempuran di dekat Ganter tahun 1222 M.

2) Kehidupan Politik

Kerajaan Singasari yang pernah mengalami kejayaan dalam perkembangan sejarah Hindu di Indonesia pernah diperintah oleh raja-raja sebagai berikut.

➤ **Raja Ken Arok**

Setelah kemenangannya dalam pertempuran melawan Kerajaan Kediri, Ken Arok memutuskan untuk membuat dinasti Bhattara serta membangun kerajaan baru dengan nama Kerajaan Singasari.

Raja Ken Arok memerintah pada tahun 1222-1227 M. Masa pemerintahan Ken Arok diakhiri secara tragis, saat ia dibunuh oleh kaki tangan Anusapati, yang merupakan anak tirinya (Anak Ken Dedes dengan suami pertamanya Tunggul Ametung).

➤ **Raja Anusapati**

Dengan meninggalnya Ken Arok, tahta Kerajaan Singasari langsung dipegang oleh Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahan yang cukup lama itu (1227-1248 M), Anusapati tidak melakukan pembaruan-pembaruan karena Anusapati larut dengan kegembarnya sendiri, yaitu menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai kepada putra Ken Arok dengan Ken Umang yang bernama Tohjaya. Tohjaya mengetahui bahwa Anusapati suka menyabung ayam, karena itu Anusapati diundang untuk menyabung ayam di Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjaya). Saat Anusapati sedang asyik melihat aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjaya mencabut Keris Empu Gandring yang dibawa Anusapati dan langsung menusukkan ke punggung Ansapati hingga ia meninggal.

➤ **Raja Tohjaya**

Dengan meninggalnya Anusapati, tahta kerajaan dipegang oleh Tohjaya. Tohjaya memerintah Kerajaan Singasari hanya beberapa bulan saja (1248 M), karena putra Anusapati yang bernama Ranggawuni mengetahui perihal kematian Anusapati. Ranggawuni yang dibantu oleh Mahesa Cempaka menuntut ha katas tahta kerajaan kepada Tohjaya. Tetapi Tohjaya mengirim pasukannya untuk menangkap Ranggwuni dan Mahesa Cempaka. Rencana Tohjaya telah diketahui oleh Ranggwuni dan Mahesa Cempaka, sehingga keduanya melarikan diri sebelum pasukan Tohjaya menangkap mereka.

➤ **Raja Wisnuwardhana**

Ranggawuni naik tahta atas Kerajaan Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dibantu oleh Mahesa Cempaka dengan gelar Narasinghamurti. Mereka memerintah bersama Kerajaan Singasari (1248-1268 M). Wisnuwardhana sebagai raja, Narasinghamurti sebagai Ratu *Angabhaya*. Pemerintahan kedua penguasa tersebut membawa keamanan dan kesejahteraan.

➤ **Raja Kertanegara**

Raja Kertanegara (1268-1292 M) merupakan raja terkemuka dan raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Singasari mencapai masa kejayaannya. Stabilitas kerajaan yang diwujudkan pada masa pemerintahan Raja Wisnuwardhana disempurnakan lagi dengan tindakan-tindakan yang tegas dan berani.

j. Kerajaan Bali

1) Letak Geografis

Kerajaan Bali terletak di satu pulau kecil yang tidak jauh dari Jawa Timur. Dalam perkembangan sejarahnya, Bali mempunyai hubungan erat dengan Pulau Jawa karena letak kedua pulau ini berdekatan. Bahkan ketika Kerajaan Majapahit runtuh, banyak rakyat Majapahit yang melarikan diri dan menetap disana. Sampai sekarang ada kepercayaan bahwa sebagian dari masyarakat Bali dianggap pewaris tradisi Majapahit.

2) Kehidupan Politik

Mengingat kurangnya sumber-sumber atau bukti dari Kerajaan Bali, maka sistem dan bentuk pemerintahan raja-raja Bali kuno tidak dapat diketahui dengan jelas. Raja-raja Bali kuno yang pernah berkuasa diantaranya:

➤ Raja Sri Kesari Warmadewa

Raja Sri Kesari Warmadewa adalah raja pertama dan pendiri Dinasti Warmadewa. Pemerintahan Raja Sri Kesari Warmadewa yang mempunyai istana di Singadwala berhasil diketahui dari Prasasti Sanur (835 C/913 M). Dalam prasasti itu disebutkan bahwa Raja Sri Kesari Warmadewa berhasil mengalahkan musuh-musuhnya di daerah pedalaman.

➤ Raja Ugrasena

Raja Ugrasena (915-942 M) memerintah Kerajaan Bali menggantikan Raja Sri Kesari Warmadewa. Pusat pemerintahannya terletak di Singhadwala. Masa pemerintahan Raja Ugrasena meninggalkan 9 buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berisi tentang pembebasan pajak terhadap daerah-daerah tertentu. Disamping itu, juga terdapat prasasti yang memberitakan tentang pembangunan tempat-tempat suci. Sistem dan bentuk pemerintahan pada masa itu sudah teratur, terutama tentang pemberian tugas kepada pejabat-pejabat istana.

➤ Raja Tabanendra Warmadewa

Raja Tabanendra menjadi raja Bali menggantikan Raja Ugrasena. Ia memerintah bersama permaisurinya yang bernama Sang Ratu Luhur Subhadrika Dharadewi. Masa pemerintahan dari Raja Tabanendra Warmadewa tidak diketahui, sebab kurangnya berita-berita dari prasasti yang menyangkut pemerintahan dari raja tersebut.

➤ Raja Jayasingha Warmadewa

Pengganti Raja Tabanendra Warmadewa adalah Raja Jayasingha Warmadewa. Namun, bagaimana bentuk sistem pemerintahan dan keadaan kerajaan tidak dapat diketahui secara pasti.

➤ Raja Jayasadhu Warmadewa

Masa pemerintahan raja inipun tidak berhasil diketahui dengan pasti.

➤ **Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi**

Pada tahun 983 M, Kerajaan Bali diperintah oleh seorang raja putri yang bernama Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Tetapi asal-usul putri ini tidak pernah diketahui dengan jelas. Namun ada beberapa ahli yang menafsirkan bahwa ia adalah putri Raja Mpu Sendok (Dinasti Isyana).

➤ **Dharma Udayana Warmadewa**

Dharma Udayana Warmadewa memerintah Kerajaan Bali pada (989-1022 M). Pada masa pemerintahannya, hubungan kerajaan Bali dengan kerajaan-kerajaan di Jawa Timur berjalan baik. Pada masa inilah penulisan prasasti-prasasti dengan menggunakan huruf dan Bahasa Jawa kuno dimulai.

➤ **Raja Marakata**

Dengan meninggalnya Raja Udayana, maka Kerajaan Bali diperintah oleh putranya yang kedua, yaitu Raja Marataka. Namun ia memerintah tidak terlalu lama dan tahun 1025 M meninggal dunia.

➤ **Raja Anak Wungsu**

Raja Anak Wungsu memerintah pada (1049-1077 M). Dia adalah Raja Bali yang berhasil mempersatukan seluruh wilayah Bali. Pada masa pemerintahannya, kehidupan rakyat aman dan sejahtera.

➤ **Raja Jaya Sakti**

Pemerintahan Raja Jaya Sakti tidak begitu jelas diketahui, karena kurangnya prasasti-prasasti yang menunjukkan keberadaan sistem pemerintahannya.

➤ **Raja Bedahulu**

Raja Bali kuno yang terakhir memerintah tahun 1343 M adalah Sri Astasura Ratna Bhumi Banten yang lebih dikenal dengan sebutan Raja Bedahulu. Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja Bedahulu dibantu oleh dua orang patihnya yang bernama Kebo Iwa dan Pasunggrigis.

Ketika dilancarkan ekspedisi Majapahit di bawah pimpinan Gajah Mada ke Bali, Kerajaan Bali tidak dapat bertahan lagi dan akhirnya menjadi bagian kekuasaan Kerajaan Majapahit.

k. Kerajaan Pajajaran

1) Letak Geografis

Setelah runtuhnya Kerajaan Tarumanegara, tidak pernah diberitakan tentang berdirinya kerajaan di Jawa Barat. Walaupun di Desa Cangkuang dekat Leles (Garut) ditemukan satu candi, namun tidak dapat memperjelas keadaan ini.

Para ahli masih memperdebatkan apakah candi itu berasal dari zaman yang tua atau bukan.

Pada mulanya para ahli berpendapat bahwa di Jawa Barat hanya terdapat satu kerajaan, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Namun, setelah ditemukannya berita-berita pendukung, akhirnya diketahui bahwa di Jawa Barat berdiri dan berkuasa satu kerajaan yang bernama Kerajaan Padjajaran, tetapi tidak pernah diketahui dengan pasti pusat pemerintahan Kerajaan Padjajaran itu.

2) Kehidupan Politik

Bentuk dan sistem pemerintahan raja-raja Padjajaran hanya diketahui dari beberapa orang saja. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah di Kerajaan Padjajaran diantaranya sebagai berikut.

➤ **Maharaja Jayabhupati**

Dalam prasasti ditulis Maharaja Jayabhupati menyebut dirinya Haji-ri-Sunda. Sebutan ini bertujuan untuk meyakinkan kedudukannya sebagai raja Kerajaan Padjajaran. Raja Jayabhupati memeluk agama Hindu beraliran Waisnawa. Pada masa pemerintahan Raja Jayabhupati pusat pemerintahan diperkirakan berada di daerah Pakuan Pajajaran dan kemudian pindah ke Kawali.

➤ **Rahyang Niskala Wastu Kencana**

Raja ini naik tahta menggantikan Raja Maharaja Jayabhupati. Pusat pemerintahannya terletak di Kawali dan istananya bernama Surawisesa.

➤ **Rahyang Dewa Niskala**

Raja Dewa Niskala atau Rahyang Ningrat Kencana, menjadi raja menggantikan Rahyang Niskala Wastu Kencana. Namun tidak diketahui bagaimana sistem pemerintahannya.

➤ **Sri Baduga Maharaja**

Sri Baduga Maharaja bertahta di pangkuan Padjajaran. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertempuran yang sangat besar dalam kita *pararaton* disebut dengan *Perang Bubat*. Peristiwa ini terjadi tahun 1357 M. Dalam pertempuran itu, semua pasukan Pajajaran gugur termasuk Raja Sri Baduga sendiri beserta putrinya.

➤ **Hyang Wuni Sora**

Raja ini berkuasa menggantikan Raja Sri Baduga Maharaja. Setelah ia memerintah berturut-turut digantikan oleh Prabu Niskala Wastu Kencana (1371-1474 M), Tohaan (1475-1482 M) yang berkedudukan di Galuh, Ratu Jaya Dewata (1482-1521 M).

➤ **Ratu Samian/Prabu Surawisesa**

Pada masa pemerintahannya, pada tahun 1512 M dan 1521 M, ia berkunjung ke Malaka untuk meminta bantuan Portugis dalam menghadapi Kerajaan Demak. Namun, bantuan yang diharapkan itu ternyata sia-sia karena pelabuhan terbesar Kerajaan Pajajaran yaitu Sunda Kelapa sudah dikuasai oleh pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Akibatnya, hubungan Pajajaran dengan dunia luar terputus.

➤ **Prabu Ratu Dewata (1535-1543)**

Raja ini memerintah menggantikan Prabu Surawisesa. Pada masa pemerintahannya, terjadi serangan-serangan dari Kerajaan Banten yang dipimpin oleh Maulana Hasanuddin, dibantu oleh anaknya Maulana Yusuf. Berkali-kali pasukan Banten (Islam) berusaha merebut ibukota Pajajaran tahun 1579 M. Peristiwa mengakibatkan runtuhnya Kerajaan Hindu Pajajaran di Jawa Barat.

I. Kerajaan Majapahit

Dalam sejarah Indonesia Kerajaan Majapahit merupakan suatu kerajaan yang besar yang disegani oleh banyak bangsa asing. Namun sejarah Majapahit pada hakikatnya menerima banyak unsur politis, kebudayaan, sosial, ekonomi, dari Kerajaan Singasari, sehingga pembahasan Kerajaan Majapahit tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kerajaan Singasari.

1) Letak Geografis

Kerajaan Majapahit terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dapat dipastikan bahwa Ibu Kota dari Kerajaan Majapahit itu sendiri berpusat di Situs Trowulan yang mana ditempat itulah diperkirakan berdirinya keratin dari Kerajaan Majapahit itu sendiri.

2) Kehidupan Politik

Sebagaimana telah diuraikan bahwa Raja Kertanegara wafat pada tahun 1292 M, ketika itu pusat Kerajaan Singasari diserbu secara mendadak oleh Jayakatwang (keturunan Raja Kediri). Dalam serangan itu Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil meloloskan diri dan lari ke Madura untuk meminta perlindungan dari Bupati Arya Wiraraja.

Atas kemenangannya dalam menghadapi pasukan China-Mongol yang menyerang Kerajaan Kertanegara, pada tahun 1292 M, Kerajaan Majapahit sudah dianggap berdiri. Walaupun demikian secara resmi sistem pemerintahan Kerajaan Majapahit baru berjalan setahun kemudian, ketika Raden Wijaya menjadi Raja Majapahit yang pertama dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

➤ **Raden Wijaya**

Raden Wijaya memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1293-1309 M. Raden Wijaya sempat memperistri keempat putri Kertanegara, yaitu Tribhuwana, Narendraduhita, Prajnaparamita, dan Gayatri. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M dan didharmakan pada dua tempat, yaitu dalam bentuk Jina (Budha) di Antapura dan dalam bentuk Wisnu dan Siwa di Candi Simping (dekat Blitar).

➤ **Raja Jayanegara**

Jayanegara memerintah Majapahit dari tahun 1309-1328 M. Masa pemerintahan Jayanegara penuh dengan pemberontakan dan juga dikenal sebagai suatu masa yang suram dalam sejarah masa Kerajaan Majapahit.

➤ **Raja Tribhuwanatunggadewi**

Tribhuwanatunggadewi memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1328-1350 M. Pada masa pemerintahannya, meletus pemberontakan Sadeng (1331 M). Pimpinan pemberontakan tidak diketahui. Nama Sadeng sendiri adalah nama daerah yang terletak di daerah Jawa Timur. Pemberontakan Sadeng dapat dipadamkan oleh Gajah Mada dan Adityawarman.

➤ **Raja Hayam Wuruk**

Hayam Wuruk memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1350-1389 M. Pada masa pemerintahannya, Gadjah Mada tetap merupakan salah satu tiang utama Kerajaan Majapahit dalam mencapai kejayaannya. Bahkan Kerajaan Majapahit dapat disebut sebagai Kerajaan nasional setelah kerajaan Sriwijaya.

➤ **Wikrama Wardhana**

Raja Hayam Wuruk digantikan putrinya yang bernama Kusuma Wardhani. Putri ini menikah dengan Wirakrama Wardhana (kemenakan Hayam Wuruk). Wikrama Wardhana memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1389-1429 M.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
-------	-----------------------	------	------------

I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: - Guru menanyakan kepada siswa “apa saja Kerajaan Hindu dan Kerajaan Budha di Indonesia. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada siswa untuk membagi jumlah keseluruhan siswa menjadi 12 kelompok. - Materi Kerajaan Hindu-Budha berjumlah 12 Kerajaan. - Setiap kelompok membahas salah satu kerajaan. - Setiap kelompok membahas terkait dengan muncul dan berkembangnya Kerajaan Hindu-Budha secara umum, letak geografis, dan kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. a. Kerajaan Kutai b. Kerajaan Tarumanegara c. Kerajaan Holing d. Kerajaan Melayu e. Kerajaan Sriwijaya f. Kerajaan Mataram Kuno g. Kerajaan Medang Kamulan h. Kerajaan Kediri i. Kerajaan Singasari j. Kerajaan Bali k. Kerajaan Padjajaran l. Kerajaan Majapahit 	5 mnt. 35 mnt.	
---	---	--------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah pembagian kelompok bersamaan dengan materinya. Setiap kelompok diminta untuk membuat laporan tertulis sesuai hasil diskusinya sesuai dengan materi Kerajaan Hindu-Budha yang sudah terbagi. - Materi setiap kelompok dapat bersumber dari buku paket, lembar kerja siswa, eksplorasi internet, dan lain-lain. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa melengkapi materi - Guru merefleksi materi - Post tes/lisan - Salam penutup 	5 mnt.	
--	--	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan muncul dan berkembangnya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia?
2. Jelaskan letak geografis kekuasaan dan kehidupan politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia?

Jawab:

1. Masuknya agama Hindu-Budha yang dibawa oleh orang-orang India ke Indonesia membawa perubahan di bidang pemerintahan. Kebudayaan India yang dikenal dengan sistem kerajaannya, merubah pandangan masyarakat Indonesia untuk membentuk suatu pemerintahan yang dipimpin oleh seorang raja. Pada awalnya sistem pemerintahannya berbentuk suku-suku kecil yang memiliki luas daerah kekuasaan yang terbatas. Kemudian dengan masuknya ajaran Hindu-Budha yang mengajarkan suatu bentuk pemerintahan kerajaan maka di Indonesia mulai tumbuh kerajaan-kerajaan yang bercorakan Hindu-Budha.
2. Letak Geografis dan Kehidupan Politik kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

a. Kerajaan Kutai

1) Letak Geografis

Kerajaan Kutai berdiri sekitar tahun 400-500 M. Kerajaan ini terletak di tepi Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Mengenai kerajaan Kutai dapat diketahui dari tujuh buah prasasti yang ditemukan di muara Sungai Kaman. Dari prasasti yang ditemukan tersebut diketahui bahwa raja pertama Kerajaan Kutai adalah Raja Kudungga. Kudungga mempunyai mempunyai seorang Putra bernama Aswawarman. Aswawarman memiliki tiga orang putra, diantaranya yang terkenal adalah Mulawarman.

Nama Kudungga oleh para ahli sejarah ditafsirkan sebagai nama asli Indonesia yang belum terpengaruhi India. Sementara, putranya yang bernama Aswawarman diduga telah terpengaruhi Hindu. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa kata “warman” berasal dari Bahasa Sansekerta. Kata itu biasanya digunakan untuk akhiran nama-nama masyarakat India Selatan. Raja terbesar Kerajaan Kutai adalah Mulawarman. Ia sering disamakan dengan *Ansuman*, yaitu Dewa Matahari. Raja mulawarman dikenal sangat dekat dengan rakyatnya. Ia juga memiliki hubungan yang baik dengan kaum Brahmana yang datang ke Kutai.

Diceritakan bahwa Raja Mulawarman sangat dermawan. Ia memberi sedekah segunung minyak dan lampu. Ia juga memberikan hadiah 20.000 ekor lembu kepada Brahmana disuatu tempat yang disebut Wafrakeswara. Wafrakeswara adalah tempat suci untuk memuja Dewa Siwa. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa Raja Mulawarman menganut agama Hindu Siwa.

Dari besarnya sedekah Raja Mulawarman dan perhatiannya mengenai keadaan masyarakat, dapat diketahui bahwa Kutai sangat makmur. Kemakmuran ini didukung oleh peranan Kerajaan Kutai yang besar dalam pelayanan dan perdagangan dunia. Hal ini disebabkan karena letak Kutai yang sangat strategis, yaitu berada dalam jalur perdagangan utama Cina India.

2) Kehidupan Politik

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh Hindu di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam tata pemerintahannya, yaitu dari pemerintahan kepala suku menjadi pemerintahan kerajaan. Raja Kudungga, merupakan raja pertama di kerajaan Kutai. Kudungga mengubah struktur pemerintahan dari suku menjadi kerajaan dengan pergantian raja secara turun-temurun. Raja Aswawarman, memperluas wilayah kerajaannya, terbukti dengan pelaksanaan upacara Asmawedha (uapacara yang pernah dilakukan di India oleh raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya). Raja Mulawarman, raja terbesar Kutai. Pada masa pemerintahannya Kutai mencapai kegembilangan, rakyat hidup tenteram dan sejahtera.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara, maka letak kerajaan itu adalah di wilayah Jawa Barat, dengan pusat kerajaan terletak disekitar daerah Bogor.

2) Kehidupan Politik

- **Raja Jayasinghawarman** berkuasa dari tahun 358-382 M. Setelah raja mencapai usia lanjut, raja mengundurkan diri untuk menjalani kehidupan kepanditaan demi kepentingan pertapaan.
- **Raja Dharmayawarman** berkuasa di Tarumanagara dari tahun 382-395 M, menggantikan ayahnya, Jayasinghawarman. Ia mempunyai 2 orang anak laki-laki dan seorang perempuan. Putra pertamanya bernama Purnawarman, yang kemudian menggantikan posisinya.
- **Raja Purnawarman** merupakan raja ke 3 dan merupakan Raja terbesar Tarumanagara, yang memerintah selama 39 tahun (antara tahun 395 hingga 434 M). Ia naik tahta menjadi Raja Tarumanagara menggantikan ayahnya, Dharmayawarman. Periode zaman Raja Purnawarman merupakan zaman keemasan Kerajaan Tarumanegara.

Secara umum, terdapat sebuah kerja sama politik yang dilakukan oleh Kerajaan Tarumanegara dengan negeri lain. Terdapat berita Cina yang menyebutkan bahwa Kerajaan Tarumanegara sering mengirimkan utusan ke negeri Cina, menunjukkan bahwa Kerajaan Tarumanegara telah menjalin hubungan persahabatan dengan negara-negara lain termasuk India. Kemajuan India dibidang pemikiran, terutama pemikiran agama, menyebabkan unsur-unsur budaya India diambil alih oleh Kerajaan Tarumanegara. Penyerapan kebudayaan India dimungkinkan karena masyarakat Tarumanegara mempunyai potensi sepadan dengan budaya India. Potensi itu berupa kemajuan teknologi, taraf pemikiran keagamaan, kesenian, dan kekuatan struktur masyarakat.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Letak Geografis

Berdirinya kerajaan Holing diperkirakan pada abad 7 sampai dengan abad 9. Letak Kerajaan Holing hingga kini belum dapat diketahui dengan pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya penemuan-penemuan berupa prasasti (tulisan), tentang kerajaan Holing ini. Walaupun demikian, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan letak dari Kerajaan Holing.

Berita dari Cina menyatakan bahwa Kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, Khususnya Jawa Tengah.

Menurut J.L. Moens dalam menentukan letak Kerajaan Holing meninjau dari segi perekonomian, yaitu pelayaran dan perdagangan. Menurutnya Kerajaan Holing selayaknya terletak di tepi Selat Malaka, yaitu Semenanjung Malaka.

2) Kehidupan Politik

Berdasarkan berita dari Cina dapat diketahui bahwa Kerajaan Kalingga diperintah oleh seorang Raja perempuan bernama Ratu Sima pemerintahannya sangat keras namun adil.

d. Kerajaan Melayu

1) Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

2) Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal di wilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya

wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

2) Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ Raja Dapunta Hyang

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ Raja Balaputra Dewa

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ Raja Sanggrama Wijayatunggawarman

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

2) Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**. Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ **Sri Maharaja Rakai Pikatan**

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ **Sri Maharaja Rakai Kayuwangi**

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ **Sri Maharaja Rakai Watuhumalang**

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ **Sri Maharaja Watukura Diah Balitung**

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ **Sri Maharaja Daksa**

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya di bangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti, dapat diketahui bahwa Kerajaan Medang Kamulan terletak di muara Sungai Brantas. Ibukotanya bernama Watan Mas. Kerajaan itu didirikan oleh Mpu Sendok, setelah ia memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Mpu Sendok mencakup Nganjuk di Sebelah Barat, Pasuruan di sebelah timur, Surabaya disebelah Utara, dan Malang

disebelah Selatan. Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan mencakup hamper seluruh wilayah Jawa Timur.

2) Kehidupan Politik

Sejak berdiri dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan, terdapat beberapa raja yang diketahui memerintah kerajaan ini. Raja-raja tersebut adalah sebagai berikut.

- Raja Mpu Sindok

Raja Mpu Sindok memerintah Kerajaan Medang Kamulan dengan gelar Mpu Sindok Sri Isyanatunggadewa. Dari gelar Mpu Sindok itulah diambil nama Dinasti Isyana. Raja Mpu Sindok termasuk keturunan Raja Dinasti Sanjaya (Mataram) di Jawa Tengah. Oleh karena kondisi Jawa Tengah tidak memungkinkan bertahtanya Dinasti Sanjaya akibat desakan Kerajaan Sriwijaya, maka Mpu Sindok memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur.

- Dharmawangsa

Raja Dharmawangsa dikenal sebagai salah seorang raja yang memiliki pandangan politik yang tajam. Kebesaran Dharmawangsa tampak jelas pada politik luar negerinya. Raja Dharmawangsa percaya bahwa kedudukan ekonomi Kerajaan Sriwijaya yang kuat merupakan ancaman bagi perkembangan Kerajaan Medang Kamulan. Oleh karena itu, Raja Dharmawangsa mengerahkan seluruh angkatan lautnya untuk menduduki dan menguasai Kerajaan Sriwijaya. Akan tetapi, selang beberapa tahun kemudian, Sriwijaya bangkit dan mengadakan pembalasan terhadap Kerajaan Medang Kamulan yang masih diperintah oleh Dharmawangsa.

- Airlangga

Pada tahun 1019 M. Airlangga bersedia dinobatkan menjadi raja untuk meneruskan tradisi Dinasti Isyana, dengan gelar Rakai Halu Sri Lakeswara Dharmawangsa Airlangga Teguh Ananta Wirakramatunggadewa. Antara tahun 1019-1028 M, Airlangga berusaha mempersiapkan diri agar dapat menghadapi lawan-lawan kerajaannya. Dengan persiapan yang cukup, antara tahun 1028-1035 M, Airlangga berjuang untuk mengembalikan kewibawaan Kerajaan. Airlangga menghadapi lawan-lawan yang cukup kuat seperti Kerajaan Wurawari, Kerajaan Wengker, dan Raja Putri dari selatan yang bernama Rangda Indirah. Perang menghadapi Rangda Indirah ini diceritakan melalui cerita yang berjudul *Calon Arang*.

h. Kerajaan Kediri

1) Letak Geografis

Pada awalnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri meliputi Madiun dan daerah bagian barat Kerajaan Medang Kamulan. Ibukota Kerajaan Kediri, yaitu Daha terletak di tepi Sungai Brantas. Melalui pelabuhan Cangu, aktivitas perekonomian rakyat sangat lancer sehingga mendatangkan kemakmuran. Wilayah pengaruh Kerajaan Kediri kemudian bekembang mencakup wilayah Indonesia Timur. Wilayah pemerintahan ini sama seperti pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.

3) Kehidupan Politik

Masa kejayaan Kediri dapat dikatakan jelas, terbukti dengan ditemukannya silsilah raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri. Disamping itu, ditemukan prasasti-prasasti dari raja-raja yang pernah memerintah. Raja-raja tersebut diantaranya sebagai berikut.

➤ Raja Jayawarsa

Pada masa pemerintahannya, Raja Jayawarsa memberikan hadiah kepada rakyat desa sebagai tanda penghargaan, karena rakyat desa telah berjasa kepada raja. Dari prasasti itu diketahui Raja Jayawarsa sangat besar perhatiannya kepada rakyatnya dan berupaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya.

➤ Raja Bameswara

Pada masa pemerintahannya, Raja Bameswara (1117-1130 M) banyak meninggalkan prasasti seperti yang ditemukan di daerah Tulung agung dan Kertosono. Prasasti-prasasti itu lebih banyak memuat masalah-masalah keagamaan, sehingga sangat baik diketahui keadaan pemerintahannya.

➤ Raja Jayabaya

Pada masa pemerintahan Raja Jayabaya (1135-1157), terjadi perluasan wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Ngantang yang berisi tulisan *Pangjalu Jayati* (yang berarti Kediri Menang). Disamping sebagai raja besar, Raja Jayabaya juga terkenal sebagai ahli nujum atau ahli ramal. Ramalan-ramalannya dikumpulkan dalam sebuah kitab *Jongko Joyoboyo*. Dalam ramalannya, Raja Jayabaya menyebutkan beberapa hal seperti ratu adil yang akan datang memerintah Indnesia.

➤ Raja Saweswara dan Raja Aryeswara

Masa pemerintahan kedua raja ini tidak dapat diketahui, karena tidak ditemukan prasasti-prasasti yang menyinggung masalah pemerintahan dari kedua raja tersebut.

➤ **Raja Gandra**

Masa pemerintahan Raja Gandra (1181 M) dapat diketahui dari Prasasti Jaring, yaitu tentang penggunaan bama hewan dalam kepangkatan seperti nama gadjah, kebo, tikus. Nama-nama tersebut menunjukkan tinggi rendahnya pangkat seorang dalam istana.

➤ **Raja Kameswara**

Pada masa pemerintahan Raja Kameswara (1182-1185 M), seni sastra mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diantaranya EEmpu Dharmaja mengarang Smaradhana. Bahkan pada masa pemerintahannya juga dikenal cerita-cerita panji seperti cerita *Panji Semarang*.

➤ **Raja Kertajaya**

Raja Kertajaya (1190-1222) merupakan raja terakhir dari Kerajaan Kediri. Selama masa pemerintahannya, kestabilan kerajaan menurun. Hal ini disebabkan Raja Kertajaya mempunyai maksud mengurangi hak-hak kaum Brahmana. Kedaan ini ditentang oleh kaum Brahmana. Kedudukan kaum Brahmana di Kerajaan Kediri semakin tidak aman.

i. Kerajaan Singasari

1) Letak Geografis

Sejarah Kerajaan Singasari berawal dari Kerajaan Tumapel, yang dikuasai oleh seorang akuwu (bupati). Letaknya didaerah pegunungan yang subur di wilayah Malang dengan pelabuhannya bernama Pasuruan. Dari daerah inilah Kerajaan Singasari berkembang dan bahkan menjadi sebuah kerajaan besar di Jawa Timur, terutama setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri dalam pertempuran di dekat Ganter tahun 1222 M.

3) Kehidupan Politik

Kerajaan Singasari yang pernah mengalami kejayaan dalam perkembangan sejarah Hindu di Indonesia pernah diperintah oleh raja-raja sebagai berikut.

➤ **Raja Ken Arok**

Setelah kemenangannya dalam pertempuran melawan Kerajaan Kediri, Ken Arok memutuskan untuk membuat dinasti Bhattara serta membangun kerajaan baru dengan nama Kerajaan Singasari.

Raja Ken Arok memerintah pada tahun 1222-1227 M. Masa pemerintahan Ken Arok diakhiri secara tragis, saat ia dibunuh oleh kaki tangan Anusapati, yang merupakan anak tirinya (Anak Ken Dedes dengan suami pertamanya Tunggul Ametung).

➤ **Raja Anusapati**

Dengan meninggalnya Ken Arok, tahta Kerajaan Singasari langsung dipegang oleh Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahan yang cukup lama itu (1227-1248 M), Anusapati tidak melakukan pembaruan-pembaruan karena Anusapati larut dengan kegembarnya sendiri, yaitu menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai kepada putra Ken Arok dengan Ken Umang yang bernama Tohjaya. Tohjaya mengetahui bahwa Anusapati suka menyabung ayam, karena itu Anusapati diundang untuk menyabung ayam di Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjaya). Saat Anusapati sedang asyik melihat aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjaya mencabut Keris Empu Gandring yang dibawa Anusapati dan langsung menusukkan ke punggung Ansapati hingga ia meninggal.

➤ **Raja Tohjaya**

Dengan meninggalnya Anusapati, tahta kerajaan dipegang oleh Tohjaya. Tohjaya memerintah Kerajaan Singasari hanya beberapa bulan saja (1248 M), karena putra Anusapati yang bernama Ranggawuni mengetahui perihal kematian Anusapati. Ranggawuni yang dibantu oleh Mahesa Cempaka menuntut ha katas tahta kerajaan kepada Tohjaya. Tetapi Tohjaya mengirim pasukannya untuk menangkap Ranggwuni dan Mahesa Cempaka. Rencana Tohjaya telah diketahui oleh Ranggwuni dan Mahesa Cempaka, sehingga keduanya melarikan diri sebelum pasukan Tohjaya menangkap mereka.

➤ **Raja Wisnuwardhana**

Ranggawuni naik tahta atas Kerajaan Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dibantu oleh Mahesa Cempaka dengan gelar Narasinghamurti. Mereka memerintah bersama Kerajaan Singasari (1248-1268 M). Wisnuwardhana sebagai raja, Narasinghamurti sebagai Ratu *Angabhaya*. Pemerintahan kedua penguasa tersebut membawa keamanan dan kesejahteraan.

➤ **Raja Kertanegara**

Raja Kertanegara (1268-1292 M) merupakan raja terkemuka dan raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Singasari mencapai masa kejayaannya. Stabilitas kerajaan yang diwujudkan pada masa pemerintahan Raja Wisnuwardhana disempurnakan lagi dengan tindakan-tindakan yang tegas dan berani.

j. Kerajaan Bali

1) Letak Geografis

Kerajaan Bali terletak di satu pulau kecil yang tidak jauh dari Jawa Timur. Dalam perkembangan sejarahnya, Bali mempunyai hubungan erat dengan Pulau Jawa karena letak kedua pulau ini berdekatan. Bahkan ketika Kerajaan Majapahit runtuh, banyak rakyat Majapahit yang melarikan diri dan menetap disana. Sampai sekarang ada kepercayaan bahwa sebagian dari masyarakat Bali dianggap pewaris tradisi Majapahit.

2) Kehidupan Politik

Mengingat kurangnya sumber-sumber atau bukti dari Kerajaan Bali, maka sistem dan bentuk pemerintahan raja-raja Bali kuno tidak dapat diketahui dengan jelas. Raja-raja Bali kuno yang pernah berkuasa diantaranya:

➤ **Raja Sri Kesari Warmadewa**

Raja Sri Kesari Warmadewa adalah raja pertama dan pendiri Dinasti Warmadewa. Pemerintahan Raja Sri Kesari Warmadewa yang mempunyai istana di Singadwala berhasil diketahui dari Prasasti Sanur (835 C/913 M). Dalam prasasti itu disebutkan bahwa Raja Sri Kesari Warmadewa berhasil mengalahkan musuh-musuhnya di daerah pedalaman.

➤ **Raja Ugrasena**

Raja Ugrasena (915-942 M) memerintah Kerajaan Bali menggantikan Raja Sri Kesari Warmadewa. Pusat pemerintahannya terletak di Singhadwala. Masa pemerintahan Raja Ugrasena meninggalkan 9 buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berisi tentang pembebasan pajak terhadap daerah-daerah tertentu. Disamping itu, juga terdapat prasasti yang memberitakan tentang pembangunan tempat-tempat suci. Sistem dan bentuk pemerintahan pada masa itu sudah teratur, terutama tentang pemberian tugas kepada pejabat-pejabat istana.

➤ **Raja Tabanendra Warmadewa**

Raja Tabanendra menjadi raja Bali menggantikan Raja Ugrasena. Ia memerintah bersama permaisurinya yang bernama Sang Ratu Luhur Subhadrika Dharadewi. Masa pemerintahan dari Raja Tabanendra Warmadewa tidak diketahui, sebab kurangnya berita-berita dari prasasti yang menyangkut pemerintahan dari raja tersebut.

➤ **Raja Jayasingha Warmadewa**

Pengganti Raja Tabanendra Warmadewa adalah Raja Jayasingha Warmadewa. Namun, bagaimana bentuk sistem pemerintahan dan keadaan kerajaan tidak dapat diketahui secara pasti.

➤ **Raja Jayasadhu Warmadewa**

Masa pemerintahan raja inipun tidak berhasil diketahui dengan pasti.

➤ **Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi**

Pada tahun 983 M, Kerajaan Bali diperintah oleh seorang raja putri yang bernama Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Tetapi asal-usul putri ini tidak pernah diketahui dengan jelas. Namun ada beberapa ahli yang menafsirkan bahwa ia adalah putri Raja Mpu Sendok (Dinasti Isyana).

➤ **Dharma Udayana Warmadewa**

Dharma Udayana Warmadewa memerintah Kerajaan Bali pada (989-1022 M). Pada masa pemerintahannya, hubungan kerajaan Bali dengan kerajaan-kerajaan di Jawa Timur berjalan baik. Pada masa inilah penulisan prasasti-prasasti dengan menggunakan huruf dan Bahasa Jawa kuno dimulai.

➤ **Raja Marakata**

Dengan meninggalnya Raja Udayana, maka Kerajaan Bali diperintah oleh putranya yang kedua, yaitu Raja Marataka. Namun ia memerintah tidak terlalu lama dan tahun 1025 M meninggal dunia.

➤ **Raja Anak Wungsu**

Raja Anak Wungsu memerintah pada (1049-1077 M). Dia adalah Raja Bali yang berhasil mempersatukan seluruh wilayah Bali. Pada masa pemerintahannya, kehidupan rakyat aman dan sejahtera.

➤ **Raja Jaya Sakti**

Pemerintahan Raja Jaya Sakti tidak begitu jelas diketahui, karena kurangnya prasasti-prasasti yang menunjukkan keberadaan sistem pemerintahannya.

➤ **Raja Bedahulu**

Raja Bali kuno yang terakhir memerintah tahun 1343 M adalah Sri Astasura Ratna Bhumi Banten yang lebih dikenal dengan sebutan Raja Bedahulu. Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja Bedahulu dibantu oleh dua orang patihnya yang bernama Kebo Iwa dan Pasunggrigis.

Ketika dilancarkan ekspedisi Majapahit di bawah pimpinan Gajah Mada ke Bali, Kerajaan Bali tidak dapat bertahan lagi dan akhirnya menjadi bagian kekuasaan Kerajaan Majapahit.

k. Kerajaan Pajajaran

1) Letak Geografis

Setelah runtuhnya Kerajaan Tarumanegara, tidak pernah diberitakan tentang berdirinya kerajaan di Jawa Barat. Walaupun di Desa Cangkuang dekat Leles (Garut) ditemukan satu candi, namun tidak dapat memperjelas keadaan ini. Para

ahli masih memperdebatkan apakah candi itu berasal dari zaman yang tua atau bukan.

Pada mulanya para ahli berpendapat bahwa di Jawa Barat hanya terdapat satu kerajaan, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Namun, setelah ditemukannya berita-berita pendukung, akhirnya diketahui bahwa di Jawa Barat berdiri dan berkuasa satu kerajaan yang bernama Kerajaan Padjajaran, tetapi tidak pernah diketahui dengan pasti pusat pemerintahan Kerajaan Padjajaran itu.

2) Kehidupan Politik

Bentuk dan sistem pemerintahan raja-raja Padjajaran hanya diketahui dari beberapa orang saja. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah di Kerajaan Padjajaran diantaranya sebagai berikut.

➤ **Maharaja Jayabhupati**

Dalam prasasti ditulis Maharaja Jayabhupati menyebut dirinya Haji-ri-Sunda. Sebutan ini bertujuan untuk meyakinkan kedudukannya sebagai raja Kerajaan Padjajaran. Raja Jayabhupati memeluk agama Hindu beraliran Waisnawa. Pada masa pemerintahan Raja Jayabhupati pusat pemerintahan diperkirakan berada di daerah Pakuan Pajajaran dan kemudian pindah ke Kawali.

➤ **Rahyang Niskala Wastu Kencana**

Raja ini naik tahta menggantikan Raja Maharaja Jayabhupati. Pusat pemerintahannya terletak di Kawali dan istananya bernama Surawisesa.

➤ **Rahyang Dewa Niskala**

Raja Dewa Niskala atau Rahyang Ningrat Kencana, menjadi raja menggantikan Rahyang Niskala Wastu Kencana. Namun tidak diketahui bagaimana sistem pemerintahannya.

➤ **Sri Baduga Maharaja**

Sri Baduga Maharaja bertahta di pangkuan Padjajaran. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertempuran yang sangat besar dalam kita *pararaton* disebut dengan *Perang Bubat*. Peristiwa ini terjadi tahun 1357 M. Dalam pertempuran itu, semua pasukan Pajajaran gugur termasuk Raja Sri Baduga sendiri beserta putrinya.

➤ **Hyang Wuni Sora**

Raja ini berkuasa menggantikan Raja Sri Baduga Maharaja. Setelah ia memerintah berturut-turut digantikan oleh Prabu Niskala Wastu Kencana (1371-1474 M), Tohaan (1475-1482 M) yang berkedudukan di Galuh, Ratu Jaya Dewata (1482-1521 M).

➤ **Ratu Samian/Prabu Surawisesa**

Pada masa pemerintahannya, pada tahun 1512 M dan 1521 M, ia berkunjung ke Malaka untuk meminta bantuan Portugis dalam menghadapi Kerajaan Demak. Namun, bantuan yang diharapkan itu ternyata sia-sia karena pelabuhan terbesar Kerajaan Pajajaran yaitu Sunda Kelapa sudah dikuasai oleh pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Akibatnya, hubungan Pajajaran dengan dunia luar terputus.

➤ **Prabu Ratu Dewata (1535-1543)**

Raja ini memerintah menggantikan Prabu Surawisesa. Pada masa pemerintahannya, terjadi serangan-serangan dari Kerajaan Banten yang dipimpin oleh Maulana Hasanuddin, dibantu oleh anaknya Maulana Yusuf. Berkali-kali pasukan Banten (Islam) berusaha merebut ibukota Pajajaran tahun 1579 M. Peristiwa mengakibatkan runtuhnya Kerajaan Hindu Pajajaran di Jawa Barat.

I. Kerajaan Majapahit

Dalam sejarah Indonesia Kerajaan Majapahit merupakan suatu kerajaan yang besar yang disegani oleh banyak bangsa asing. Namun sejarah Majapahit pada hakikatnya menerima banyak unsur politis, kebudayaan, sosial, ekonomi, dari Kerajaan Singasari, sehingga pembahasan Kerajaan Majapahit tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kerajaan Singasari.

1) Letak Geografis

Kerajaan Majapahit terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dapat dipastikan bahwa Ibu Kota dari Kerajaan Majapahit itu sendiri berpusat di Situs Trowulan yang mana ditempat itulah diperkirakan berdirinya keratin dari Kerajaan Majapahit itu sendiri.

2) Kehidupan Politik

Sebagaimana telah diuraikan bahwa Raja Kertanegara wafat pada tahun 1292 M, ketika itu pusat Kerajaan Singasari diserbu secara mendadak oleh Jayakatwang (keturunan Raja Kediri). Dalam serangan itu Raden Wijaya (menantu Kertanegara) berhasil meloloskan diri dan lari ke Madura untuk meminta perlindungan dari Bupati Arya Wiraraja.

Atas kemenangannya dalam menghadapi pasukan China-Mongol yang menyerang Kerajaan Kertanegara, pada tahun 1292 M, Kerajaan Majapahit sudah dianggap berdiri. Walaupun demikian secara resmi sistem pemerintahan Kerajaan Majapahit baru berjalan setahun kemudian, ketika Raden Wijaya menjadi Raja Majapahit yang pertama dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

➤ **Raden Wijaya**

Raden Wijaya memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1293-1309 M. Raden Wijaya sempat memperistri keempat putri Kertanegara, yaitu Tribhuwana, Narendraduhita, Prajnaparamita, dan Gayatri. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M dan didharmakan pada dua tempat, yaitu dalam bentuk Jina (Budha) di Antapura dan dalam bentuk Wisnu dan Siwa di Candi Simping (dekat Blitar).

➤ **Raja Jayanegara**

Jayanegara memerintah Majapahit dari tahun 1309-1328 M. Masa pemerintahan Jayanegara penuh dengan pemberontakan dan juga dikenal sebagai suatu masa yang suram dalam sejarah masa Kerajaan Majapahit.

➤ **Raja Tribhuwanatunggadewi**

Tribhuwanatunggadewi memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1328-1350 M. Pada masa pemerintahannya, meletus pemberontakan Sadeng (1331 M). Pimpinan pemberontakan tidak diketahui. Nama Sadeng sendiri adalah nama daerah yang terletak di daerah Jawa Timur. Pemberontakan Sadeng dapat dipadamkan oleh Gajah Mada dan Adityawarman.

➤ **Raja Hayam Wuruk**

Hayam Wuruk memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1350-1389 M. Pada masa pemerintahannya, Gadjah Mada tetap merupakan salah satu tiang utama Kerajaan Majapahit dalam mencapai kejayaannya. Bahkan Kerajaan Majapahit dapat disebut sebagai Kerajaan nasional setelah kerajaan Sriwijaya.

➤ **Wikrama Wardhana**

Raja Hayam Wuruk digantikan putrinya yang bernama Kusuma Wardhani. Putri ini menikah dengan Wirakrama Wardhana (kemenakan Hayam Wuruk). Wikrama Wardhana memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1389-1429 M.

- **Kriteria Penilaian Kognitif**

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 1

Soal no 2 bobotnya 1

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $1 \times 10 = 10$

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $1 \times 10 = 10$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan $100 = 10000$ Dibagi $10 = 100$

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 22 Juli 2016

Mengetahui,

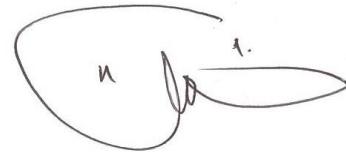
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa PPL



Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (<u>Hindu-Buddha</u> dan Islam) di Indonesia	• Kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.	• Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. a. Kerajaan Kutai b. Kerajaan Tarumanegara c. Kerajaan Holing d. Kerajaan Melayu e. Kerajaan Sriwijaya f. Kerajaan Mataram Kuno g. Kerajaan Medang Kamulan h. Kerajaan Kediri i. Kerajaan Singasari 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	•Uraian Analitis	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> j. Kerajaan Bali k. Kerajaan Padjajaran l. Kerajaan Majapahit <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan Kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab			<p>*LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 1 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 12406244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA
Alokasi Waktu	: 1x45 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan ke	: 2

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia

Indikator : 1. Mendeskripsikan kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan Kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu Budha di berbagai daerah di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan Kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

B. Materi Ajar

1. Kehidupan sosial dan Kehidupan Ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia

a. Kerajaan Kutai

1) Kehidupan Sosial

Berdasarkan isi prasasti-prasasti Kutai dapat diketahui bahwa pada abad ke 4 M masyarakat didaerah Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut mendirikan suatu kerajaan yang rapi menurut pola pemerintahan di India. Informasi ini penting karena menunjukkan bahwa berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu telah

berkembang mengikuti pola perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia menerima unsur-unsur yang datang dari luar (India) dan mengembangkannya sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia.

2) Kehidupan Ekonomi

Tentang kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak yang bisa diketahui dari prasasti-prasasti Kutai. Namun melihat letaknya, Kutai sangat strategis, terletak pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antara dunia barat dan dunia timur. Di samping itu, letak Kutai yang jauh ke arah pedalaman sangat baik sebagai tempat peristirahatan bagi para pelayar yang melakukan perjalanan jauh. Secara langsung maupun tidak langsung hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, di mana perdagangan juga dijadikan mata pencaharian utama.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi dibawah pemerintahan Raja Purnawarman. Hal ini dapat diketahui melalui penafsiran dari Prasasti Ciaruteun yang menyebutkan bahwa telapak kaki Raja Purnawarman disamakan dengan telapak kaki Dewa Wisnu, dimana Dewa Wisnu dipandang sebagai dewa pelindung dunia. Jadi, Raja Purnawarman adalah seorang Raja yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum Brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan sebagai para dewa.

2) Kehidupan Ekonomi

Prasasti Tugu menyatakan bahwa Raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 *tombak*. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir dan sarana-sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di Kerajaan Tarumanegara atau dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Bahkan sebaliknya masyarakat dapat memenuhi aktivitas kebutuhan hidupnya dari dunia luar, terutama terhadap barang-barang yang tidak dapat dihasilkan oleh rakyat. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Holing sudah teratur rapi. Hal ini di sebabkan sistem pemerintahan yang keras dari Ratu Sima. Di Samping itu juga dikenal sangat adil dan bijaksana dalam memutuskan suatu masalah. Rakyat sangat menghormati dan menaati segala keputusan Ratu Sima.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Holing berkembang pesat. Masyarakat Kerajaan Holing telah mengenal hubungan dagang. Mereka menjalin hubungan perdagangan pada suatu tempat yang disebut dengan pasar. Pada pasar itu, mereka mengadakan hubungan perdagangan dengan teratur.

d. Kerajaan Melayu

1) Kehidupan Sosial

Sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

2) Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara. Setelah runtuhnya Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Ketika Raja Balaputra Dewa bertahta di Kerajaan Sriwijaya, aktivitas pelayaran dan perdagangan berkembang sangat ramai di Selat Malaka. Hal ini disebabkan terjalinnya hubungan yang erat antara Kerajaan Bengala dan Chola (dari India) dengan Kerajaan Sriwijaya. Hal itu diperkuat dengan tulisan dari Persia dan Arab. Pada tahun 916 M seorang ahli ilmu bumi dari Persia bernama Abu Zaid Hasan telah berceritera tentang keadaan di Kerajaan Zabaq atau Sribusa (Sriwijaya). Abu Zaid Hasan mendapatkan keterangan dari seorang pedagang Arab yang bernama Sulaiman.

Abu Zaid Hasan menyebutkan bahwa wilayah Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) sangat luas, tanahnya subur dan juga memiliki daerah kekuasaan di seberang lautan. Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) terletak di tengah-tengah jalan perdagangan Arab dengan China. Sementara itu, Mas'udu (orang Arab) menulis tahun 995 M mengatakan bahwa Kerajaan Zabaq mempunyai penduduk yang sangat banyak dan tentara yang besar jumlahnya dengan perahu yang cepat. Namun seluruh daerah Zabaq tak mungkin dikunjungi dalam waktu dua tahun.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

2) Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak di kanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat sudah teratur. Dalam kehidupan sosial, masyarakat dibedakan berdasarkan pembagian kasta (dalam masyarakat Hindu), juga berdasarkan kedudukan sorang dalam masyarakat, baik kedudukan dalam struktur birokrasi maupun kekayaan material dan lain-lain.

2) Kehidupan Ekonomi

Ketika Raja Airlangga berhasil mengembalikan kekuatan Kerajaan Medang Kamulan, kegiatan perekonomian kerajaannya dibangun kembali. Seperti yang disebutkan dalam Prasasti Kolagen, Raja Airlangga memerintahkan pembuatan tanggul-tanggul di tepian Sungai Brantas agar kapal-kapal dapat berlayar menyusuri Sungai Berantas sampai ke pusat pemerintahan. Kapal-kapal dagang asing, yang melakukan kegiatan di Kerajaan Medang Kamulan berasal dari Benggala, Ceylon, Chola, Campa, dan Burma.

Barang-barang dagangan yang diperjual belikan diantaranya beragam tekstil, barang-barang dari porselin (sebagai barang Impor), dan barang-barang yang berasal dari Jawa seperti beras, daging, kayu dan sebagainya.

h. Kerajaan Kediri

1) Kehidupan Sosial

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya bertambah besar. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kitab-kitab/karangan yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Seperti kitab *Lubhadaka*. Kitab ini mengandung pelajaran moral bahwa tinggi rendahnya martabat seseorang tidak ditentukan berdasarkan asal dan kedudukan, melainkan berdasarkan tingkah lakunya.

Disamping itu, sejak zaman pemerintahan Raja Jayabaya terdapat usaha-usaha untuk memberikan perlindungan terhadap para ahli sastra, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas untuk menciptakan karangan-karangan bermutu. Juga, raja memberikan perlindungan terhadap hak-hak rakyat. Sikap memberi perlindungan ini merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat perkembangan kehidupan sosial masyarakat Kediri.

Tercatat dalam kronik-kronik Kerajaan Cina, bahwa:

- a) Rakyat Kediri pada umumnya telah memiliki tempat tinggal yang baik
- b) Hukuman yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu hukuman denda dan hukuman mati (khusus bagi pencuri dan perampok)
- c) Kalau sakit, rakyat tidak mencari obat, tetapi cukup memuja para dewa
- d) Pakaian cukup rapi
- e) Kalau raja bepergian dikawal oleh pasukan berkuda dan pasukan darat

2) Kehidupan Ekonomi

Catatan-catatan para pedagang Cina yang dikumpulkan jadi kronik-kronik kerajaan, dengan jelas menyebutkan tentang kehidupan rakyat Kediri dalam bidang perekonomian seperti berikut ini.

- a) Kediri banyak menghasilkan beras.
- b) Barang-barang dagangan lain yang laku dipasaran pada saat itu adalah emas, perak, daging, kayu cendana, pinang dan lain sebagainya.
- c) Letak Kerajaan Kediri sangat strategis dalam pelayaran perdagangan antara Indonesia Timur dan Indonesia Barat.
- d) Pajak rakyat terdiri dari hasil bumi seperti beras, kayu, dan palawija.

i. Kerajaan Singasari

1) Kehidupan Sosial

Ketika Ken Arok menjadi akuwu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah yang berada di sekitar daerah Tumapel. Keadaan seperti ini mengakibatkan kaum Brahmana Kediri

yang menentang Raja Kertajaya melarikan diri ke Tumapel dan meminta perlindungan Ken Arok. Perhatian Ken Arok terhadap rakyatnya sangat besar, sehingga mereka dapat hidup dengan aman dan sejahtera.

Namun, setelah pemerintahan Anusapati, kehidupan masyarakat kurang mendapat perhatian. Barulah pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakat Singasari mulai teratur rapi. Hak-hak rakyat dipulihkan kembali. Rakyat dapat hidup tenteram dan damai. Keadaan tersebut juga terjadi pada masa pemerintahan Raja Kertanegara. Raja Kertanegara berusaha untuk menstabilkan keadaan didalam negeri Kerajaan Singasari dengan meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, sebelum melancarkan politik luar negerinya untuk mencapai cita-cita persatuan Nusantar.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi, Kerajaan Singasari tidak diketahui secara jelas. Akan tetapi mengingat Kerajaan Singasari berpusat di tepi Sungai Brantas (Jawa Timur), kemungkinan masalah perekonomian tidak jauh berbeda dari kerajaan-kerajaan terdahulunya, yaitu secara langsung maupun tidak langsung rakyatnya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran. Keadaan ini juga didukung oleh hasil-hasil bumi yang sangat besar dari rakyat Jawa Timur.

Raja kertanegara berusaha untuk menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka. Penguasaan jalur pelayaran perdagangan atas Selat Malaka itu, bertujuan untuk membangun dan mengembangkan aktivitas perekonomian kerajaannya. Dengan kata lain, Raja Kertanegara berusaha menarik perhatian para pedagang untuk melakukan kegiatannya di wilayah Kerajaan Singasari.

j. Kerajaan Bali

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Kerajaan Bali terbagi menjadi beberapa struktur sosial, diantaranya:

a) Triwangsa

Ketika Bali jatuh ke tangan Majapahit, sistem kehidupan sosial di Bali terdiri dari bangsawan Jawa dan para pembesar kerajaan. Sedangkan rakyat Bali dianggap sebagai rakyat jajahan yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa.

b) Anak Jaba

Disamping itu, terdapat pula istilah Jero dan Jaba di Bali yang membedakan golongan orang-orang yang berada di dalam atau di luar puri (keraton). Istilah Anak Jaba (Bahasa Bali) adalah orang yang

tidak memegang pemerintahan, tetapi tidak dapat disamakan dengan Sudra di India.

c) **Wong Majapahit**

Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit dan Pulau Jawa yang dikuasai oleh Islam, maka sebagian penduduk Majapahit yang tidak mau menerima Islam menyingkir ke Bali. Mereka menyebut dirinya *Wong Majapahit* atau *Bali Majapahit*. Penduduk asli Majapahit menyingkir ke daerah pedalaman seperti Trunyan (di tepi Danau Batur) dan di Tenganan (Bali sebelah timur).

2) **Kehidupan Ekonomi**

Umumnya masyarakat Bali sejak masa lampau hidup dari bercocok tanam. Hal itu diketahui dari berita prasasti-prasasti yang antara lain menyebut sawah, parlak (sawah kering), gaja (lading), kebwan atau kebon (kebun), huma, kasuwakan (pengairan sawah). Dalam prasasti tersebut, disebutkan istilah cara pengolahan sawah sampai menuai padi seperti amabakti (pembukaan tanah), mluku (membaja tanah), tanam (menanam padi), mantun (menyiangi padi), ahani (menuai padi), dan nutu (menumbuk padi). Dengan demikian, pada abad ke 11 M para petani sudah mengenal cara pengolahan tanah seperti yang dikenal dan dikerjakan petani sekarang.

Jenis tanaman yang sudah dikenal pada waktu itu di Bali antara lain padi, hano (enau), tals (talas, keladi), nyuh (kelapa), pucang (pinang), biyu (pisang), kapas dan sarwa bija (padi-padian). Selain bercocok tanam rakyat juga memelihara binatang ternak seperti sampi (sapi), kambing, babi, anjing, ayam, kuda dan kerbau.

k. **Kerajaan Padjajaran**

1) **Kehidupan Sosial**

Kehidupan masyarakat Padjajaran dapat digolongkan menjadi:

- Golongan seniman seperti pemain gamelan, pemain wayang, penari.
- Golongan petani.
- Golongan pedagang.
- Golongan yang dianggap jahat, yaitu tukang copet, tukang rampas, begal, maling dan sebagainya.

2) **Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan Ekonomi kerajaan Pajajaran terbagi menjadi 2 aspek, yakni:

➤ **Perdagangan Laut**

Kerajaan Padjajaran memiliki enam pelabuhan penting, yakni pelabuhan Banten, Pontang, Cigede, Tamgara, Kelapa (Sunda Kelapa atau Jakarta sekarang), dan Ciamuk (mungkin Pamanukan Sekarang). Setiap

pelabuhan dikepalai oleh seorang syahbandar yang bertanggung jawab kepada raja dan bertindak sebagai wakil raja di bandar-bandar yang dikuasai. Melalui keenam pelabuhan itu, Kerajaan Padjajaran melakukan perdagangan dengan daerah atau negara lain.

➤ **Perdagangan Darat**

Kerajaan Padjajaran juga memiliki lalu lintas perdagangan darat yang cukup penting. Jalan darat itu berpusat di Pakuan Pajajaran, ibukota kerajaan. Jalan yang satu menuju ke arah Timur dan yang lain menuju ke arah Barat.

Jalan menuju kearah Timur menghubungkan Pakuan Pajajaran dengan Karang Sambung yang terletak di tepi sungai Cimanuk, melalui Cileungsi dan Cibarusa lalu membelok ke Karawang. Dari Tanjung Pura ini kemudian diteruskan ke Cikao dan Purwakarta, dan berakhir di Karang Sambung.

Sedangkan jalan yang lain menuju ke arah barat, mulai dari Pakuan Padjajaran melalui Jayasinga dan Rangkasbitung, menuju Serang dan Berakhir di Banten. Jalan darat lain dari Pakuan Padjajaran menuju Ciampea mulai dari Muara Cianten. Melalui jalan darat dan sungai tersebut hasil bumi Kerajaan Padjajaran diperdagangkan. Melalui jalan itu pula bahan yang diperlukan oleh penduduk yang berada di daerah pedalaman disalurkan. Dengan demikian sistem perekonomian di Kerajaan Padjajaran sudah berkembang dan sudah maju saat itu.

I. Kerajaan Majapahit

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab Negarakrtagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

2) Kehidupan Ekonomi

Majapahit menjalankan politik bertetangga yang baik dengan Kerajaan asing, seperti Kerajaan Cina, Ayodya (Siam), Champa, dan Kamboja. Sekitar tahun 1370-1381 Majapahit telah beberapa kali mengirim utusan persahabatan ke Cina, hal itu diketahui dari berita kronik Cina dari Dinasti Ming.

Hubungan persahabatan yang dijalin dengan negara tetangga itu sangat penting bagi Kerajaan Majapahit. Khususnya dalam bidang perekonomian (pelayaran dan perdagangan) karena wilayah Kerajaan Majapahit terdiri atas

pulau dan daerah kepulauan serta sebagai sumber barang dagangan yang sangat laku di pasaran. Barang dagangan yang dipasarkan antara lain beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkeh, pala, kapas, dan kayu cendana. Dalam dunia perdagangan, Kerajaan Majapahit memegang dua peranan penting.

- Sebagai kerajaan produsen. Kerajaan Majapahit mempunyai wilayah yang sangat luas dan kondisi tanah yang subur. Dengan daerah yang subur, Kerajaan Majapahit menjadi produsen banyak barang dagangan.
- Sebagai kerajaan perantara. Kerajaan Majapahit juga bertindak sebagai pedagang perantara. Artinya, membawa hasil bumi dari daerah satu ke daerah yang lainnya.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: - Guru menanyakan kepada siswa “sebutkan kerajaan Hindu-Budha yang terletak di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Bali dan sebagainya ?” - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat laporan tertulis terkait dengan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. 	5 mnt. 35 mnt.	

<ul style="list-style-type: none"> - Materi setiap kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. - Materi terkait dengan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. - Laporan materi setiap kelompok dapat bersumber dari buku paket, lembar kerja siswa, eksplorasi internet, dan lain-lain. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa melengkapi materi - Guru merefleksi materi - Post tes/lisan - Salam penutup 	5 mnt.	
---	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran
 - Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa
- Sumber Pembelajaran
 - * I Wayan Badrika," Sejarah SMA 2 IPA", Erlangga, Jakarta,2006
 - * Nugroho Notosusanto,"Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA", Dekdikbud, Jakarta, 1986
 - * LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian
- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes
- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :
 1. Menjelaskan kehidupan sosial kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
 2. Menjelaskan kehidupan ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

Jawab:

1. Kehidupan sosial dan Kehidupan Ekonomi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia

a. Kerajaan Kutai

1) Kehidupan Sosial

Berdasarkan isi prasasti-prasasti Kutai dapat diketahui bahwa pada abad ke 4 M masyarakat di daerah Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut mendirikan suatu kerajaan yang rapi menurut pola pemerintahan di India. Informasi ini penting karena menunjukkan bahwa berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu telah berkembang mengikuti pola perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia menerima unsur-unsur yang datang dari luar (India) dan mengembangkannya sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia.

2) Kehidupan Ekonomi

Tentang kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak yang bisa diketahui dari prasasti-prasasti Kutai. Namun melihat letaknya, Kutai sangat strategis, terletak pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antara dunia barat dan dunia timur. Di samping itu, letak Kutai yang jauh ke arah pedalaman sangat baik sebagai tempat peristirahatan bagi para pelayar yang melakukan perjalanan jauh. Secara langsung maupun tidak langsung hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, di mana perdagangan juga dijadikan mata pencaharian utama.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Kerajaan Tarumanegara sudah teratur rapi dibawah pemerintahan Raja Purnawarman. Hal ini dapat diketahui melalui penafsiran dari Prasasti Ciaruteun yang menyebutkan bahwa telapak kaki Raja Purnawarman disamakan dengan telapak kaki Dewa Wisnu, dimana Dewa Wisnu dipandang sebagai dewa pelindung dunia. Jadi, Raja Purnawarman adalah seorang Raja yang terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya. Raja Purnawarman juga sangat memperhatikan kedudukan kaum Brahmana yang dianggap penting dalam melaksanakan setiap upacara korban yang dilaksanakan di kerajaan sebagai tanda penghormatan sebagai para dewa.

2) Kehidupan Ekonomi

Prasasti Tugu menyatakan bahwa Raja Purnawarman memerintahkan rakyatnya untuk membuat sebuah terusan sepanjang 6122 *tombak*. Pembangunan terusan ini mempunyai arti ekonomis yang besar bagi masyarakat karena dapat dipergunakan sebagai sarana untuk mencegah banjir dan sarana-sarana lalu lintas pelayaran perdagangan antardaerah di Kerajaan Tarumanegara atau dengan dunia luar. Juga perdagangan dengan daerah-daerah di sekitarnya. Bahkan sebaliknya

masyarakat dapat memenuhi aktivitas kebutuhan hidupnya dari dunia luar, terutama terhadap barang-barang yang tidak dapat dihasilkan oleh rakyat. Akibatnya, kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Tarumanegara sudah berjalan teratur.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Holing sudah teratur rapi. Hal ini disebabkan sistem pemerintahan yang keras dari Ratu Sima. Di Samping itu juga dikenal sangat adil dan bijaksana dalam memutuskan suatu masalah. Rakyat sangat menghormati dan menaati segala keputusan Ratu Sima.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Holing berkembang pesat. Masyarakat Kerajaan Holing telah mengenal hubungan dagang. Mereka menjalin hubungan perdagangan pada suatu tempat yang disebut dengan pasar. Pada pasar itu, mereka mengadakan hubungan perdagangan dengan teratur.

d. Kerajaan Melayu

1) Kehidupan Sosial

Sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

2) Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

Setelah runtuhnya Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka. Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Ketika Raja Balaputra Dewa bertahta di Kerajaan Sriwijaya, aktivitas pelayaran dan perdagangan berkembang sangat ramai di Selat Malaka. Hal ini disebabkan terjalinnya hubungan yang erat antara Kerajaan Bengala dan Chola (dari India) dengan Kerajaan Sriwijaya. Hal itu diperkuat dengan tulisan dari Persia dan Arab. Pada tahun 916 M seorang ahli ilmu bumi dari Persia bernama Abu Zaid Hasan telah berceritera tentang keadaan di Kerajaan Zabaq atau Sribusa (Sriwijaya). Abu Zaid Hasan mendapatkan keterangan dari seorang pedagang Arab yang bernama Sulaiman. Abu Zaid Hasan menyebutkan bahwa wilayah Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) sangat luas, tanahnya subur dan juga memiliki daerah kekuasaan di seberang lautan. Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) terletak di tengah-tengah jalan perdagangan Arab dengan China. Sementara itu, Mas'udu (orang Arab) menulis tahun 995 M mengatakan bahwa Kerajaan Zabaq mempunyai penduduk yang sangat banyak dan tentara yang besar jumlahnya dengan perahu yang cepat. Namun seluruh daerah Zabaq tak mungkin dikunjungi dalam waktu dua tahun.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

2) Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak di kanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat sudah teratur. Dalam kehidupan sosial, masyarakat dibedakan berdasarkan pembagian kasta (dalam masyarakat Hindu), juga berdasarkan kedudukan sorang dalam masyarakat, baik kedudukan dalam struktur birokrasi maupun kekayaan material dan lain-lain.

2) Kehidupan Ekonomi

Ketika Raja Airlangga berhasil mengembalikan kekuatan Kerajaan Medang Kamulan, kegiatan perekonomian kerajaannya dibangun kembali. Seperti yang disebutkan dalam Prasasti Kolagen, Raja Airlangga memerintahkan pembuatan tangkul-tangkul di tepian Sungai Brantas agar kapal-kapal dapat berlayar menyusuri Sungai Berantas sampai ke pusat pemerintahan. Kapal-kapal dagang asing, yang melakukan kegiatan di Kerajaan Medang Kamulan berasal dari Benggala, Ceylon, Chola, Campa, dan Burma.

Barang-barang dagangan yang diperjual belikan diantaranya beragam tekstil, barang-barang dari porselin (sebagai barang Impor), dan barang-barang yang berasal dari Jawa seperti beras, daging, kayu dan sebagainya.

h. Kerajaan Kediri

1) Kehidupan Sosial

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya bertambah besar. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kitab-kitab/karangan yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Seperti kitab *Lubhadaka*. Kitab ini mengandung pelajaran moral bahwa tinggi rendahnya martabat seseorang tidak ditentukan berdasarkan asal dan kedudukan, melainkan berdasarkan tingkah lakunya.

Disamping itu, sejak zaman pemerintahan Raja Jayabaya terdapat usaha-usaha untuk memberikan perlindungan terhadap para ahli sastra, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas untuk menciptakan karangan-karangan bermutu. Juga, raja memberikan perlindungan terhadap hak-hak rakyat. Sikap memberi perlindungan ini merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat perkembangan kehidupan sosial masyarakat Kediri.

Tercatat dalam kronik-kronik Kerajaan Cina, bahwa:

- a) Rakyat Kediri pada umumnya telah memiliki tempat tinggal yang baik
- b) Hukuman yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu hukuman denda dan hukuman mati (khusus bagi pencuri dan perampok)
- c) Kalau sakit, rakyat tidak mencari obat, tetapi cukup memuja para dewa
- d) Pakaian cukup rapi
- e) Kalau raja bepergian dikawal oleh pasukan berkuda dan pasukan darat

2) Kehidupan Ekonomi

Catatan-catatan para pedagang Cina yang dikumpulkan jadi kronik-kronik kerajaan, dengan jelas menyebutkan tentang kehidupan rakyat Kediri dalam bidang perekonomian seperti berikut ini.

- a) Kediri banyak menghasilkan beras.
- b) Barang-barang dagangan lain yang laku dipasaran pada saat itu adalah emas, perak, daging, kayu cendana, pinang dan lain sebagainya.
- c) Letak Kerajaan Kediri sangat strategis dalam pelayaran perdagangan antara Indonesia Timur dan Indonesia Barat.
- d) Pajak rakyat terdiri dari hasil bumi seperti beras, kayu, dan palawija.

i. Kerajaan Singasari

1) Kehidupan Sosial

Ketika Ken Arok menjadi akulu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah yang berada di sekitar daerah Tumapel. Keadaan seperti ini mengakibatkan kaum Brahmana Kediri yang menentang Raja Kertajaya melarikan diri ke Tumapel dan meminta perlindungan

Ken Arok. Perhatian Ken Arok terhadap rakyatnya sangat besar, sehingga mereka dapat hidup dengan aman dan sejahtera.

Namun, setelah pemerintahan Anusapati, kehidupan masyarakat kurang mendapat perhatian. Barulah pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakat Singasari mulai teratur rapi. Hak-hak rakyat dipulihkan kembali. Rakyat dapat hidup tenteram dan damai. Keadaan tersebut juga terjadi pada masa pemerintahan Raja Kertanegara. Raja Kertanegara berusaha untuk menstabilkan keadaan didalam negeri Kerajaan Singasari dengan meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, sebelum melancarkan politik luar negerinya untuk mencapai cita-cita persatuan Nusantar.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi, Kerajaan Singasari tidak diketahui secara jelas. Akan tetapi mengingat Kerajaan Singasari berpusat di tepi Sungai Brantas (Jawa Timur), kemungkinan masalah perekonomian tidak jauh berbeda dari kerajaan-kerajaan terdahulunya, yaitu secara langsung maupun tidak langsung rakyatnya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran. Keadaan ini juga didukung oleh hasil-hasil bumi yang sangat besar dari rakyat Jawa Timur.

Raja kertanegara berusaha untuk menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka. Penguasaan jalur pelayaran perdagangan atas Selat Malaka itu, bertujuan untuk membangun dan mengembangkan aktivitas perekonomian kerajaannya. Dengan kata lain, Raja Kertanegara berusaha menarik perhatian para pedagang untuk melakukan kegiatannya di wilayah Kerajaan Singasari.

j. Kerajaan Bali

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial Kerajaan Bali terbagi menjadi beberapa struktur sosial, diantaranya:

a) Triwangsa

Ketika Bali jatuh ke tangan Majapahit, sistem kehidupan sosial di Bali terdiri dari bangsawan Jawa dan para pembesar kerajaan. Sedangkan rakyat Bali dianggap sebagai rakyat jajahan yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa.

b) Anak Jaba

Disamping itu, terdapat pula istilah Jero dan Jaba di Bali yang membedakan golongan orang-orang yang berada di dalam atau di luar puri (keraton). Istilah Anak Jaba (Bahasa Bali) adalah orang yang tidak memegang pemerintahan, tetapi tidak dapat disamakan dengan Sudra di India.

c) Wong Majapahit

Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit dan Pulau Jawa yang dikuasai oleh Islam, maka sebagian penduduk Majapahit yang tidak mau menerima Islam menyingkir ke Bali. Mereka menyebut dirinya *Wong Majapahit* atau *Bali Majapahit*. Penduduk asli Majapahit menyingkir ke daerah pedalaman seperti Trunyan (di tepi Danau Batur) dan di Tenganan (Bali sebelah timur).

2) Kehidupan Ekonomi

Umumnya masyarakat Bali sejak masa lampau hidup dari bercocok tanam. Hal itu diketahui dari berita prasasti-prasasti yang antara lain menyebut sawah, parlak (sawah kering), gaja (lading), kebwan atau kebon (kebun), huma, kasuwakan (pengairan sawah). Dalam prasasti tersebut, disebutkan istilah cara pengolahan sawah sampai menuai padi seperti amabakti (pembukaan tanah), mluku (membaja tanah), tanam (menanam padi), mantun (menyiangi padi), ahani (menuai padi), dan nutu (menumbuk padi). Dengan demikian, pada abad ke 11 M para petani sudah mengenal cara pengolahan tanah seperti yang dikenal dan dikerjakan petani sekarang.

Jenis tanaman yang sudah dikenal pada waktu itu di Bali antara lain padi, hano (enau), tals (talas, keladi), nyuh (kelapa), pucang (pinang), biyu (pisang), kapas dan sarwa bija (padi-padian). Selain bercocok tanam rakyat juga memelihara binatang ternak seperti sampi (sapi), kambing, babi, anjing, ayam, kuda dan kerbau.

k. Kerajaan Padjajaran

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan masyarakat Padjajaran dapat digolongkan menjadi:

- Golongan seniman seperti pemain gamelan, pemain wayang, penari.
- Golongan petani.
- Golongan pedagang.
- Golongan yang dianggap jahat, yaitu tukang copet, tukang rampas, begal, maling dan sebagainya.

2) Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi kerajaan Pajajaran terbagi menjadi 2 aspek, yakni:

➤ Perdagangan Laut

Kerajaan Padjajaran memiliki enam pelabuhan penting, yakni pelabuhan Banten, Pontang, Cigede, Tamgara, Kelapa (Sunda Kelapa atau Jakarta sekarang), dan Ciamuk (mungkin Pamanukan Sekarang). Setiap pelabuhan dikepalai oleh seorang syahbandar yang bertanggung jawab kepada raja dan bertindak sebagai wakil raja di bandar-bandar yang

dikuasai. Melalui keenam pelabuhan itu, Kerajaan Padjajaran melakukan perdagangan dengan daerah atau negara lain.

➤ **Perdagangan Darat**

Kerajaan Padjajaran juga memiliki lalu lintas perdagangan darat yang cukup penting. Jalan darat itu berpusat di Pakuan Pajajaran, ibukota kerajaan. Jalan yang satu menuju ke arah Timur dan yang lain menuju ke arah Barat.

Jalan menuju kearah Timur menghubungkan Pakuan Pajajaran dengan Karang Sambung yang terletak ditepi sungai Cimanuk, melalui Cileungsri dan Cibarusa lalu membelok ke Karawang. Dari Tanjung Pura ini kemudian diteruskan ke Cikao dan Purwakarta, dan berakhir di Karang Sambung.

Sedangkan jalan yang lain menuju ke arah barat, mulai dari Pakuan Padjajaran melalui Jayasinga dan Rangkasbitung, menuju Serang dan Berakhir di Banten. Jalan darat lain dari Pakuan Padjajaran menuju Ciampea mulai dari Muara Cianten. Melalui jalan darat dan sungai tersebut hasil bumi Kerajaan Padjajaran diperdagangkan. Melalui jalan itu pula bahan yang diperlukan oleh penduduk yang berada didaerah pedalaman disalurkan. Dengan demikian sistem perekonomian di Kerajaan Padjajaran sudah berkembang dan sudah maju saat itu.

I. Kerajaan Majapahit

1) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab Negarakrtagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

2) Kehidupan Ekonomi

Majapahit menjalankan politik bertetangga yang baik dengan Kerajaan asing, seperti Kerajaan Cina, Ayodya (Siam), Champa, dan Kamboja. Sekitar tahun 1370-1381 Majapahit telah beberapa kali mengirim utusan persahabatan ke Cina, hal itu diketahui dari berita kronik Cina dari Dinasti Ming.

Hubungan persahabatan yang dijalin dengan negara tetangga itu sangat penting bagi Kerajaan Majapahit. Khususnya dalam bidang perekonomian (pelayaran dan perdagangan) karena wilayah Kerajaan Majapahit terdiri atas pulau dan daerah kepulauan serta sebagai sumber barang dagangan yang sangat

laku di pasaran. Barang dagangan yang dipasarkan antara lain beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkeh, pala, kapas, dan kayu cendana.

Dalam dunia perdagangan, Kerajaan Majapahit memegang dua peranan penting.

- Sebagai kerajaan produsen. Kerajaan Majapahit mempunyai wilayah yang sangat luas dan kondisi tanah yang subur. Dengan daerah yang subur, Kerajaan Majapahit menjadi produsen banyak barang dagangan.
- Sebagai kerajaan perantara. Kerajaan Majapahit juga bertindak sebagai pedagang perantara. Artinya, membawa hasil bumi dari daerah satu ke daerah yang lainnya.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 1

Soal no 2 bobotnya 1

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $1 \times 10 = 10$

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $1 \times 10 = 10$

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertang-

gungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 1 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (<u>Hindu-Buddha</u> dan Islam) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia. <ul style="list-style-type: none"> a. Kerajaan Kutai b. Kerajaan Tarumanegara c. Kerajaan Holing d. Kerajaan Melayu e. Kerajaan Sriwijaya f. Kerajaan Mataram Kuno g. Kerajaan Medang Kamulan h. Kerajaan Kediri i. Kerajaan Singasari 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> j. Kerajaan Bali k. Kerajaan Padjajaran l. Kerajaan Majapahit <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia. 	lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab			

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 8 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 12406244021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA
Alokasi Waktu	: 1x45 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 3

- Standar Kompetensi** : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
- Kompetensi Dasar** : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia
- Indikator** : 1. Mendeskripsikan kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

B. Materi Ajar

1. Kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

a. Kerajaan Kutai

1) Kehidupan Kebudayaan

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanyang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “*Vaprakecwara*” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “*Vaprakecwara*” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai uapacara korban.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Kehidupan Kebudayaan

Rakyat Ho-ling menganut agama Budha. Hal itu dapat diketahui dari berita Cina yang ditulis I-Tshing, yang menjelaskan bahwa pada tahun 644 masehi Hwi-Ning seorang pendeta budha dari cina datang ke Ho-ling dan menetap selama 3 tahun. Hwi-Ning menterjemahkan salah satu kitab suci agama Budha Hinayana yang berbahasa Sanksekerta ke dalam bahasa Cina. Dalam usahanya Hwi-Ning dibantu oleh seorang pendeta kerajaan Ho-ling yang bernama Jnanabhadra

d. Kerajaan Melayu

1) Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasa.

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Kehidupan Kebudayaan

Masalah Kebudayaan bukan merupakan masalah utama dalam kehidupan masyarakat di Kerajaan Sriwijaya. Bahkan hamper tidak pernah ditemukan peninggalan-peninggalan kebudayaan yang berharga dari Kerajaan Sriwijaya. Dalam perkembangan agama Budha, Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha yang penting di Asia tenggara dan Asia Timur. Agama Budha yang berkembang di Kerajaan Sriwijaya adalah agama Budha Mahayana. Menurut berita dari Tibet, seorang pendeta yang bernama Atica datang dan tinggal di Sriwijaya (1011-1023 M) dalam rangka belajar agama Budha dari seorang guruyang bernama Dharmapala. Menurutnya, Sriwijaya merupakan pusat agama Budha di luar India. Tetapi, walaupun Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat agama Budha, tidak banyak peninggalan seperti candi-candi atau arca-arca (patung-patung) sebagai tanda kebesaran Kerajaan Sriwijaya dalam bidang kebudayaan (di kota Palembang terdapat sebuah museum yang disebut *Rumah Bari*, tempat menyimpan arca-arca Budha yang ditemukan di sekitar daerah Palembang, namun jumlahnya sedikit).

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Kehidupan Kebudayaan

Dinasti Sanjaya

Keturunan Raja Sanjaya tetap Keturunan Raja Sanjaya tetap beragama Hindu dengan wilayah kekuasaan wilayah meliputi Jawa Tengah bagian utara. Mereka mendirikan candi-candi Hindu di dataran tinggi Dieng dengan masa pembangunannya berkisar tahun 778-850 M. Anehnya, nama-nama Candi itu diambil dari nama tokoh-tokoh dalam cerita *Mahabarata*, seperti Candi Bima, Candi Arjuna, dan Candi Nakula.

Berkat kecakapan dan keuletan Rakai Pikatan, semangat kebudayaan Hindu dapat dihidupkan kembali. Kekuasaannya semakin luas meliputi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada zaman Rakai Pikatan dibangun candi-candi Hindu yang lebih besar, seperti Candi Prambanan (Candi Roro Jonggrang). Pembangunan Candi Prambanan diteruskan oleh oleh para pengantinya dan selesai pada masa pemerintahan Raja Daksa sekitar tahun 915 M. Candi-candi lain diantaranya Candi Sambisari, Candi Ratu Baka, Candi Gedong Songo.

Dinasti Syailendra

Kekuasaan Syailendra meninggalkan banyak bangunan candi yang megah dan besar nilainya, baik dari segi kebudayaan, kehidupan masyarakat dan perkembangan kerajaan. Candi-candi yang terkenal antara lain Candi Mendut, Pawon, Borobudur, Kalasan, Sari, dan Sewu.

Candi Borobudur mendapat perhatian khusus dari para ahli. Dalam penelitian para ahli, nama Borobudur diperkirakan berasal dari kata *Bhumi Sambhara Buddhara*. Kata *Bhumi Sambhara* berarti “bukit atau gunung” dan *Buddhara* berarti “raja”. Jadi arti dari nama tersebut adalah *Raja Gunung*, yang sama artinya dengan *Syailendra*.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Kehidupan Kebudayaan

Kebudayaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa ini sudah berkembang dengan sangat baik. Pajak-pajak telah dibebaskan karena harus memelihara sebuah bangunan suci. Daerah yang dibebaskan bernama Perdikan atau Sima.

h. Kerajaan Kediri

1) Kehidupan Kebudayaan

Pada zaman kekuasaan Kerajaan Kediri, kebudayaan berkembang pesat, terutama dalam bidang sastra. Hasil-hasil sastra pada zaman Kerajaan Kediri diantaranya:

- *Krisnayana*, diperkirakan berasal dari zaman pemerintahan Raja Jayawarsa.
- *Bharatayuda*, dikarang oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh tahun 1157, pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Arjuna Wiwaha*, dikarang oleh Empu Kanwa. Dalam cerita itu mengisahkan upacara pernikahan Raja Airlangga dengan putri raja dari Kerajaan Sriwijaya. Cerita ini dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Hariwangsa*, dikarang oleh Empu Panuluh pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Bhomakavya*, pengarangnya tidak jelas.
- *Smaradhana*, dikarang oleh Empu Dharmaja pada masa pemerintahan Raja Kameswara.
- *Wrttassancaya* dan *Lubdhaka*, dikarang oleh Empu Tanakung.

i. Kerajaan Singasari

1) Kehidupan Kebudayaan

Gambaran perkembangan kebudayaan sejak berdirinya Kerajaan Singasari terlihat dari ditemukannya peninggalan berupa candi-candi dan patung yang dibangun dari zaman kekuasaan Kerajaan Singasari, diantaranya Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari. Sedangkan patung-patung yang berhasil ditemukan adalah Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang kesempurnaan ilmu, patung Kertanegara dalam bentuk patung Joko Dolok yang ditemukan dekat Surabaya, dan patung Amoghapasa juga perwujudan

Raja Kertanegara yang dikirim ke Dharmacraya ibu kota Kerajaan Melayu (patung Amoghapasa dapat dilihat di Museum Nasional atau Museum Gajah Jakarta).

Kedua perwujudan patung Raja Kertanegara, baik patung Joko Dolok maupun patung Amoghapasa menyatakan bahwa Raja Kertanegara menganut agama Budha beraliran Tantrayana (Tantriisme)

j. Kerajaan Bali

1) Kehidupan Kebudayaan

Pada prasasti-prasasti sebelum pemerintahan Raja Anak Wungsu, telah disebut beberapa jenis seni yang ada pada waktu itu. Tetapi baru pada zaman Raja Anak Wungsu, kita dapat membedakan jenis seni ke dalam dua kelompok besar, yaitu seni Keraton dan seni rakyat yang biasanya berkeliling menghibur rakyat. Adanya istilah seni keraton tidak berarti bahwa seni ini tertutup bagi rakyat. Terkadang seni keraton dipertunjukkan kepada masyarakat di desa-desa. Dalam Prasasti Julah yang berangka tahun 987 M yang menyebutkan adanya rombongan seni baik I haji (untuk raja) maupun ambaran (keliling) yang datang ke Desa Julah. Sangat Sulit untuk mengetahui berapa jumlah pemain, namun demikian mereka mendapat imbalan upah untuk kemampuan seni.

k. Kerajaan Padjajaran

1) Kehidupan Kebudayaan

Sejak zaman Kerajaan Tarumanegara, kehidupan kebudayaan rakyat Jawa Barat (rakyat Sunda) dipengaruhi oleh Budaya Hindu. Pengaruh agama Hindu terhadap Kerajaan Tarumanegara dapat diketahui dari :

- Arca-arca Wisnu di daerah Cibuaya dan arca-arca Rajarsi.
- Kitab *Parahyangan* dan kitab *Sanghyang Siksakanda*.
- Cerita-cerita dalam sastra Sunda kuno bercorak Hindu.

l. Kerajaan Majapahit

1) Kehidupan Kebudayaan

Perkembangan kebudayaan di Kerajaan Majapahit dapat diketahui dari peninggalan-peninggalan berikut.

➤ Candi

Candi peninggalan Kerajaan Majapahit antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Tegalwangi dan Surawana (Pare, Kediri), Candi Sawanter (Blitar), Candi Sumberjati (Blitar), Candi Tikus (Trowulan), dan bangunan-bangunan purba lainnya, terutama yang terdapat di daerah Trowulan.

➤ Sastra

Hasil sastra zaman Majapahit dapat kita bedakan menjadi:

Sastra zaman Majapahit Awal. Hasil sastra pada zaman ini adalah :

Kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca (tahun 1365 M), Kitab Sutasoma dan Kitab Arjunawiwaha karangan Eman Tantular, Kitab Kunjarakarna tidak diketahui pengarangnya, dan Kitab Parthayajna, tidak diketahui pengarangnya.

Sastra zaman Majapahit Akhir. Hasil sastra zaman Majapahit akhir ditulis dalam Bahasa Jawa Tengah, diantaranya ada yang ditulis dalam bentuk *tembang* (kidung) dan *gancaran* (prosa). Hasil sastra terpenting antara lain: Kitab *Pararaton*, menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit; Kitab *Sundayana*, menceritakan Peristiwa Bubat, dll.

2. Faktor-faktor penyebab runtuhan Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

Perkembangan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha cukup besar, karena dapat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan, tidak kurang dari 1.000 tahun (400 M-1478) pengaruh Hindu-Budha dominan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan melalui perkembangan Kerajaan Kutai hingga runtuhan Kerajaan Majapahit.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan runtuhan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di wilayah Indonesia.

- a. Terdesaknya kerajaan-kerajaan sebagai akibat munculnya kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat.
- b. Tidak ada peralihan kepemimpinan atau kaderisasi, seperti yang terjadi pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.
- c. Berlangsungnya perang saudara yang justru melemahkan kekuasaan kerajaan, seperti yang terjadi pada Kerajaan Syailendra dan Majapahit.
- d. Banyak daerah yang melepaskan diri akibat melemahnya pengawasan pemerintahan pusat dan raja-raja bawahan membangun sebuah kerajaan yang merdeka serta tidak terikat lagi oleh pemerintahan pusat.
- e. Kemunduran ekonomi dan perdagangan. Akibat kelemahan pemerintah pusat, masalah perekonomian dan perdagangan diambil alih para pedagang Melayu dan Islam.
- f. Tersiarinya agama dan budaya Islam, yang dengan mudah diterima para adipati didaerah pesisir. Hal ini membuat mereka merasa tidak terikat lagi dengan pemerintahan kerajaan pusat seperti pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: - Guru menanyakan kepada siswa “apa saja sektor kehidupan ekonomi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia?” - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat laporan tertulis terkait dengan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. - Materi setiap kelompok sesuai dengan pertemuan sebelumnya. - Materi terkait dengan kehidupan Budaya kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. - Semua kelompok juga menyertakan Faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia. - Laporan materi setiap kelompok dapat bersumber dari buku paket, lembar kerja siswa, eksplorasi internet, dan lain-lain. 	5 mnt. 35 mnt.	

	<p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa melengkapi materi - Guru merefleksi materi - Post tes/lisan - Salam penutup 	5 mnt.	
--	---	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Deskripsikan kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia!
2. Deskripsikan faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia!

Jawab :

1. Kehidupan kebudayaan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di berbagai daerah di Indonesia.

a. Kerajaan Kutai

1) Kehidupan Kebudayaan

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanyang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “Vaprakecvara” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “Vaprakecvara” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa

masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai upacara korban.

b. Kerajaan Tarumanegara

1) Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

c. Kerajaan Kalingga/Holing

1) Kehidupan Kebudayaan

Rakyat Ho-ling menganut agama Budha. Hal itu dapat diketahui dari berita Cina yang ditulis I-Tsing, yang menjelaskan bahwa pada tahun 644 masehi Hwi-Ning seorang pendeta budha dari China datang ke Ho-ling dan menetap selama 3 tahun. Hwi-Ning menterjemahkan salah satu kitab suci agama Budha Hinayana yang berbahasa Sanksekerta ke dalam bahasa Cina. Dalam usahanya Hwi-Ning dibantu oleh seorang pendeta kerajaan Ho-ling yang bernama Jnanabhadra

d. Kerajaan Melayu

1) Kehidupan Kebudayaan

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasa.

e. Kerajaan Sriwijaya

1) Kehidupan Kebudayaan

Masalah Kebudayaan bukan merupakan masalah utama dalam kehidupan masyarakat di Kerajaan Sriwijaya. Bahkan hamper tidak pernah ditemukan peninggalan-peninggalan kebudayaan yang berharga dari Kerajaan Sriwijaya.

Dalam perkembangan agama Budha, Kerajaan Sriwijaya merupakan pusat agama Budha yang penting di Asia tenggara dan Asia Timur. Agama Budha yang berkembang di Kerajaan Sriwijaya adalah agama Budha Mahayana. Menurut berita dari Tibet, seorang pendeta yang bernama Atica datang dan tinggal di Sriwijaya (1011-1023 M) dalam rangka belajar agama Budha dari seorang guruyang bernama Dharmapala. Menurutnya, Sriwijaya merupakan pusat agama Budha di luar India. Tetapi, walaupun Kerajaan Sriwijaya dikenal sebagai pusat agama Budha, tidak banyak peninggalan seperti candi-candi atau arca-arca (patung-patung) sebagai tanda kebesaran Kerajaan Sriwijaya dalam bidang kebudayaan (di kota Palembang terdapat sebuah museum yang disebut *Rumah Bari*, tempat menyimpan arca-arca Budha yang ditemukan di sekitar daerah Palembang, namun jumlahnya sedikit).

f. Kerajaan Mataram Kuno

1) Kehidupan Kebudayaan

Dinasti Sanjaya

Keturunan Raja Sanjaya tetap Keturunan Raja Sanjaya tetap beragama Hindu dengan wilayah kekuasaan wilayah meliputi Jawa Tengah bagian utara. Mereka mendirikan candi-candi Hindu di dataran tinggi Dieng dengan masa pembangunannya berkisar tahun 778-850 M. Anehnya, nama-nama Candi itu diambil dari nama tokoh-tokoh dalam cerita *Mahabarata*, seperti Candi Bima, Candi Arjuna, dan Candi Nakula.

Berkat kecakapan dan keuletan Rakai Pikatan, semangat kebudayaan Hindu dapat dihidupkan kembali. Kekuasaannya semakin luas meliputi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada zaman Rakai Pikatan dibangun candi-candi Hindu yang lebih besar, seperti Candi Prambanan (Candi Roro Jonggrang). Pembangunan Candi Prambanan diteruskan oleh oleh para penggantinya dan selesai pada masa pemerintahan Raja Daksa sekitar tahun 915 M. Candi-candi lain diantaranya Candi Sambisari, Candi Ratu Baka, Candi Gedong Songo.

Dinasti Syailendra

Kekuasaan Syailendra meninggalkan banyak bangunan candi yang megah dan besar nilainya, baik dari segi kebudayaan, kehidupan masyarakat dan perkembangan kerajaan. Candi-candi yang terkenal antara lain Candi Mendut, Pawon, Borobudur, Kalasan, Sari, dan Sewu.

Candi Borobudur mendapat perhatian khusus dari para ahli. Dalam penelitian para ahli, nama Borobudur diperkirakan berasal dari kata *Bhumi Sambhara Buddhara*. Kata *Bhumi Sambhara* berarti “bukit atau gunung” dan *Buddhara* berarti “raja”. Jadi arti dari nama tersebut adalah *Raja Gunung*, yang sama artinya dengan *Syailendra*.

g. Kerajaan Medang Kamulan

1) Kehidupan Kebudayaan

Kebudayaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa ini sudah berkembang dengan sangat baik. Pajak-pajak telah dibebaskan karena harus memelihara sebuah bangunan suci. Daerah yang dibebaskan bernama Perdikan atau Sima.

h. Kerajaan Kediri

1) Kehidupan Kebudayaan

Pada zaman kekuasaan Kerajaan Kediri, kebudayaan berkembang pesat, terutama dalam bidang sastra. Hasil-hasil sastra pada zaman Kerajaan Kediri diantaranya:

- *Krisnayana*, diperkirakan berasal dari zaman pemerintahan Raja Jayawarsa.
- *Bharatayuda*, dikarang oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh tahun 1157, pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Arjuna Wiwaha*, dikarang oleh Empu Kanwa. Dalam cerita itu mengisahkan upacara pernikahan Raja Airlangga dengan putri raja dari Kerajaan Sriwijaya. Cerita ini dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Hariwangsa*, dikarang oleh Empu Panuluh pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Bhomakavya*, pengarangnya tidak jelas.
- *Smaradhana*, dikarang oleh Empu Dharmaja pada masa pemerintahan Raja Kameswara.
- *Wrtaassancaya* dan *Lubdhaka*, dikarang oleh Empu Tanakung.

i. Kerajaan Singasari

1) Kehidupan Kebudayaan

Gambaran perkembangan kebudayaan sejak berdirinya Kerajaan Singasari terlihat dari ditemukannya peninggalan berupa candi-candi dan patung yang dibangun dari zaman kekuasaan Kerajaan Singasari, diantaranya Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari. Sedangkan patung-patung yang berhasil ditemukan adalah Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang kesempurnaan ilmu, patung Kertanegara dalam bentuk patung Joko Dolok yang ditemukan dekat Surabaya, dan patung Amoghapasha juga

perwujudan Raja Kertanegara yang dikirim ke Dharmacraya ibu kota Kerajaan Melayu (patung Amoghapasa dapat dilihat di Museum Nasional atau Museum Gajah Jakarta).

Kedua perwujudan patung Raja Kertanegara, baik patung Joko Dolok maupun patung Amoghapasa menyatakan bahwa Raja Kertanegara menganut agama Budha beraliran Tantrayana (Tantriisme)

j. Kerajaan Bali

1) Kehidupan Kebudayaan

Pada prasasti-prasasti sebelum pemerintahan Raja Anak Wungsu, telah disebut beberapa jenis seni yang ada pada waktu itu. Tetapi baru pada zaman Raja Anak Wungsu, kita dapat membedakan jenis seni ke dalam dua kelompok besar, yaitu seni Keraton dan seni rakyat yang biasanya berkeliling menghibur rakyat. Adanya istilah seni keraton tidak berarti bahwa seni ini tertutup bagi rakyat. Terkadang seni keraton dipertunjukkan kepada masyarakat di desa-desa. Dalam Prasasti Julah yang berangka tahun 987 M yang menyebutkan adanya rombongan seni baik I haji (untuk raja) maupun ambaran (keliling) yang datang ke Desa Julah. Sangat Sulit untuk mengetahui berapa jumlah pemain, namun demikian mereka mendapat imbalan upah untuk kemampuan seni.

k. Kerajaan Padjajaran

1) Kehidupan Kebudayaan

Sejak zaman Kerajaan Tarumanegara, kehidupan kebudayaan rakyat Jawa Barat (rakyat Sunda) dipengaruhi oleh Budaya Hindu. Pengaruh agama Hindu terhadap Kerajaan Tarumanegara dapat diketahui dari :

- Arca-arca Wisnu di daerah Cibuaya dan arca-arca Rajarsi.
- Kitab *Parahyangan* dan kitab *Sanghyang Siksakanda*.
- Cerita-cerita dalam sastra Sunda kuno bercorak Hindu.

l. Kerajaan Majapahit

1) Kehidupan Kebudayaan

Perkembangan kebudayaan di Kerajaan Majapahit dapat diketahui dari peninggalan-peninggalan berikut.

➤ Candi

Candi peninggalan Kerajaan Majapahit antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Tegalwangi dan Surawana (Pare, Kediri), Candi Sawanter (Blitar), Candi Sumberjati (Blitar), Candi Tikus (Trowulan), dan bangunan-bangunan purba lainnya, terutama yang terdapat di daerah Trowulan.

➤ Sastra

Hasil sastra zaman Majapahit dapat kita bedakan menjadi:

Sastra zaman Majapahit Awal. Hasil sastra pada zaman ini adalah :

Kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca (tahun 1365 M), Kitab Sutasoma dan Kitab Arjunawiwaha karangan Eman Tantular, Kitab Kunjarakarna tidak diketahui pengarangnya, dan Kitab Parthayajna, tidak diketahui pengarangnya.

Sastra zaman Majapahit Akhir. Hasil sastra zaman Majapahit akhir ditulis dalam Bahasa Jawa Tengah, diantaranya ada yang ditulis dalam bentuk *tembang* (kidung) dan *gancaran* (prosa). Hasil sastra terpenting antara lain: Kitab *Pararaton*, menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit; Kitab *Sundayana*, menceritakan Peristiwa Bubat, dll.

2. Faktor-faktor penyebab runtuhan Kerajaan bercorak Hindu-Budha di Indonesia.

Perkembangan pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Budha cukup besar, karena dapat mempengaruhi seluruh sektor kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan, tidak kurang dari 1.000 tahun (400 M-1478) pengaruh Hindu-Budha dominan berkembang dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan melalui perkembangan Kerajaan Kutai hingga runtuhan Kerajaan Majapahit.

Terdapat beberapa hal yang menyebabkan runtuhan kerajaan-kerajaan yang bercorak Hindu-Budha di wilayah Indonesia.

- g. Terdesaknya kerajaan-kerajaan sebagai akibat munculnya kerajaan yang lebih besar dan lebih kuat.
- h. Tidak ada peralihan kepemimpinan atau kaderisasi, seperti yang terjadi pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.
- i. Berlangsungnya perang saudara yang justru melemahkan kekuasaan kerajaan, seperti yang terjadi pada Kerajaan Syailendra dan Majapahit.
- j. Banyak daerah yang melepaskan diri akibat melemahnya pengawasan pemerintahan pusat dan raja-raja bawahan membangun sebuah kerajaan yang merdeka serta tidak terikat lagi oleh pemerintahan pusat.
- k. Kemunduran ekonomi dan perdagangan. Akibat kelemahan pemerintah pusat, masalah perekonomian dan perdagangan diambil alih para pedagang Melayu dan Islam.
- l. Tersiarinya agama dan budaya Islam, yang dengan mudah diterima para adipati didaerah pesisir. Hal ini membuat mereka merasa tidak terikat lagi dengan pemerintahan kerajaan pusat seperti pada masa kekuasaan Kerajaan Majapahit.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 1

Soal no 2 bobotnya 1

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $6 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 10$

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $1 \times 10 = 10$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertang-

gungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

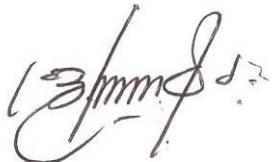
8

Pleret, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

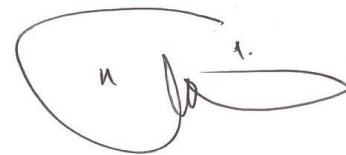
Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 19680313 198804 2 002



Ayub Karami

NIM. 13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam
 Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan <u>Islam</u>) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai: • Perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 *LKS Kharisma,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>			<p>Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 15 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA 1, 2, dan 3
Alokasi Waktu	: 1x45 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 4

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

B. Materi Ajar

1. Kerajaan Perlak

a. Letak Geografis

Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah Kerajaan Perlak. Kerajaan Perlak muncul mulai tahun 840 M sampai tahun 1292 M. Kerajaan Perlak adalah sebuah kerajaan Islam awal yang terletak di Perlak, Aceh. Perlak merupakan sebuah daerah di pesisir timur daerah Aceh.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Masa pemerintahan Islam Perlak berlangsung selama 467 tahun dari tahun 225-692 H. Kerajaan Islam Perlak lahir bertepatan dengan masa pemerintahan Al-Muktashim Billah, khalifah Abbasiyah terakhir yang memerintah tahun 218-227 H(833-842 M).

- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah (225-249 H /840-864 M).
- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdurrahim Syah (249-285 H/ 864-888 H).
- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abbas Syah (285-300 H / 888-913 H).
- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Ali Mughaiyat Syah (302-305 H/ 915-918 M).

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Perlak yaitu Kerajaan Perlak mengalami kemajuan pesat terutama dalam bidang pendidikan Islam dan perluasan dakwah Islamiah.

d. Kehidupan Ekonomi

Hasil alam dan posisinya yang strategis membuat Perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad ke-8, disinggahi oleh kapal-kapal yang berasal dari Arab dan Persia. Hal ini membuat berkembangnya masyarakat Islam di daerah ini, terutama sebagai akibat perkawinan campur antara saudagar muslim dengan perempuan setempat.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Perlak yaitu majunya alat pembayaran. Hal ini terlihat dari adanya mata uang sendiri. Mata uang Perlak yang ditemukan terbuat dari emas (dirham), dari perak (kupang), dan dari tembaga atau kuningan.

2. Kerajaan Samudra Pasai

a. Letak Geografis

Kerajaan Samudra Pasai didirikan pada abad ke-11 oleh Meurah Khair. Kerajaan ini terletak di pesisir Timur Laut Aceh . Meurah Khair sebagai pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudra Pasai memimpin Kerajaan Samudra Pasai pada tahun 1042-1078.

b. Kehidupan Politik

Perkembangan Kerajaan ini didukung oleh hasil bumi dari Kerajaan Samudra Pasai seperti Lada. Dipihak lain bandar-bandar dari Kerajaan Samudra Pasai juga

dijadikan Bandar penghubung (Bandar transito) antara para pedagang Islam yang datang dari arah barat dengan pedaganag Islam dari arah timur.

Kehidupan Politik dari Kerajaan Samudra Pasai terdiri atas dua dinasti yaitu :

- Dinasti Meurah Khair pertama yang dipimpin oleh Meurah Khair bergelar Maha Raja Mahmud Syah. Raja Mahmud Syah memerintah dari tahun 1042-1078. Pengganti Meurah Khair adalah Maharaja Mansyur Syah. yang berkuasa dari tahun 1078-1133. Raja terakhir dari Dinasti ini adalah Sultan Nasimudin Al-Kamil.
- Dinasti Meurah Silu didirikan oleh pendirinya sendiri yaitu Meurah Silu bergelar Sultan Malik Al-Shaleh yang memerintah pada 1285-1297 yang juga merupakan keturunan Raja Perlak. Ia berhasil memperkuat penagruh Kerajaan Samudra Pasai menjadi Kerajaan perdagangan di Selat Malaka.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Samudra Pasai diatur menurut aturan-aturan dan hukum-hukum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial di negeri Mesir maupun Arab, sehingga Kerajaan Samudra Pasai mendapat julukan *Daerah Serambi Mekah*.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Samudra Pasai yang letak geografis di tepi Selat Malaka sangat strategis, karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan antara dunia Barat dan dunia Timur. Hal ini sangat sangat mendukung kreativitas masyarakatnya untuk terjun langsung ke dunia maritim.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Samudra Pasai tidak banyak diketahui, walaupun ada penemuan benda kebudayaan dari zaman Kerajaan Samudra Pasai, namun tidak sepenuhnya merupakan hasil karyanya, seperti penemuan batu nisan atau jirat raja putrid Pasai yang didatangkan dari Kambayat. Selain penemuan dari makam-makam Raja Samudra Pasai tidak pernah terdengar perkembangan seni budaya dari masyarakat.

3. Kerajaan Malaka

a. Letak Geografis

Kerajaan Malaka didirikan oleh Iskandar Syah pada awal abad ke 15 M, Letak kerajaan Malaka berada di Pulau Sumatra dan Semenanjung Malaya. Berdasarkan sumber sejarah yang ada, Iskandar Syah pada awalnya adalah seorang pangeran dari Kerajaan Majapahit yang melarikan diri setelah Majapahit kalah dalam Perang Paregreg. Ia melarikan diri besama pengikutnya ke Semenanjung Malaya bersama pengikutnya dan membangun kerajaan baru yang kemudian diberi nama Malaka.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Kerajaan Malaka yang di pimpin oleh Iskandar Syah merupakan raja pertama Kerajaan Malaka yang memimpin pada tahun 1396-1414. Setelah Sultan Iskandar Syah wafat, Kerajaan Malaka berturut-turut digantikan oleh :

- Muhammad Iskandar Syah yang berkuasa dari tahun 1414-1424 dan berhasil menguasai Kerajaan Samudra Pasai.
- Sultan Mudzafat Syah memimpin tahun 1424-1498 yang berhasil memperluas wilayah kekuasaanya sampai ke Pahang, Indra Giri, dan Kampar
- Sultan Mansyur Syah yang memimpin tahun 1458-1477 yang luas wilayahnya sampai ke Siam dan mengeluarkan kebijakan bahwa ia tidak menyerang Kerajaan Islam yakni Samudra Pasai.
- Sultan Alaudin Alamsyah yang memimpin tahun 1477-1488. Kondisi perekonomian pada massanya relative stabil dan perdangan serta pelayaran masih ramai, namun secara politis masih mengalami kemunduran.
- Sultan Mahmud Syah yang memimpin pada tahun 1488-1511. Pada saat itu keadaan semakin melemah dan berhasil dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Malaka dipengaruhi oleh faktor letak keadaan geografis. Sebagai masyarakat yang hidup dari dunia maritime, sudah jelas hubungan sosial masyarakatnya sangatlah kurang dan bahkan mereka cenderung mengarah ke sifat-sifat individualism sehingga mucul kelompok-kelompok masyarakat yang menggolongkan adanya golongan buruh dan majikan.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Malaka yaitu pelayaran dan perdagangan. Suatu hal yang sangat penting dari Kerajaan Malaka adalah adanya undang-undang laut yang berisi pengaturan pelayaran dan predangan di wilayah kerajaan. Dalam undang-undang itu ditentukan syarat-syarat sebuah kapal untuk berlayar, nama-nama jabatan serta tanggung jawab masing-masing saat berlabuh suatu kapal untuk berlayar dan sebagainya.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya di Kerajaan Malaka dipengaruhi oleh Kebudayaan Melayu dan Agama Islam. Agama yang dianut adalah agama Islam yang dijadikan agama Negara.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: - Guru menanyakan kepada siswa “apa saja Kerajaan Islam di Indonesia?” - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. - Kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). - Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). - Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari 	5 mnt. 35 mnt.	

	<p>masing – masing kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. - Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut.- -Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi). -Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. - Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran - Post tes/lisan - Salam penutup 	
--	---	--

		5 mnt.	
--	--	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran
 - Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa
- Sumber Pembelajaran
 - * I Wayan Badrika, " Sejarah SMA 2 IPA", Erlangga, Jakarta,2006
 - * Nugroho Notosusanto,"Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA", Dekdikbud, Jakarta, 1986
 - * LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian
- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes
- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :
 1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Perlak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!
 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Samudra Pasai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
 3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Malaka (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

Jawab :

1. Kerajaan Perlak

a. Letak Geografis

Kerajaan Islam yang pertama di Indonesia adalah Kerajaan Perlak. Kerajaan Perlak muncul mulai tahun 840 M sampai tahun 1292 M. Kerajaan Perlak adalah sebuah kerajaan Islam awal yang terletak di Perlak, Aceh. Perlak merupakan sebuah daerah di pesisir timur daerah Aceh.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Masa pemerintahan Islam Perlak berlangsung selama 467 tahun dari tahun 225-692 H. Kerajaan Islam Perlak lahir bertepatan dengan masa pemerintahan Al-Muktashim Billah, khalifah Abbasiyah terakhir yang memerintah tahun 218-227 H(833-842 M).

- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah (225-249 H /840-864 M).
- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abdurrahim Syah (249-285 H/ 864-888 H).
- Sultan Alaiddin Saiyid Maulana Abbas Syah (285-300 H / 888-913 H).

- Sultan Alaiddin SaiyidMaulana Ali Mughaiyat Syah (302-305 H/ 915-918 M).

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Perlak yaitu Kerajaan Perlak mengalami kemajuan pesat terutama dalam bidang pendidikan Islam dan perluasan dakwah Islamiah.

d. Kehidupan Ekonomi

Hasil alam dan posisinya yang strategis membuat Perlak berkembang sebagai pelabuhan niaga yang maju pada abad ke-8, disinggahi oleh kapal-kapal yang berasal dari Arab dan Persia. Hal ini membuat berkembangnya masyarakat Islam di daerah ini, terutama sebagai akibat perkawinan campur antara saudagar muslim dengan perempuan setempat.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Perlak yaitu majunya alat pembayaran. Hal ini terlihat dari adanya mata uang sendiri. Mata uang Perlak yang ditemukan terbuat dari emas (dirham), dari perak (kupang), dan dari tembaga atau kuningan.

2. Kerajaan Samudra Pasai

a. Letak Geografis

Kerajaan Samudra Pasai didirikan pada abad ke-11 oleh Meurah Khair. Kerajaan ini terletak di pesisir Timur Laut Aceh . Meurah Khair sebagai pendiri dan raja pertama Kerajaan Samudra Pasai memimpin Kerajaan Samudra Pasai pada tahun 1042-1078.

b. Kehidupan Politik

Perkembangan Kerajaan ini didukung oleh hasil bumi dari Kerajaan Samudra Pasai seperti Lada. Dipihak lain bandar-bandar dari Kerajaan Samudra Pasai juga dijadikan Bandar penghubung (Bandar transito) antara para pedagang Islam yang datang dari arah barat dengan pedaganag Islam dari arah timur.

Kehidupan Politik dari Kerajaan Samudra Pasai terdiri atas dua dinasti yaitu :

- Dinasti Meurah Khair pertama yang dipimpin oleh Meurah Khair bergelar Maha Raja Mahmud Syah. Raja Mahmud Syah memerintah dari tahun 1042-1078. Pengganti Meurah Khair adalah Maharaja Mansyur Syah. yang berkuasa dari tahun 1078-1133. Raja terakhir dari Dinasti ini adalah Sultan Nasimudin Al-Kamil.
- Dinasti Meurah Silu didirikan oleh pendirinya sendiri yaitu Meurah Silu bergelar Sultan Malik Al-Shaleh yang memerintah pada 1285-1297 yang juga merupakan keturunan Raja Perlak. Ia berhasil memperkuat penagruh Kerajaan Samudra Pasai menjadi Kerajaan perdagangan di Selat Malaka.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Samudra Pasai diatur menurut aturan-aturan dan hukum-hukum Islam. Dalam pelaksanaannya banyak terdapat persamaan dengan kehidupan sosial di negeri Mesir maupun Arab, sehingga Kerajaan Samudra Pasai mendapat julukan *Daerah Serambi Mekah*.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Samudra Pasai yang letak geografis di tepi Selat Malaka sangat strategis, karena merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan antara dunia Barat dan dunia Timur. Hal ini sangat sangat mendukung kreativitas masyarakatnya untuk terjun langsung ke dunia maritim.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Samudra Pasai tidak banyak diketahui, walaupun ada penemuan benda kebudayaan dari zaman Kerajaan Samudra Pasai, namun tidak sepenuhnya merupakan hasil karyanya, seperti penemuan batu nisan atau jirat raja putrid Pasai yang didatangkan dari Kambayat. Selain penemuan dari makam-makam Raja Samudra Pasai tidak pernah terdengar perkembangan seni budaya dari masyarakat.

3. Kerajaan Malaka

a. Letak Geografis

Kerajaan Malaka didirikan oleh Iskandar Syah pada awal abad ke 15 M, Letak kerajaan Malaka berada di Pulau Sumatra dan Semenanjung Malaya. Berdasarkan sumber sejarah yang ada, Iskandar Syah pada awalnya adalah seorang pangeran dari Kerajaan Majapahit yang melarikan diri setelah Majapahit kalah dalam Perang Paregreg. Ia melarikan diri besama pengikutnya ke Semenanjung Malaya bersama pengikutnya dan membangun kerajaan baru yang kemudian diberi nama Malaka.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Kerajaan Malaka yang di pimpin oleh Iskandar Syah merupakan raja pertama Kerajaan Malaka yang memimpin pada tahun 1396-1414. Setelah Sultan Iskandar Syah wafat, Kerajaan Malaka berturut-turut digantikan oleh :

- Muhammad Iskandar Syah yang berkuasa dari tahun 1414-1424 dan berhasil menguasai Kerajaan Samudra Pasai.
- Sultan Mudzafat Syah memimpin tahun 1424-1498 yang berhasil memperluas wilayah kekuasaanya sampai ke Pahang, Indra Giri, dan Kampar
- Sultan Mansyur Syah yang memimpin tahun 1458-1477 yang luas wilayahnya sampai ke Siam dan mengeluarkan kebijakan bahwa ia tidak menyerang Kerajan Islam yakni Samudra Pasai.

- Sultan Alaudin Alamsyah yang memimpin tahun 1477-1488. Kondisi perekonomian pada masaanya relative stabil dan perdangan serta pelayaran masih ramai, namun secara politis masih mengalami kemunduran.
- Sultan Mahmud Syah yang memimpin pada tahun 1488-1511. Pada saat itu keadaan semakin melemah dan berhasil dikuasai oleh Portugis pada tahun 1511.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Malaka dipengaruhi oleh faktor letak keadaan geografis. Sebagai masyarakat yang hidup dari dunia maritime, sudah jelas hubungan sosial masyarakatnya sangatlah kurang dan bahkan mereka cenderung mengarah ke sifat-sifat individualism sehingga mucul kelompok-kelompok masyarakat yang menggolongkan adanya golongan buruh dan majikan.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Malaka yaitu pelayaran dan perdagangan. Suatu hal yang sangat penting dari Kerajaan Malaka adalah adanya undang-undang laut yang berisi pengaturan pelayaran dan perdangan di wilayah kerajaan. Dalam undang-undang itu ditentukan syarat-syarat sebuah kapal untuk berlayar, nama-nama jabatan serta tanggung jawab masing-masing saat berlabuh suatu kapal untuk berlayar dan sebagainya.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya di Kerajaan Malaka dipengaruhi oleh Kebudayaan Melayu dan Agama Islam. Agama yang dianut adalah agama Islam yang dijadikan agama Negara.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 3

Soal no 2 bobotnya 3

Soal no 3 bobotnya 4

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $3 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 10$

Soal no 3 yakni $4 \times 10 = 10$

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $3 \times 10 = 10$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 10$

Soal no 3 yakni $4 \times 10 = 10$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertang-

gungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				

Jumlah Skor					
-------------	--	--	--	--	--

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 15 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa Praktikan

Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam
 Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan <u>Islam</u>) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai: • Perkembangan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 *LKS Kharisma,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.			<p>Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 22 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA 1, 2, dan 3
Alokasi Waktu	: 1x45 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan	: 5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

B. Materi Ajar

1. Kerajaan Aceh

a. Letak Geografis

Kerajaan Aceh berkembang sebagai kerajaan Islam dan mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Perkembangan pesat yang dicapai Kerajaan Aceh tidak lepas dari letak kerajaannya yang strategis, yaitu di Pulau Sumatra bagian utara dan dekat jalur pelayaran perdagangan internasional pada masa itu. Ramainya aktivitas pelayaran perdagangan Kerajaan Aceh, mempengaruhi perkembangan kehidupan Kerajaan Aceh dalam segala bidang, seperti aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

b. Kehidupan Politik

Mengenai kapan berdirinya Kerajaan Aceh, tidak dapat diketahui dengan pasti. Berdasarkan Bustanussalatin (1637 M) karangan Nuruddin Ar-Raniri yang berisi silsilah sultan-sultan Aceh, dan berdasarkan berita-berita orang Eropa, diketahui bahwa Kerajaan Aceh telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pedir. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Aceh adalah:

- Sultan Ali Mughayat Syah merupakan raja pertama Kerajaan Aceh. Ia memerintah Aceh pada tahun 1514-1528 M. Dibawah kekuasaannnya, Kerajaan Aceh melakukan perluasan ke beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatra Utara seperti daerah Daya dan Pasai.
- Sultan Salahuddin adalah putra dari Sultan Ali Mughayat Syah. Setelah wafat ayahnya Sultan Salahuddin memerintah tahun 1528-1537 M. Selama menduduki tahta Kerajaan Aceh, ternyata ia tidak memperdulikan Pemerintahan Kerajaannya sehingga membuat Kerajaan Aceh menjadi goyah.
- Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahr memerintah Aceh dari tahun 1537-1568 dan berhasil menduduki tahta kerajaan sehingga ia melaksanakan berbagai bentuk perbaikan dalam segala bentuk pemerintahan Kerajaan Aceh.
- Sultan Iskandar Muda memerintah Aceh dari tahun 1607-1636 M. Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh mengalami kejayaannya.
- Sultan Iskandar Thani memerintah Aceh tahun 1636-1641. Sebagai pengganti Sultan Iskandar Muda, kemunduran Kerajaan Aceh mulai terasa dan terlebih lagi setelah meninggalnya Sultan Iskandar Thani.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial di Kerajaan Aceh berkembang dengan sistem feodalisme dan Ajaran Islam di Aceh. Kaum bangsawan yang memegang kekuasaan dalam pemerintahan sipil disebut *golongan Teuku*, Sedang kaum ulama yang memegang peranan penting dalam agama disebut *golongan Tengku*.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Aceh berkembang Pesat. Daerahnya yang subur banyak menghasilkan lada terutama daerah-daerah pantai timur dan barat Sumatra menambah jumlah ekspor ladanya. Sementara itu, Aceh dapat berkuasa atas

selat Malaka yang merupakan jalan dagang Internasional . Selain Bangsa Belanda dan Inggris, bangsa asing lainnya seperti Arab, Persia, Turki, India, Siam, Cina, Jepang, juga berdagang dengan Aceh. Barang-barang yang diekspor dan diimpor Aceh seperti beras, lada, timah, emas, perak, minyak wangi, tekstil dan rempah-rempah.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya masyarakat Aceh dipengaruhi oleh kebudayaan dari agama Islam. Pada masa Sultan Iskandar Thani, terdapat sastrawan ternama, yaitu Nuruddin ar-Ranirry dan Hamzah Fansuri.

2. Kerajaan Demak

a. Letak Geografis

Berdirinya Kerajaan Demak dilatarbelakangi oleh melemahnya pemerintahan Kerajaan Majapahit atas daerah-daerah pesisir utara Jawa. Daerah-daerah pesisir seperti Tuban dan Cirebon sudah mendapat pengaruh Islam. Dukungan daerah-daerah yang juga merupakan jalur perdagangan yang kuat ini sangat berpengaruh bagi pendirian Demak sebagai Kerajaan Islam yang merdeka dari Majapahit.

b. Kehidupan Politik

- Raden Patah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Pada masa pemerintahan Raden Patah, wilayah kekuasaan kerajaan Demak meliputi daerah Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi dan beberapa daerah di Kalimantan.
- Adipati Unus memerintah Demak dari tahun 1518-1521 setalah wafatnya Raden Patah. Waktu pemerintahan Adipati Unus tidak begitu lama, namun namanya cukup dikenal sebagai panglima perang yang memimpin pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka.
- Sultan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Sultan Trenggana memperluas daerah kekuasaannya sampai ke Jawa Barat yaitu Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Demak tidak jauh berbeda dengan kehidupan sosial pada masa sebelumnya. Hanya pada masa kekuasaan Demak, kehidupan masyarakat telah diatur oleh aturan-aturan atau hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam, tetapi tidak begitu saja meninggalkan tradisi lama, sehingga muncullah system kehidupan sosial masyarakat yang telah mendapat pengaruh Islam.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Demak sebagai kerajaan Maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung transito antara daerah penghasil rempah-rempah. Kerajaan Demak mengusahakan kerja sama yang baik dengan daerah-daerah

di pantai utara Pulau Jawa yang telah menganut agama Islam, sehingga tercipta semacam federasi atau persemakmuran dengan Demak sebagai pemimpinannya.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Demak berkembang dengan pesat karena mendapat dukungan atau campur tangan dari Para Wali atau Sunan. Diantara Para Wali atau sunan yang aktif di Demak adalah Sunan Kalijaga. Beliau banyak memberi saran sehingga Demak merupakan semacam Negara *theokrasi* , yaitu Negara atas dasar agama.

3. Kerajaan Banten

a. Letak Geografis

Kerajaan Banten meliputi wilayah sebelah barat pantai Jawa sampai ke Lampung (Selat Sunda). Daerah ini sebelumnya merupakan daerah tetangga Kerajaan Padjajaran, yang dalam Carita Parahyangan dikenal dengan nama Wahanten Girang. Peletak dasar Kerajaan Banten adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati.

b. Kehidupan Politik

Berkembangnya Kerajaan Banten, tidak dapat dipisahkan dari peranan raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Banten :

- Raja Hassanudin memerintah Banten dari tahun 1552-1570 M. Ia meletakkan dasar-dasar pemerintahan Kerajaan Banten dan mengangkat dirinya sebagai Raja Pertama. Raja Hassanudin juga memperluas wilayah kekuasaannya ke Lampung.
- Panembahan Yusuf menjadi Raja Banten setelah meninggalnya Raja Hassanudin (ayahnya). Ia juga berusaha untuk memperluas wilayah kekuasaan kerajaannya. Kerajaan Padjajaran merupakan benteng hindu di Jawa Barat yang berhasil ia kuasai.
- Maulana Muhammad menjadi raja pada umur 9 tahun dengan mendapat gelar Kanjeng Ratu Banten. Pada tahun 1596 M, Kanjeng Ratu Banten memimpin pasukan kerajaan Banten untuk menyerang Palembang.
- Abu Mufakir dibantu oleh wali kerajaan yang bernama Jayanegara. Akan tetapi, ia sangat dipengaruhi oleh pengasuh pangeran yang bernama Nyai Emban Rangkung.
- Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten pada tahun 1651-1692 M. Ia menggantikan posisi ayahnya yaitu Sultan Abu' Ma'ali yang telah wafat. Dibawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Kerajaan Banten mencapai massa kejayaannya dengan memperluas kerajaannya dan mengusir Belanda dari Batavia.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial pasca Banten diIslamkan oleh Fatahillah, kehidupan sosial masyarakat secara perlahan mulai berlandaskan ajaran-ajaran atau hukum-hukum yang berlaku dalam agama Islam.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Banten terletak di Teluk Banten dan pelabuhannya memiliki syarat sebagai pelabuhan yang baik. Kedudukan Banten yang sangat strategis di tepi Selat Sunda, karena aktivitas pelayaran perdagangan dari pedagang Islam semakin ramai sejak Portugis berkuasa di Malaka. Banten memiliki bahan ekspor penting yaitu lada.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Banten merupakan sebuah kerajaan dengan sistem kehidupan masyarakatnya yang berkecimpung dalam dunia pelayaran dan perdagangan.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none">- Salam Pembuka- Presensi- Apersepsi:<ul style="list-style-type: none">- Guru menanyakan kepada siswa “Bagaimanakah kehidupan sosial Kerajaan Perlak?”- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none">- Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi.- Kelompok pertama membahas mengenai	5 mnt. 35 mnt.	

	<p>perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). - Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. - Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. - Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut.- - Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – 	
--	--	--

<p>sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi).</p> <p>-Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi.</p> <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. - Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran - Post tes/lisan - Salam penutup 	5 mnt.	
--	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Aceh (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!
2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Demak (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!
3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Banten (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!

Jawab :

1. Kerajaan Aceh

a. Letak Geografis

Kerajaan Aceh berkembang sebagai kerajaan Islam dan mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Perkembangan pesat yang dicapai Kerajaan Aceh tidak lepas dari letak kerajaannya yang strategis, yaitu di Pulau Sumatra bagian utara dan dekat jalur pelayaran perdagangan internasional pada masa itu. Ramainya aktivitas pelayaran perdagangan Kerajaan Aceh, mempengaruhi perkembangan kehidupan Kerajaan Aceh dalam segala bidang, seperti aspek kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan.

b. Kehidupan Politik

Mengenai kapan berdirinya Kerajaan Aceh, tidak dapat diketahui dengan pasti. Berdasarkan Bustanussalatin (1637 M) karangan Nuruddin Ar-Raniri yang berisi silsilah sultan-sultan Aceh, dan berdasarkan berita-berita orang Eropa, diketahui bahwa Kerajaan Aceh telah berhasil membebaskan diri dari kekuasaan Kerajaan Pedir. Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Aceh adalah:

- Sultan Ali Mughayat Syah merupakan raja pertama Kerajaan Aceh. Ia memerintah Aceh pada tahun 1514-1528 M. Dibawah kekuasaannya, Kerajaan Aceh melakukan perluasan ke beberapa daerah yang berada di wilayah Sumatra Utara seperti daerah Daya dan Pasai.
- Sultan Salahuddin adalah putra dari Sultan Ali Mughayat Syah. Setelah wafat ayahnya Sultan Salahuddin memerintah tahun 1528-1537 M. Selama menduduki tahta Kerajaan Aceh, ternyata ia tidak memperdulikan Pemerintahan Kerajaannya sehingga membuat Kerajaan Aceh menjadi goyah.
- Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahr memerintah Aceh dari tahun 1537-1568 dan berhasil menduduki tahta kerajaan sehingga ia melaksanakan berbagai bentuk perbaikan dalam segala bentuk pemerintahan Kerajaan Aceh.
- Sultan Iskandar Muda memerintah Aceh dari tahun 1607-1636 M. Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, Kerajaan Aceh mengalami kejayaannya.
- Sultan Iskandar Thani memerintah Aceh tahun 1636-1641. Sebagai pengganti Sultan Iskandar Muda, kemunduran Kerajaan Aceh mulai terasa dan terlebih lagi setelah meninggalnya Sultan Iskandar Thani.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial di Kerajaan Aceh berkembang dengan sistem feodalisme dan Ajaran Islam di Aceh. Kaum bangsawan yang memegang kekuasaan dalam pemerintahan sipil disebut *golongan Teuku*, Sedangkan kaum ulama yang memegang peranan penting dalam agama disebut *golongan Tengku*.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Aceh berkembang Pesat. Daerahnya yang subur banyak menghasilkan lada terutama daerah-daerah pantai timur dan barat Sumatra menambah jumlah ekspor ladanya. Sementara itu, Aceh dapat berkuasa atas selat Malaka yang merupakan jalan dagang Internasional . Selain Bangsa Belanda dan Inggris, bangsa asing lainnya seperti Arab, Persia, Turki, India, Siam, Cina, Jepang, juga berdagang dengan Aceh. Barang-barang yang diekspor dan diimpor Aceh seperti beras, lada, timah, emas, perak, minyak wangi, tekstil dan rempah-rempah.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya masyarakat Aceh dipengaruhi oleh kebudayaan dari agama Islam. Pada masa Sultan Iskandar Thani, terdapat sastrawan ternama, yaitu Nuruddin ar-Ranirry dan Hamzah Fansuri.

2. Kerajaan Demak

a. Letak Geografis

Berdirinya Kerajaan Demak dilatarbelakangi oleh melemahnya pemerintahan Kerajaan Majapahit atas daerah-daerah pesisir utara Jawa. Daerah-daerah pesisir seperti Tuban dan Cirebon sudah mendapat pengaruh Islam. Dukungan daerah-daerah yang juga merupakan jalur perdagangan yang kuat ini sangat berpengaruh bagi pendirian Demak sebagai Kerajaan Islam yang merdeka dari Majapahit.

b. Kehidupan Politik

- Raden Patah memerintah Demak dari tahun 1500-1518 M. Pada masa pemerintahan Raden Patah, wilayah kekuasaan kerajaan Demak meliputi daerah Jepara, Tuban, Sedayu, Palembang, Jambi dan beberapa daerah di Kalimantan.
- Adipati Unus memerintah Demak dari tahun 1518-1521 setalah wafatnya Raden Patah. Waktu pemerintahan Adipati Unus tidak begitu lama, namun namanya cukup dikenal sebagai panglima perang yang memimpin pasukan Demak menyerang Portugis di Malaka.
- Sultan Trenggana memerintah Demak dari tahun 1521-1546 M. Sultan Trenggana memperluas daerah kekuasaannya sampai ke Jawa Barat yaitu Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Demak tidak jauh berbeda dengan kehidupan sosial pada masa sebelumnya. Hanya pada masa kekuasaan Demak, kehidupan masyarakat telah diatur oleh aturan-aturan atau hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam, tetapi tidak begitu saja meninggalkan tradisi lama, sehingga muncullah system kehidupan sosial masyarakat yang telah mendapat pengaruh Islam.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Demak sebagai kerajan Maritim, Demak menjalankan fungsinya sebagai penghubung transito antara daerah penghasil rempah-rempah. Kerajaan Demak mengusahakan kerja sama yang baik dengan daerah-daerah di pantai utara Pulau Jawa yang telah menganut agama Islam, sehingga tercipta semacam federasi atau persemakmuran dengan Demak sebagai pemimpinnya.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Demak berkembang dengan pesat karena mendapat dukungan atau campur tangan dari Para Wali atau Sunan. Diantara Para Wali atau sunan yang aktif di Demak adalah Sunan Kalijaga. Beliau banyak memberi saran sehingga Demak merupakan semacam Negara *theokrasi*, yaitu Negara atas dasar agama.

3. Kerajaan Banten

a. Letak Geografis

Kerajaan Banten meliputi wilayah sebelah barat pantai Jawa sampai ke Lampung (Selat Sunda). Daerah ini sebelumnya merupakan daerah tetangga Kerajaan Padjajaran, yang dalam Carita Parahyangan dikenal dengan nama Wahanten Girang. Peletak dasar Kerajaan Banten adalah Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati.

b. Kehidupan Politik

Berkembangnya Kerajaan Banten, tidak dapat dipisahkan dari peranan raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Banten :

- Raja Hassanudin memerintah Banten dari tahun 1552-1570 M. Ia meletakkan dasar-dasar pemerintahan Kerajaan Banten dan mengangkat dirinya sebagai Raja Pertama. Raja Hassanudin juga memperluas wilayah kekuasaannya ke Lampung.
- Panembahan Yusuf menjadi Raja Banten setelah meninggalnya Raja Hassanudin (ayahnya). Ia juga berusaha untuk memperluas wilayah kekuasaan kerajaannya. Kerajaan Padjajaran merupakan benteng hindu di Jawa Barat yang berhasil ia kuasai.
- Maulana Muhammad menjadi raja pada umur 9 tahun dengan mendapat gelar Kanjeng Ratu Banten. Pada tahun 1596 M, Kanjeng Ratu Banten memimpin pasukan kerajaan Banten untuk menyerang Palembang.
- Abu Mufakir dibantu oleh wali kerajaan yang bernama Jayanegara. Akan tetapi, ia sangat dipengaruhi oleh pengasuh pangeran yang bernama Nyai Emban Rangkung.
- Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten pada tahun 1651-1692 M. Ia menggantikan posisi ayahnya yaitu Sultan Abu' Ma'ali yang telah wafat. Dibawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa, Kerajaan Banten mencapai

massa kejayaannya dengan memperluas kerajaannya dan mengusir Belanda dari Batavia.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial pasca Banten diIslamkan oleh Fatahillah, kehidupan sosial masyarakat secara perlahan mulai berlandaskan ajaran-ajaran atau hukum-hukum yang berlaku dalam agama Islam.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Banten terletak di Teluk Banten dan pelabuhannya memiliki syarat sebagai pelabuhan yang baik. Kedudukan Banten yang sangat strategis di tepi Selat Sunda, karena aktivitas pelayaran perdagangan dari pedagang Islam semakin ramai sejak Portugis berkuasa di Malaka. Banten memiliki bahan ekspor penting yaitu lada.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Banten merupakan sebuah kerajaan dengan sistem kehidupan masyarakatnya yang berkecimpung dalam dunia pelayaran dan perdagangan.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 4

Soal no 2 bobotnya 3

Soal no 3 bobotnya 3

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $4 \times 10 = 40$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 30$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 30$

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $4 \times 10 = 40$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 30$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 30$

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggung-Jawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

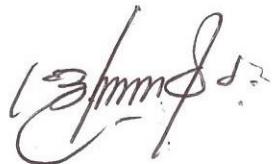
8

Pleret, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002



Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Alam
 Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan <u>Islam</u>) di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai: • Perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Uraian Analitis 	1x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 *LKS Kharisma,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab</p>			<p>Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 29 September 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPA 1, 2, dan 3
Alokasi Waktu	: 1x45 menit (1 x pertemuan)
Pertemuan ke	: 6

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan).

B. Materi Ajar

1. Kerajaan Mataram Islam

a. Letak Geografis

Pendiri Kerajaan Mataram Islam adalah Sutawijaya. Kerajaan Mataram Islam berdiri pada tahun 1575. Pada awal berdirinya, Kerajaan Mataram adalah sebuah daerah kadipatan yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Pajang. Letak daerah Kerajaan Mataram adalah Jawa Tengah bagian selatan dengan pusatnya Kota Gede atau Pasar Gede dekat daerah Yogyakarta sekarang. Dari daerah inilah Kerajaan Mataram terus berkembang hingga akhirnya menjadi sebuah kerajaan besar dengan wilayah kekuasaannya meliputi daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian derah Jawa Barat.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Kerajaan Mataram dimulai ketika pasca runtuhnya Kerajaan Demak, yang kemudian pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang oleh Ki Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya), menantu Sultan Trenggana. Sultan Hadiwijaya selanjutnya mendirikan Kerajaan Pajang namun usianya tidak lama , yaitu antara tahun 1569-1586. Setelah Sultan Hadiwijaya meninggal, maka digantikan oleh Pangeran Benowo. Sedangkan Pangeran Benowo tidak dapat mengatasi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para bupati pesisir pantai tersebut. Oleh karena itu, Pangeran Benowo menyerahkan kekuasaan kerajaanya kepada Sutawijaya. Dengan demikian berdirilah Kerajaan Mataram, Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Mataram adalah :

- Panembahan Senapati membentuk Kerajaan Mataram dengan mengadakan perluasan sampai pesisir Pantai Surabaya, Ponorogo dan Madiun, Pasuruan dan Kediri. Dengan demikian dalam waktu singkat wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur telah menjadi bagian dari Kekuasaan Kerajaan Mataram.
- Mas Jolang memerintah Mataram dari tahun 1601-1613 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram diperluas lagi dengan mengadakan pendudukan terhadap daerah-daerah sekitar seperti Ponorogo, Kertosono, Kediri, Wirosobo (Mojoagung) dan Gresik-Jeratan.
- Sultan Agung memerintah Mataram pada tahun 1613-1645 M. Sultan Agung mempunyai tujuan dengan mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir orang-orang Belanda dari Batavia. Sehingga pada massa pemerintahannya, Sultan Agung pernah mengadakan serangan ke Batavia pada 1628 dan 1629 M, namun gagal.
- Amangkurat I memerintah Mataram dari tahun 1645-1677 M. Ketika menduduki tahta Kerajaan Mataram, Amangkurat I menjalin hubungan baik dengan Belanda sehingga memperbolehkan Belanda mendirikan Benteng di Kerajaan Mataram.
- Amangkurat II memerintah Mataram dari tahun 1677-1703.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial pada masa Sultan Agung berkuasa, yaitu antara tahun 1613-1645 M dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan daerah-daerah persawahan dan memindahkan banyak petani ke daerah Karawang yang subur. Atas dasar kehidupan Agraris itulah disusun suatu masyarakat yang bersifat feudal. Para pejabat memperoleh imbalan berupa tanah garapan atau pajak tanah. Sistem kehidupan ini menjadi dasar utama munculnya tuan-tuan tanah di Jawa, misalnya kekuasaan seorang kepala desa atau lurah yang berarti bahwa daerah kekuasaannya itu sebagai miliknya.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram di bawah pemerintahan Sultan Agung dapat dikatakan berkembang pesat karena didukung oleh hasil bumi Mataram yang Melimpah.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Mataram memiliki aspek kebudayaan yang berkembang baik. Perkembangan kebudayaan itu dapat diketahui dari seni tari, seni pahat, seni suara, senia sastra dan sebagainya. Salah satu bentuk kebudayaan yang muncul adalah kebudayaan Kejawen yang merupakan ilustrasi (perpaduan) antara kebudayaan asli Hindu, Budha dan Islam.

2. Kerajaan Gowa dan Tallo

a. Letak Geografis

Kerajaan Gowa dan Tallo berdiri pada abad ke 16. Kerajaan Gowa dan Tallo adalah dua kerajaan yang terletak di Sulawesi Selatan dan saling berhubungan baik. Banyak orang kemudian mengenal keduanya sebagai Kerajaan Makassar. Makassar sebenarnya adalah ibu kota Gowa yang juga disebut sebagai Ujungpandang. Letaknya strategis di perairan timur Indonesia, yaitu di daerah semenanjung barat daya Sulawesi. Bahkan daerah Makassar menjadi pusat persinggahan para pedagang baik yang berasal dari Indonesia bagian timur maupun para pedagang yang berasal dari daerah Indonesia bagian barat. Dengan posisi letak seperti ini mengakibatkan Kerajaan Makassar bekembang menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara.

b. Kehidupan Politik

Perkembangan pesat Kerajaan Makassar tidak terlepas dari raja-raja yang pernah memerintah seperti :

- Raja Alaudin adalah raja pertama dari Kerajaan Makassar yang memerintah pada tahun 1591-1638. Dalam abad ke 17 M, agama Islam berkembang cukup pesat di Sulawesi Selatan. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Makassar mulai terjun dalam dunia pelayaran-perdagangan (dunia maritim).

- Sultan Hasanuddin memerintah Kerajaan Makassar berhasil mencapai massa kejayaannya. Dalam waktu yang cukup singkat Kerajaan Makassar telah berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Dalam kepemimpinannya, Sultan Hassanudin selalu berusaha menghancurkan pemerintahan Belanda yang berada di Ambon, sehingga ia di Juluki Sebutan “Ayam Jantan dari Timur”.
- Mapasomba adalah pemimpin Kerajaan Makassar setelah kepemimpinan Ayahnya Sultan Hasanuddin. Dari kepemimpinan Mapasomba yang gigih, namun pasukan Mapasomba kalah dari Belanda sehingga berakibat runtuhan Kerajaan Makassar.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Makassar dipergiat oleh Dwi Tunggal yaitu Sultan Alaudin dan Abdullah yang giat menyebarluaskan mengislamkan rakyat mereka. Aktivitas kehidupan masyarakat diatur berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam ajaran dan hukum Islam. Mereka juga berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dengan berpegang teguh kepada keyakinan, bahwa Allah menciptakan lautan untuk semua hambanya.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Makassar berkembang sebagai pelabuhan Internasional. Banyak pedagang asing seperti Portugis, Inggris, Denmark, datang berdagang di Makassar. Pedagang-pedagang Makassar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia. Kepentingan ini menyebabkan mereka berhadapan dengan Belanda yang menimbulkan beberapa kali perang. Belanda yang merasa berkuasa atas Maluku sebagai sumber rempah-rempah menganggap Makassar sebagai pelabuhan gelap, karena disitu diperjual-belikan rempah-rempah yang berasal dari Maluku.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Makassar sebagai kerajaan maritime dengan sumber kehidupan masyarakatnya pada aktivitas perdagangan, maka sebagian besar kebudayaannya dipengaruhi oleh keadaan tersebut. Hasil kebudayaan yang terkenal sampai sekarang dari rakyat Makassar adalah pembuatan perahu-perahu penisi. Selain itu berkembang juga kebudayaan-kebudayaan lainnya, seperti seni bangunan, seni sastra, seni suara, dan lain sebagainya. Namun sayang tidak banyak yang bisa diketahui karena kurangnya peninggalan-peninggalan yang sampai kepada kita.

3. Kerajaan Ternate dan Tidore

a. Letak Geografis

Secara Geografis Kerajaan Ternate dan Tidore memiliki letak yang sangat penting dalam dunia perdagangan pada masa itu. Kedua kerajaan ini terletak di

sebelah barat Pulau Halmahera, Maluku Utara. Wilayah kekuasaan kedua kerajaan ini meliputi Kepulauan Maluku dan sebagain Papua. Tanah Maluku yang kaya akan rempah-rempah menjadikannya dikenal di dunia internasional dengan sebutan “Spice Islands”. Untuk memenuhi permintaan pasar dibukalah perkebunan baru yang dikelola oleh persekutuan antara kerajaan, yaitu Uli Siwa yang persaingannya sendiri tajam.

b. Kehidupan Politik

Ketika bangsa Portugis masuk ke Maluku, Portugis memihak dan membantu Ternate pada tahun 1521. Hal ini dikarenakan Portugis mengira bahwa Ternate lebih kuat. Begitu pula bangsa Spanyol yang ketika datang ke Maluku langsung membantu Tidore. Terjadilah perselisihan antara kedua bangsa kulit putih tersebut di daerah Maluku sehingga di buatlah Perjanjian Saragosa untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Ternate dan Tidore banyak dipengaruhi oleh para pendatang. Pengaruh Islam juga sangat terasa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Setelah kedatangan Portugis dan Belanda, beberapa wilayah Maluku menjadi pusat penyebaran agama Kristen.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Ternate dan Tidore bertumpu pada sektor perdagangan. Daerah Maluku Selatan, khususnya Kepulauan Banda banyak menghasilkan pala. Cengkeh dan pala merupakan rempah-rempah yang diperlukan untuk ramuan obat-obatan dan bumbu masak, yang banyak mengandung bahan pemanas. Pada abad ke 12 M, permintaan rempah-rempah meningkat, sehingga cengkeh merupakan komoditi yang sangat penting.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Ternate dan Tidore yang didominasi oleh aktivitas perekonomian, tampaknya tidak begitu banyak mempunyai kesempatan untuk menghasilkan karya-karya dalam bentuk kebudayaan. Jenis-jenis kebudayaan rakyat Maluku tidak begitu banyak kita ketahui sejak dari zmana berkembannya kerajaan-kerajaan Islam seperti Ternate dan Tidore.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: - Guru menanyakan kepada siswa “ Bagaimanakah . - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. - Kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Gowa-Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Ternate-Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). - Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). - Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. - Kelompok yang tidak presentasi 	5 mnt. 35 mnt. 5 mnt.	

	<p>diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji.</p> <p>- Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut.-</p> <p>- Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalannya presentasi).</p> <p>-Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi.</p> <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. - Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran - Post tes/lisan - Salam penutup 	
--	---	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

- Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa
- Sumber Pembelajaran
 - * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPA”, Erlangga, Jakarta,2006
 - * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986
 - * LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPA Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian
 - Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes
 - Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :
1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Islam (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!
 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Gowa dan Tallo (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!
 3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Ternate dan Tidore (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan kebudayaan)!

Jawab :

1. Kerajaan Mataram Islam

a. Letak Geografis

Pendiri Kerajaan Mataram Islam adalah Sutawijaya. Kerajaan Mataram Islam berdiri pada tahun 1575. Pada awal berdirinya, Kerajaan Mataram adalah sebuah daerah kadipatan yang berada di bawah kekuasaan Kerajaan Pajang. Letak daerah Kerajaan Mataram adalah Jawa Tengah bagian selatan dengan pusatnya Kota Gede atau Pasar Gede dekat daerah Yogyakarta sekarang. Dari daerah inilah Kerajaan Mataram terus berkembang hingga akhirnya menjadi sebuah kerajaan besar dengan wilayah kekuasaannya meliputi daerah Jawa Tengah, Jawa Timur dan sebagian derah Jawa Barat.

b. Kehidupan Politik

Kehidupan Politik Kerajaan Mataram Islam dimulai ketika pasca runtuhnya Kerajaan Demak, yang kemudian pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang oleh Ki Jaka Tingkir (Sultan Hadiwijaya), menantu Sultan Trenggana. Sultan Hadiwijaya selanjutnya mendirikan Kerajaan Pajang namun usianya tidak lama , yaitu antara tahun 1569-1586. Setelah Sultan Hadiwijaya meninggal, maka digantikan oleh Pangeran Benowo. Sedangkan Pangeran Benowo tidak dapat mengatasi gerakan-gerakan yang dilakukan oleh para bupati pesisir pantai tersebut. Oleh karena itu, Pangeran Benowo menyerahkan kekuasaan kerajaanya kepada Sutawijaya. Dengan

demikian berdirilah Kerajaan Mataram, Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Mataram adalah :

- Panembahan Senapati membentuk Kerajaan Mataram dengan mengadakan perluasan sampai pesisir Pantai Surabaya, Ponorogo dan Madiun, Pasuruan dan Kediri. Dengan demikian dalam waktu singkat wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur telah menjadi bagian dari Kekuasaan Kerajaan Mataram.
- Mas Jolang memerintah Mataram dari tahun 1601-1613 M. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Mataram diperluas lagi dengan mengadakan pendudukan terhadap daerah-daerah sekitar seperti Ponorogo, Kertosono, Kediri, Wirosobo (Mojoagung) dan Gresik-Jeratan.
- Sultan Agung memerintah Mataram pada tahun 1613-1645 M. Sultan Agung mempunyai tujuan dengan mempertahankan seluruh tanah Jawa dan mengusir orang-orang Belanda dari Batavia. Sehingga pada masa pemerintahannya, Sultan Agung pernah mengadakan serangan ke Batavia pada 1628 dan 1629 M, namun gagal.
- Amangkurat I memerintah Mataram dari tahun 1645-1677 M. Ketika menduduki tahta Kerajaan Mataram, Amangkurat I menjalin hubungan baik dengan Belanda sehingga memperbolehkan Belanda mendirikan Benteng di Kerajaan Mataram.
- Amangkurat II memerintah Mataram dari tahun 1677-1703.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial pada masa Sultan Agung berkuasa, yaitu antara tahun 1613-1645 M dilakukan usaha-usaha untuk meningkatkan daerah-daerah persawahan dan memindahkan banyak petani ke daerah Karawang yang subur. Atas dasar kehidupan Agraris itulah disusun suatu masyarakat yang bersifat feudal. Para pejabat memperoleh imbalan berupa tanah garapan atau pajak tanah. Sistem kehidupan ini menjadi dasar utama munculnya tuan-tuan tanah di Jawa, misalnya kekuasaan seorang kepala desa atau lurah yang berarti bahwa daerah kekuasaannya itu sebagai miliknya.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Mataram di bawah pemerintahan Sultan Agung dapat dikatakan berkembang pesat karena didukung oleh hasil bumi Mataram yang Melimpah.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Mataram memiliki aspek kebudayaan yang berkembang baik. Perkembangan kebudayaan itu dapat diketahui dari seni tari, seni pahat, seni suara, senia sastra dan sebagainya. Salah satu bentuk kebudayaan yang

muncul adalah kebudayaan Kejawen yang merupakan ilustrasi (perpaduan) antara kebudayaan asli Hindu, Budha dan Islam.

2. Kerajaan Gowa dan Tallo

a. Letak Geografis

Kerajaan Gowa dan Tallo berdiri pada abad ke 16. Kerajaan Gowa dan Tallo adalah dua kerajaan yang terletak di Sulawesi Selatan dan saling berhubungan baik. Banyak orang kemudian mengenal keduanya sebagai Kerajaan Makassar. Makassar sebenarnya adalah ibu kota Gowa yang juga disebut sebagai Ujungpandang. Letaknya strategis di perairan timur Indonesia, yaitu di daerah semenanjung barat daya Sulawesi. Bahkan daerah Makassar menjadi pusat persinggahan para pedagang baik yang berasal dari Indonesia bagian timur maupun para pedagang yang berasal dari daerah Indonesia bagian barat. Dengan posisi letak seperti ini mengakibatkan Kerajaan Makassar bekembang menjadi kerajaan besar dan berkuasa atas jalur perdagangan Nusantara.

b. Kehidupan Politik

Perkembangan pesat Kerajaan Makassar tidak terlepas dari raja-raja yang pernah memerintah seperti :

- Raja Alaudin adalah raja pertama dari Kerajaan Makassar yang memerintah pada tahun 1591-1638. Dalam abad ke 17 M, agama Islam berkembang cukup pesat di Sulawesi Selatan. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Makassar mulai terjun dalam dunia pelayaran-perdagangan (dunia maritim).
- Sultan Hasanuddin memerintah Kerajaan Makassar berhasil mencapai massa kejayaannya. Dalam waktu yang cukup singkat Kerajaan Makassar telah berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Dalam kepemimpinannya, Sultan Hassanudin selalu berusaha menghancurkan pemerintahan Belanda yang berada di Ambon, sehingga ia di Juluki Sebutan “Ayam Jantan dari Timur”.
- Mapasomba adalah pemimpin Kerajaan Makassar setelah kepemimpinan Ayahnya Sultan Hasanuddin. Dari kepemimpinan Mapasomba yang gigih, namun pasukan Mapasomba kalah dari Belanda sehingga berakibat runtuhnya Kerajaan Makassar.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial Kerajaan Makassar dipergiat oleh Dwi Tunggal yaitu Sultan Alaudin dan Abdullah yang giat menyebarkan mengislamkan rakyat mereka. Aktivitas kehidupan masyarakat diatur berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam ajaran dan hukum Islam. Mereka juga berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dengan berpegang teguh kepada keyakinan, bahwa Allah menciptakan lautan untuk semua hambanya.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Makassar berkembang sebagai pelabuhan Internasional. Banyak pedagang asing seperti Portugis, Inggris, Denmark, datang berdagang di Makassar. Pedagang-pedagang Makassar memegang peranan penting dalam perdagangan di Indonesia. Kepentingan ini menyebabkan mereka berhadapan dengan Belanda yang menimbulkan beberapa kali peperangan. Belanda yang merasa berkuasa atas Maluku sebagai sumber rempah-rempah menganggap Makassar sebagai pelabuhan gelap, karena disitu diperjual-belikan rempah-rempah yang berasal dari Maluku.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Makassar sebagai kerajaan maritime dengan sumber kehidupan masyarakatnya pada aktivitas perdagangan, maka sebagian besar kebudayaannya dipengaruhi oleh keadaan tersebut. Hasil kebudayaan yang terkenal sampai sekarang dari rakyat Makassar adalah pembuatan perahu-perahu penisi. Selain itu berkembang juga kebudayaan-kebudayaan lainnya, seperti seni bangunan, seni sastra, seni suara, dan lain sebagainya. Namun saying tidak banyak yang bisa diketahui karena kurannya peninggalan-peninggalan yang sampai kepada kita.

3. Kerajaan Ternate dan Tidore

a. Letak Geografis

Secara Geografis Kerajaan Ternate dan Tidore memiliki letak yang sangat penting dalam dunia perdagangan pada masa itu. Kedua kerajaan ini terletak di sebelah barat Pulau Halmahera, Maluku Utara. Wilayah kekuasaan kedua kerajaan ini meliputi Kepulauan Maluku dan sebagain Papua. Tanah Maluku yang kaya akan rempah-rempah menjadikannya dikenal di dunia internasional dengan sebutan “Spice Islands”. Untuk memenuhi permintaan pasar dibukalah perkebunan baru yang dikelola oleh persekutuan antara kerajaan, yaitu Uli Siwa yang persaingannya sendiri tajam.

b. Kehidupan Politik

Ketika bangsa Portugis masuk ke Maluku, Portugis memihak dan membantu Ternate pada tahun 1521. Hal ini dikarenakan Portugis mengira bahwa Ternate lebih kuat. Begitu pula bangsa Spanyol yang ketika datang ke Maluku langsung membantu Tidore. Terjadilah perselisihan antara kedua bangsa kulit putih tersebut di daerah Maluku sehingga dibuatlah Perjanjian Saragosa untuk menyelesaikan perselisihan tersebut.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan Sosial masyarakat Kerajaan Ternate dan Tidore banyak dipengaruhi oleh para pendatang. Pengaruh Islam juga sangat terasa dalam

menjalankan kehidupan bermasyarakat. Setelah kedatangan Portugis dan Belanda, beberapa wilayah Maluku menjadi pusat penyebaran agama Kristen.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi Kerajaan Ternate dan Tidore bertumpu pada sektor perdagangan. Daerah Maluku Selatan, khususnya Kepulauan Banda banyak menghasilkan pala. Cengkeh dan pala merupakan rempah-rempah yang diperlukan untuk ramuan obat-obatan dan bumbu masak, yang banyak mengandung bahan pemanas. Pada abad ke 12 M, permintaan rempah-rempah meningkat, sehingga cengkeh merupakan komoditi yang sangat penting.

e. Kehidupan Budaya

Kehidupan Budaya Kerajaan Ternate dan Tidore yang didominasi oleh aktivitas perekonomian, tampaknya tidak begitu banyak mempunyai kesempatan untuk menghasilkan karya-karya dalam bentuk kebudayaan. Jenis-jenis kebudayaan rakyat Maluku tidak begitu banyak kita ketahui sejak dari zmana berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam seperti Ternate dan Tidore.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 4

Soal no 2 bobotnya 3

Soal no 3 bobotnya 3

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $4 \times 10 = 40$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 30$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 30$

Rumus penilaian : skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $4 \times 10 = 40$

Soal no 2 yakni $3 \times 10 = 30$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 30$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan $100 = 10000$ Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 = ...

Pleret, 29 Agustus 2016

Mengetahui,

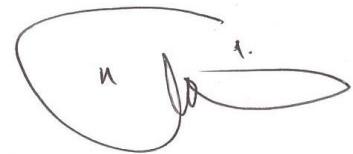
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa Praktikan



Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia •Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. •Proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia	•Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India •Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia	•Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India •Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	•Uraian Analitis	3x45 menit	•Buku sumber Sejarah SMA – (hal 1 – 20 * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto, ”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 * LKS Kharisma, Untuk SMA

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
				peduli sosial, tanggung jawab			Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009 <ul style="list-style-type: none">• Peta konsep• Power point• OHP/Slide• Buku penunjang• Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd., M.Pd
NIP. 196803131988042002

Pleret, 25 Juli 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Pleret
Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas/Semester	: XI IPS
Alokasi Waktu	: 4x45 menit (2 x pertemuan)
Pertemuan ke	: 1

Standar Kompetensi	: 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.
Indikator	: 1. Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India. 2. Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di India.
2. Mendeskripsikan teori masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

B. Materi Ajar

1. Lahir dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India

Bericara mengenai budaya dan agama Hindu-Budha, maka pandangan kita tidak terlepas pada peradaban lembah Sungai Indus di India. Wilayah ini sudah sejak dulu telah menjadi tempat lahirnya peradaban. Sekitar 2000 tahun SM, di wilayah India mulai berkembang budaya dan agama Hindu. Beberapa waktu kemudian di India pula lahir pula budaya dan agama Budha. Dari India ini kemudian budaya dan agama Hindu-Budha mulai menyebar ke berbagai tempat.

a. Agama Hindu

Agama Hindu sebenarnya merupakan *sinkretisme* (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida. Sifatnya *Polytheisme*; yaitu percaya terhadap banyak dewa. Tiap-tiap dewa merupakan lambang kekuatan

terhadap alam, sehingga perlu disembah atau di puja dan dihormati. Beberapa dewa yang terkenal seperti Prativi sebagai Dewa Bumi, Surya sebagai Dewa Matahari, Vayu sebagai Dewa Angin, Varuna sebagai Dewa Laut, Agni sebagai Dewa Api.

Dalam agama Hindu diajarkan bahwa hidup di dunia ini merupakan suatu penderitaan atau kesengsaraan (*samsara*), akibat perbuatan (*karma*) yang kurang baik pada masa sebelumnya. Manusia yang dilahirkan kembali (*reinkarnasi*) memperoleh kesempatan untuk memperbaiki diri, sehingga pada kelahirannya nanti dapat dilahirkan dalam kasta yang lebih tinggi. Sebaliknya jika berbuat jahat ia akan dilahirkan kembali dalam kasta yang lebih rendah atau dilahirkan menjadi binatang.

Seseorang yang telah sempurna hidupnya dapat mencapai *Moksa*, yaitu lepas dari *samsara*, atau meninggal tanpa meninggalkan jasmaninya. Mereka yang telah mencapai moksa, tidak dilahirkan kembali, tetapi tinggal abadi di *Nirwana* (surga). Dalam hal ini ajaran Hindu bersifat pesimis, karena menyatakan bahwa hidup berarti menderita dan bukan menikmati isi dunia.

Disamping kitab Weda juga dikenal kitab Brahmana dan kitab Upanisad. Kitab Brahmana merupakan tafsir kitab Weda, sedangkan kitab Upanisad berisi ajaran tentang cara-cara menghindarkan diri dari samsara.

b. Agama Budha

Agama Budha diajarkan oleh Sidharta, putra Raja Sudodhana dari Kerajaan Kapilawastu. Sidharta berarti orang yang mencapai tujuannya, ia juga disebut Budha Gautama yang berarti orang yang menerima *bodhi* (yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna), atau juga disebut *Cakmayani* yang berarti orang bijak dari keturunan suku bangsa Cakya.

Peristiwa kelahiran, menerima penerangan agung, dan kematiannya terjadi pada tanggal yang bersamaan, yaitu waktu bulan purnama dalam bulan Mei. Ketiga peristiwa tersebut dirayakan oleh umat Budha sebagai hari Waisak, sedangkan pada keempat tempat suci itu diberi tanda oleh Kaisar Ashoka berupa tiang-tiang (lebih dikenal dengan sebutan tugu Ashoka). Sebagai lambang kelahiran Budha berupa bunga *seroja*, pohon *Pippala* atau *Bodhi* sebagai lambang mulai memberian ajaran, dan stupa sebagai lambang kematiannya.

Dengan demikian, ajaran agama Budha tidak terlalu jauh berbeda dengan ajaran agama Hindu. Namun demikian, ajaran agama Budha memiliki beberapa ajaran baru, seperti tidak dibenarkan mengadakan korban dan tidak dibenarkan mengenal tingkatan atau kasta dalam masyarakat.

Seseorang yang mau masuk agama Budha diwajibkan mengucapkan Tridharma; yang berarti tiga kewajiban, yaitu:

- Saya mencari perlindungan pada Budha.
- Saya mencari perlindungan pada Dharma.

- Saya mencari perlindungan pada Sanggha.

Budha adalah Sidharta yang telah dianggap sebagai dewa. Sedangkan Dharma adalah kewajiban yang harus ditaati oleh umat Budha. Sanggha adalah aturan atau perkumpulan dalam agama Budha. Budha, Dharma, dan Sanggha merupakan *Triratna* yang berarti *tiga mutiara*.

Dalam perkembangan selanjutnya, agama Budha mengalami perpecahan karena masing-masing mempunyai pandangan atau aliran sendiri. Agama Budha terpecah menjadi Aliran Hinayana dan Mahayana.

Hinayana berarti kendaraa kecil. Aliran ini berpendapat bahwa tiap-tiap orang wajib berusaha sendiri untuk mencapai nirwana. Ajarannya lebih mendekati ajaran yang pernah diajarkan Sang Budha. Agama Budha beraliran Hinayana memiliki pengikut pada daerah-daerah seperti Srilanka, Myanmar, Thailand.

Sedangkan Mahayana berarti kendaraan besar. Aliran ini berpendapat bahwa sebaiknya manusia berusaha bersama atau membantu orang lain dalam mencapai nirwana. Ajarannya merupakan hasil perkembangan atau kelanjutan dari ajaran Sang Budha. Pengikut atau pemeluk agama Budha beraliran Mahayana banyak terdapat di Indonesia, Jepang, Cina, Tibet.

Kitab Suci Agama Budha adalah Tripitaka, artinya tiga keranjang atau wadah. Bagian-bagian dari Tripitaka, yaitu:

- Vinayapitaka: yang berisi aturan-aturan kehidupan.
- Suttapitaka: berisi dasar-dasar dalam memberikan pelajaran.
- Abdiharmapitaka: yang berisi tentang falsafah agama.

Agama Budha pernah berpengaruh besar di India, yaitu pada zaman pemerintahan Raja Ashoka, bahkan menjadi agama negara. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya di India, pengikut agama Budha semakin berkurang. Hal ini disebabkan, *pertama*, setelah Kaisar Ashoka meninggal (232 SM), tidak ada raja-raja yang mau melindungi dan mengembangkan agama Budha dari India. *Kedua*, agama Hindu berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahannya, sehingga pengikut-pengikutnya banyak yang kembali.

c. Kebudayaan

Kebudayaan masyarakat India terus mengalami perkembangan dan kemajuan, terutama pada bidang kesenian, seperti seni patung dan seni patung. Kuil-kuil yang megah dan indah dibangun pada kota-kota penting di India. Kesusastroan mengalami masa-masa yang cukup gemilang, baik dalam kesusastroan Hindu Maupun Budha.

Peradaban India, khususnya lembah Sungai Gangga menghasilkan dua agama besar, yaitu agama Hindu dan Budha. Kitab-kitab sucinya adalah Weda (agama Hindu) dan Tripitaka (agama Budha), kedua kitab suci itu merupakan hasil karya sastra yang banyak dibaca oleh para penganutnya.

Disamping itu, terdapat kitab Brahmana dan Kitab Upanisad yang merupakan kitab agama yang mempunyai nilai sastra tinggi. Terdapat juga kitab-kitab yang berisi cerita-cerita tentang kepahlawanan atau *Wiracarita* (epos). *Wiracarita* atau epos ini berisi ajaran-ajaran tentang moral kepada bangsa Hindu, serta memiliki nilai sastra yang tinggi. Diantaranya yang terkenal adalah epos *Mahabharata* dan *Ramayana*.

2. Teori masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

Sejak permulaan abad pertama tarikh masehi, Indonesia telah menjalin hubungan perdagangan dengan negara-negara lain. Letak geografis yang strategis memungkinkan Indonesia dapat berhubungan dengan negara lain, termasuk hubungan dagang dengan India.

Melalui hubungan itu juga, berkembang kebudayaan-kebudayan yang dibawa oleh para pedagang di Indonesia. Dalam pekembangan hubungan perdagangan antara Indonesia dan India, lambat laun agama Hindu dan Budha masuk dan tersebar di Indonesia serta dianut oleh raja-raja dan para bangsawan. Dari lingkungan raja dan bangsawan itulah agama dan Hindu Budha tersebar ke lingkungan rakyat biasa.

a. Penyiaran Agama Budha di Indonesia

Penyiaran agama Budha di Indonesia lebih awal dari agama Hindu. Dalam penyebarannya, agama Budha mengenal adanya misi penyiarkan agama yang disebut *Dharmaduta*. Tersiarinya agama Budha di Indonesia, diperkirakan sejak abad ke 2 Masehi, dibuktikan dengan penemuan patung Budha dari perunggu di Jember, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Patung-patung itu berlanggam Amarawati. Namun, Belum diketahui siapa pembawanya dari India Selatan ke Indonesia. Di samping itu, ditemukan juga patung Budha dari batu di Palembang.

b. Penyiaran Agama Hindu di Indonesia

Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut.

1). Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hindunisasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat Van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka

diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

2). Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

3). Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

4). Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai

semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal.

C. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, bermain peran, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

D. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi: <p>Guru menanyakan,” Gambar yang di tampilkan di layar Proyektor terkait aktivitas tradisi masyarakat yang beragama Hindu dan Budha ??”</p> <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari terkait dengan lahirnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di India. - Guru membagi masing-masing siswa menjadi 4 kelompok yang terkait dengan teori masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Budha ke Indonesia. - Siswa yang sudah terbagi kelompoknya tersebut diminta untuk mendiskusikan teori-teori masuknya agama Hindu di Indonesia sesuai dengan posisinya. - Siswa diminta untuk mempresentasikan 	10 mnt. 65 mnt.	

	<p>materinya sesuai dengan teori yang telah didiskusikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru turut memberikan masukan terkait dengan presentasi masing-masing siswa. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa melengkapi materi - Guru merefleksi materi - Post tes/lisan - Salam penutup 	15 mnt.	
II	<p><i>Pendahuluan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Salam Pembuka - Presensi - Apersepsi : <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyinggung sedikit materi pada pertemuan lalu mengenai lahirnya dan berkembangnya agama Hindu-Budha di India dan Teori masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia. - Guru menyampaikan bahwa pertemuan kali ini akan dilakukan tes penjajagan materi <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan waktu 15 menit untuk mempelajari materi mengenai lahir dan berkembangnya agama Hindu-Budha di India dan teori masuknya agama Hindu-Budha di Indonesia. - Guru memberikan waktu 50 menit untuk mengerjakan soal tes penjajagan. 	10 mnt 65 mnt	

	<p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru merefleksi sedikit terkait materi penjajagan yang dikerjakan oleh siswa. - Salam penutup. 	15 mnt	
--	--	--------	--

E. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

F. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Berikan penjelasan tentang proses lahirnya agama Hindu ?
2. Berikan penjelasan tentang proses lahirnya agama Budha ?
3. Dalam ajaran Hindu, seseorang yang telah sempurna hidupnya dapat mencapai *Moksa*, apakah yang dimaksud dengan Moksa ?
4. Dalam perkembangannya, agama Budha mengalami perpecahan menjadi Aliran Hinayana dan Mahayana. Apakah definisi dari masing-masing aliran tersebut, Jelaskan?
5. Berikan penjelasan mengenai penyiaran agama Budha di Indonesia !
6. Berikan penjelasan mengenai penyiaran agama Hindu di Indonesia, dan berikan penjelasan dari berbagai hipotesisnya ?

Jawab :

1. Agama Hindu pada awalnya merupakan *sinkretisme* (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida. Sifatnya *Polytheisme*; yaitu percaya terhadap banyak dewa. Tiap-tiap dewa merupakan lambang kekuatan terhadap alam, sehingga perlu disembah atau di puja dan dihormati. Beberapa dewa yang terkenal seperti Prativi sebagai Dewa Bumi, Surya sebagai Dewa Matahari, Vayu sebagai Dewa Angin, Varuna sebagai Dewa Laut, Agni sebagai Dewa Api.

Dalam agama Hindu diajarkan bahwa hidup di dunia ini merupakan suatu penderitaan atau kesengsaraan (*samsara*), akibat perbuatan (*karma*) yang kurang baik pada masa sebelumnya. Manusia yang dilahirkan kembali (*reinkarnasi*) memperoleh

kesempatan untuk memperbaiki diri, sehingga pada kelahirannya nanti dapat dilahirkan dalam kasta yang lebih tinggi. Sebaliknya jika berbuat jahat ia akan dilahirkan kembali dalam kasta yang lebih rendah atau dilahirkan menjadi binatang. (Bobot 1,5)

2. Agama Budha diajarkan oleh Sidharta, putra Raja Sudodhana dari Kerajaan Kapilawastu. Sidharta berarti orang yang mencapai tujuannya, ia juga disebut Budha Gautama yang berarti orang yang menerima *bodhi*, atau juga disebut *Cakmayani* yang berarti orang bijak dari keturunan suku bangsa Cakya.

Peristiwa kelahiran, menerima penerangan agung, dan kematianya terjadi pada tanggal yang bersamaan, yaitu waktu bulan purnama dalam bulan Mei. Ketiga peristiwa tersebut dirayakan oleh umat Budha sebagai hari Waisak, sedangkan pada keempat tempat suci itu diberi tanda oleh Kaisar Ashoka berupa tiang-tiang (lebih dikenal dengan sebutan tugu Ashoka). Sebagai lambang kelahiran Budha berupa bunga *seroja*, pohon *Pippala* atau *Bodhi* sebagai lambang mulai memberikan ajaran, dan stupa sebagai lambang kematianya. (Bobot 1,5)

3. Moksa adalah kesempurnaan hidup. Seseorang yang telah sempurna hidupnya dapat mencapai *Moksa*, yaitu lepas dari *samsara*, atau meninggal tanpa meninggalkan jasmaninya. Mereka yang telah mencapai moksa, tidak dilahirkan kembali, tetapi tinggal abadi di *Nirwana* (surga). (Bobot 1)
4. Agama Budha terpecah menjadi Aliran Hinayana dan Mahayana.

Hinayana berarti kendaraan kecil. Aliran ini berpendapat bahwa tiap-tiap orang wajib berusaha sendiri untuk mencapai nirwana. Ajarannya lebih mendekati ajaran yang pernah diajarkan Sang Budha. Agama Budha beraliran Hinayana memiliki pengikut pada daerah-daerah seperti Srilanka, Myanmar, Thailand.

Sedangkan Mahayana berarti kendaraan besar. Aliran ini berpendapat bahwa sebaiknya manusia berusaha bersama atau membantu orang lain dalam mencapai nirwana. Ajarannya merupakan hasil perkembangan atau kelanjutan dari ajaran Sang Budha. Pengikut atau pemeluk agama Budha beraliran Mahayana banyak terdapat di Indonesia, Jepang, Cina, Tibet. (Bobot 1,5)

5. Penyiaran agama Budha di Indonesia lebih awal dari agama Hindu. Dalam penyebarannya, agama Budha mengenal adanya misi penyiar agama yang disebut *Dharmaduta*. Tersiarnya agama Budha di Indonesia, diperkirakan sejak abad ke 2 Masehi, dibuktikan dengan penemuan patung Budha dari perunggu di Jember, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Patung-patung itu berlanggam Amarawati. Namun, Belum diketahui siapa pembawanya dari India Selatan ke Indonesia. Di samping itu, ditemukan juga patung Budha dari batu di Palembang. (Bobot 2)
6. Proses masuknya Hindu-Buddha atau sering disebut Hindunisasi di Kepulauan Indonesia ini masih ada berbagai pendapat. Sampai saat ini masih ada perbedaan pendapat mengenai cara dan jalur proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-

Buddha di Kepulauan Indonesia. Beberapa pendapat (teori) tersebut dijelaskan pada uraian berikut.

1). Teori Brahmana

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduninasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat Van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasati yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa. Bahasa dan huruf tersebut hanya dikuasai oleh kaum Brahmana. Selain itu adanya kepentingan dari para penguasa untuk mengundang para Brahmana India. Mereka diundang ke Asia Tenggara untuk keperluan upacara keagamaan. Seperti pelaksanaan upacara inisiasi yang dilakukan oleh para kepala suku agar mereka menjadi golongan ksatria. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paul Wheatly bahwa para penguasa lokal di Asia Tenggara sangat berkepentingan dengan kebudayaan India guna mengangkat status sosial mereka.

2). Teori Ksatria

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung. Selama ini belum ada ahli akelog yang dapat menemukan bukti-bukti yang menunjukkan adanya ekspansi dari prajurit-prajurit India ke Kepulauan Indonesia. Kekuatan teori ini terletak pada semangat untuk petualangan para kaum ksatria.

3). Teori Waisya

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam. Bila musim angin tidak memungkinkan maka mereka akan menetap lebih lama untuk menunggu musim baik. Para pedagang India pun melakukan perkawinan dengan penduduk pribumi dan melalui perkawinan tersebut mereka mengembangkan kebudayaan India. Menurut G. Coedes, yang memotivasi para pedagang India untuk datang ke Asia Tenggara adalah keinginan untuk memperoleh barang tambang terutama emas dan hasil hutan.

4). Teori Arus Balik

Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya. Pandangan ini dapat dikaitkan dengan pandangan F.D.K. Bosch yang menyatakan bahwa proses Indianisasi di Kepulauan Indonesia dilakukan oleh kelompok tertentu, mereka itu terdiri dari kaum terpelajar yang mempunyai semangat untuk menyebarkan Buddha. Kedatangan mereka disambut baik oleh tokoh masyarakat. Selanjutnya karena tertarik dengan ajaran Hindu-Buddha mereka pergi ke India untuk memperdalam ajaran itu. Lebih lanjut Bosch mengemukakan bahwa proses Indianisasi adalah suatu pengaruh yang kuat terhadap kebudayaan lokal. (Bobot 2,5)

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 1,5

Soal no 2 bobotnya 1,5

Soal no 3 bobotnya 1

Soal no 4 bobotnya 1,5

Soal no 5 bobotnya 2

Soal no 6 bobotnya 2,5

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 5 yakni $2 \times 10 = 20$

Soal no 6 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Rumus penilaian : skore yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skore tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $1 \times 10 = 10$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 5 yakni $2 \times 10 = 20$

Soal no 6 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Jumlah skore yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggungjawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggungjawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

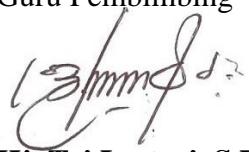
Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 25 Juli 2016

Mengetahui,

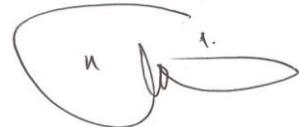
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa Praktikan



Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	•Uraian Analitis	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 12–13) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 * LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009 • Peta konsep • Power point

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	peduli sosial, tanggung jawab			<ul style="list-style-type: none"> • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 1 Agustus 2016
Mahasiswa PPL,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS

Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 2

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kalingga/Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kalingga/Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

A. Materi Ajar

1. Kerajaan Kutai

a. Letak Geografis

Berdasarkan sumber-sumber berita yang berhasil diketemukan, menunjukkan bahwa Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, yaitu di hulu Sungai Mahakam. Kerajaan Kutai diperkirakan berdiri pada abad ke 4 M. Nama Kerajaan ini disesuaikan dengan

nama daerah tempat penemuan prasasti, yaitu di daerah Kutai. Hal ini disebabkan, karena setiap prasasti yang ditemukan tidak ada yang menyebutkan nama dari Kerajaan tersebut. Oleh karena itu, para ahli memberi nama kerajaan itu dengan nama Kutai. Wilayah Kerajaan Kutai mencakup wilayah yang cukup luas, yaitu hampir menguasai seluruh wilayah Kalimantan Timur. Bahkan pada masa kejayaannya, Kerajaan Kutai memiliki wilayah yang sangat luas, yaitu hampir sebagian wilayah Kalimantan.

b. Kehidupan Politik

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh Hindu (India) di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam tata pemerintahan, yaitu dari pemerintahan kepala suku menjadi pemerintahan kerajaan dengan seorang raja sebagai kepala pemerintahan. Raja-Raja yang pernah memerintah Kutai adalah sebagai berikut.

➤ Raja Kudungga

Raja Kudungga adalah raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai. Akan tetapi, apabila dilihat dari nama raja yang masih menggunakan nama Indonesia, para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah seorang Kepala Suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja, sehingga pergantian raja dilakukan secara turun-temurun.

➤ Raja Aswawarman

Prasasti Yupa menyatakan pula bahwa Raja Aswawarman merupakan seorang raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan upacara *Asmawedha*. Upacara-upacara ini pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai. Dengan kata lain, sampai dimana ditemukan tapak kaki kuda, maka sampai di situ lah batas Kerajaan Kutai. Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai.

➤ Raja Mulawarman

Raja Aswawarman digantikan oleh putranya yang bernama Raja Mulawarman. Ia adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa yang gemilang. Rakyat hidup tenteram dan sejahtera. Dengan keadaan seperti itulah akhirnya Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

c. Kehidupan Sosial

Berdasarkan isi prasasti-prasasti Kutai dapat diketahui bahwa pada abad ke 4 M masyarakat di daerah Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut mendirikan suatu kerajaan yang teratur rapi menurut pola pemerintahan di India. Informasi ini penting, karena menunjukkan bahwa berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu telah berkembang mengikuti pola perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia menerima unsur-unsur yang datang dari luar (India) dan mengembangkannya sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia.

d. Kehidupan Ekonomi

Tentang kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak bisa diketahui dari prasasti-prasasti Kutai. Namun melihat letaknya, Kutai sangat Strategis, yaitu terletak pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antara dunia barat dan dunia timur. Ditambah lagi, letak Kutai yang jauh kearah pedalaman, sangat baik sebagai tempat peristirahatan bagi para pelayar yang melakukan perjalanan jauh. Secara langsung hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, dimana perdagangan juga dijadikan mata pencaharian utama.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurban yang dipersembahkan kepada para dewa. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari Zaman Meghalithikum, yaitu Kebudayaan Menhir.

Salah satu yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata *Vaprakecvara*. Seorang ahli bernama Ny. Sulaiman mengatakan bahwa kata “Vaprakecvara” diartikan sebagai lapangan luas tempat pemujaan. Kata “Vaprakecvara” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut:

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai upacara korban.

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara, maka letak kerajaan itu adalah di wilayah Jawa Barat, dengan pusat kerajaan terletak disekitar daerah Bogor.

b. Kehidupan Politik

➤ **Raja Jayasinghawarman**

Berkuasa dari tahun 358-382 M. Setelah raja mencapai usia lanjut, raja mengundurkan diri untuk menjalani kehidupan kepanditaan demi kepentingan pertapaan.

➤ **Raja Dharmayawarman**

Berkuasa di Tarumanagara dari tahun 382-395 M, menggantikan ayahnya, Jayasinghawarman. Ia mempunyai 2 orang anak laki-laki dan seorang perempuan. Putra pertamanya bernama Purnawarman, yang kemudian menggantikan posisinya.

➤ **Raja Purnawarman**

Raja ke 3 dan merupakan Raja terbesar Tarumanagara, yang memerintah selama 39 tahun (antara tahun 395 hingga 434 M). Ia naik tahta menjadi Raja Tarumanagara menggantikan ayahnya, Dharmayawarman. Periode zaman Raja Purnawarman merupakan zaman keemasan Kerajaan Tarumanegara.

c. Kehidupan Sosial

Berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada, dapat diperkirakan bahwa pada masa pemerintahan Raja Purnawarman, kehidupan masyarakat sudah mulai teratur dan berjalan baik. Hal itu terbukti dari Prasasti Tugu yang menyebutkan bahwa Raja Purnawarman telah memerintahkan penggalian Sungai Gomati sepanjang 12 Km selama 21 hari untuk mencegah terjadinya banjir. Raja Purnawarman juga berderma dengan melakukan pemberian sedekah berupa 1.000 ekor sapi kepada para brahmana. Tindakan itu menunjukkan sikap sosial Raja Purnawarman yang memperhatikan kepentingan rakyatnya.

Hubungan antara Raja dan para brahmana serta rakyat diduga sudah terjalin dengan baik. Sebagai bukti penghormatan rakyat dan para barahmana kepada raja adalah dengan membuat Prasasti Lebak. Didalam prasasti itu disebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah raja yang bijaksana, mulia, dan pemberani.

d. Kehidupan Ekonomi

Berdasarkan sumber-sumber prasasti dan berita-berita asing, dapat diperoleh gambaran bahwa penduduk Kerajaan Tarumanegara mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, pelayaran, perburuan, pertambangan, perikanan, dan perdagangan. Walaupun demikian, belum dapat dipastikan tentang pembagian kerja itu.

Berdasarkan sumber Prasasti Tugu dapat diperkirakan bahwa bidang pertanian sudah relatif maju. Dalam prasasti tugu disebutkan tentang adanya usaha untuk menggali Sungai Gomati. Sungai Gomati yang digali itu diduga adalah terusan untuk pengaliran air Sungai Bekasi di musim hujan. Tujuannya adalah untuk menanggulangi bahaya banjir dan irigasi bagi sawah-sawah di

sekitarnya. Kegiatan peternakan sudah berkembang, terutama ternak sapi yang terbukti pada prasasti Tugu bahwa Raja Brahmana memberikan hadiah 1.000 ekor sapi kepada para Brahmana.

Dalam bidang perdagangan, perdagangan lokal sudah berkembang dengan melewati jalur darat dan air. Hubungan lewat darat, diduga dengan memanfaatkan hewan lembu untuk melakukan hubungan dalam negeri dari suatu tempat ke tempat lain yang tidak berjauhan letaknya. Di sisi lain, kegiatan perdagangan internasional diperkirakan sudah menjalin hubungan dagang internasional dengan India dan Cina. Komoditi ekspor dari Kerajaan Tarumanegara berupa cula badak, gading gajah, emas, perak, dan alat-alat pertanian.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

3. Kerajaan Kalingga/Holing

a. Letak Geografis

Berdirinya kerajaan Holing diperkirakan pada abad 7 sampai dengan abad 9. Letak Kerajaan Holing hingga kini belum dapat diketahui dengan pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya penemuan-penemuan berupa prasasti (tulisan), tentang kerajaan Holing ini. Walaupun demikian, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan letak dari Kerajaan Holing.

Berita dari Cina menyatakan bahwa Kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, Khususnya Jawa Tengah.

Menurut J.L. Moens dalam menentukan letak Kerajaan Holing meninjau dari segi perekonomian, yaitu pelayaran dan perdagangan. Menurutnya Kerajaan Holing selayaknya terletak di tepi Selat Malaka, yaitu Semenanjung Malaka.

b. Kehidupan Politik

Berdasarkan berita dari Cina dapat diketahui bahwa Kerajaan Kalingga diperintah oleh seorang Raja perempuan bernama Ratu Sima pemerintahannya sangat keras namun adil dan bijaksana. Rakyat tunduk dan taat dengan segala

perintah Ratu Sima. Bahkan tidak seorangpun rakyat atau pejabat kerajaan yang berani melanggar perintahnya.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Holing sudah teratur rapi. Hal ini di sebabkan sistem pemerintahan yang keras dari Ratu Sima. Di Samping itu juga dikenal sangat adil dan bijaksana dalam memutuskan suatu masalah. Rakyat sangat menghormati dan menaati segala keputusan Ratu Sima.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Holing berkembang pesat. Masyarakat Kerajaan Holing telah mengenal hubungan dagang. Mereka menjalin hubungan perdagangan pada suatu tempat yang disebut dengan pasar. Pada pasar itu, mereka mengadakan hubungan perdagangan dengan teratur.

e. Kehidupan Budaya

Rakyat Ho-ling menganut agama Budha. Hal itu dapat diketahui dari berita Cina yang ditulis It-Shing, yang menjelaskan bahwa pada tahun 644 masehi Hwi-Ning seorang pendeta Budha dari Cina datang ke Holing dan menetap selama 3 tahun. Hwi Ning menterjemahkan salah satu kitab suci agama Budha Hinayana yang berbahasa Sansekerta ke dalam Bahasa Cina. Dalam usahanya Hwi-Ning dibantu oleh seorang pendeta kerajaan Ho-ling yang bernama Jhanabhadra.

B. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, bermain peran, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

C. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa• Guru mengabsen semua siswa di kelas• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian• Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi	10 mnt.	

	<p>(perkembangan kerajaan Hindu – Budha di Indonesia).</p> <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. <p>Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Kutai (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Tarumanegara (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Kalingga/Holing (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. • Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. • Pertanyaan akan dijawab oleh 	<p>65 mnt.</p>	
--	---	--------------------	--

	<p>kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan.</p> <p>Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi). • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya 	15 mnt.
--	--	------------

	<p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Kutai meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Tarumanegara meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Kalingga/Holing meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 		
--	---	--	--

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

E. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Kutai meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Tarumanegara meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Kalingga/Holing meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !

Jawab :

1. Kerajaan Kutai

a. Letak Geografis

Berdasarkan sumber-sumber berita yang berhasil diketemukan, menunjukkan bahwa Kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, yaitu di hulu Sungai Mahakam. Kerajaan Kutai diperkirakan berdiri pada abad ke 4 M. Nama Kerajaan ini disesuaikan dengan nama daerah tempat penemuan prasasti, yaitu di daerah Kutai. Hal ini disebabkan, karena setiap prasasti yang ditemukan tidak ada yang menyebutkan nama dari Kerajaan tersebut. Oleh karena itu, para ahli memberi nama kerajaan itu dengan nama Kutai. Wilayah Kerajaan Kutai mencakup wilayah yang cukup luas, yaitu hampir menguasai seluruh wilayah Kalimantan Timur. Bahkan pada masa kejayaannya, Kerajaan Kutai memiliki wilayah yang sangat luas, yaitu hampir sebagian wilayah Kalimantan.

b. Kehidupan Politik

Sejak muncul dan berkembangnya pengaruh Hindu (India) di Kalimantan Timur, terjadi perubahan dalam tata pemerintahan, yaitu dari pemerintahan kepala suku menjadi pemerintahan kerajaan dengan seorang raja sebagai kepala pemerintahan. Raja-Raja yang pernah memerintah Kutai adalah sebagai berikut.

➤ Raja Kudungga

Raja Kudungga adalah raja pertama yang berkuasa di Kerajaan Kutai. Akan tetapi, apabila dilihat dari nama raja yang masih menggunakan nama Indonesia, para ahli berpendapat bahwa pada masa pemerintahan Raja Kudungga pengaruh Hindu baru masuk ke wilayahnya. Kedudukan Raja Kudungga pada awalnya adalah seorang Kepala Suku. Dengan masuknya pengaruh Hindu, ia mengubah struktur pemerintahannya menjadi kerajaan dan mengangkat dirinya menjadi raja, sehingga pergantian raja dilakukan secara turun-temurun.

➤ Raja Aswawarman

Prasasti Yupa menyatakan pula bahwa Raja Aswawarman merupakan seorang raja yang cakap dan kuat. Pada masa pemerintahannya, wilayah

kekuasaan Kutai diperluas lagi. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan upacara *Asmawedha*. Upacara-upacara ini pernah dilakukan di India pada masa pemerintahan Raja Samudragupta ketika ingin memperluas wilayahnya. Dalam upacara itu dilaksanakan pelepasan kuda dengan tujuan untuk menentukan batas kekuasaan Kerajaan Kutai. Dengan kata lain, sampai dimana ditemukan tapak kaki kuda, maka sampai di situ lah batas Kerajaan Kutai. Pelepasan kuda-kuda itu diikuti oleh prajurit Kerajaan Kutai.

➤ **Raja Mulawarman**

Raja Aswawarman digantikan oleh putranya yang bernama Raja Mulawarman. Ia adalah raja terbesar dari Kerajaan Kutai. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Kutai mengalami masa yang gemilang. Rakyat hidup tenteram dan sejahtera. Dengan keadaan seperti itulah akhirnya Raja Mulawarman mengadakan upacara kurban emas yang amat banyak.

c. Kehidupan Sosial

Berdasarkan isi prasasti-prasasti Kutai dapat diketahui bahwa pada abad ke 4 M masyarakat di daerah Kutai telah banyak menerima pengaruh Hindu. Masyarakat tersebut mendirikan suatu kerajaan yang teratur rapi menurut pola pemerintahan di India. Informasi ini penting, karena menunjukkan bahwa berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia pada saat itu telah berkembang mengikuti pola perkembangan zaman. Masyarakat Indonesia menerima unsur-unsur yang datang dari luar (India) dan mengembangkannya sesuai dengan tradisi bangsa Indonesia.

d. Kehidupan Ekonomi

Tentang kehidupan perekonomian masyarakat Kutai tidak banyak bisa diketahui dari prasasti-prasasti Kutai. Namun melihat letaknya, Kutai sangat Strategis, yaitu terletak pada jalur aktivitas pelayaran dan perdagangan antara dunia barat dan dunia timur. Ditambah lagi, letak Kutai yang jauh kearah pedalaman, sangat baik sebagai tempat peristirahatan bagi para pelayar yang melakukan perjalanan jauh. Secara langsung hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan perekonomian masyarakat, dimana perdagangan juga dijadikan mata pencaharian utama.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurban yang dipersembahkan kepada para dewa. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari Zaman Meghalithikum, yaitu Kebudayaan Menhir.

Salah satu yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata *Vaprakecvara*. Seorang ahli bernama Ny. Sulaiman mengatakan bahwa kata “*Vaprakecvara*” diartikan sebagai

lapangan luas tempat pemujaan. Kata “Vaprakecvara” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut:

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai upacara korban.

2. Kerajaan Tarumanegara

a. Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti tentang Kerajaan Tarumanegara, maka letak kerajaan itu adalah di wilayah Jawa Barat, dengan pusat kerajaan terletak disekitar daerah Bogor.

b. Kehidupan Politik

➤ Raja Jayasinghawarman

Berkuasa dari tahun 358-382 M. Setelah raja mencapai usia lanjut, raja mengundurkan diri untuk menjalani kehidupan kepanditaan demi kepentingan pertapaan.

➤ Raja Dharmayawarman

Berkuasa di Tarumanagara dari tahun 382-395 M, menggantikan ayahnya, Jayasinghawarman. Ia mempunyai 2 orang anak laki-laki dan seorang perempuan. Putra pertamanya bernama Purnawarman, yang kemudian menggantikan posisinya.

➤ Raja Purnawarman

Raja ke 3 dan merupakan Raja terbesar Tarumanagara, yang memerintah selama 39 tahun (antara tahun 395 hingga 434 M). Ia naik tahta menjadi Raja Tarumanagara menggantikan ayahnya, Dharmayawarman. Periode zaman Raja Purnawarman merupakan zaman keemasan Kerajaan Tarumanegara.

c. Kehidupan Sosial

Berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada, dapat diperkirakan bahwa pada masa pemerintahan Raja Purnawarman, kehidupan masyarakat sudah mulai teratur dan berjalan baik. Hal itu terbukti dari Prasasti Tugu yang menyebutkan bahwa Raja Purnawarman telah memerintahkan penggalian Sungai Gomati sepanjang 12 Km selama 21 hari untuk mencegah terjadinya banjir. Raja Purnawarman juga berderma dengan melakukan pemberian sedekah berupa 1.000 ekor sapi kepada para brahmana. Tindakan itu menunjukkan sikap sosial Raja Purnawarman yang memperhatikan kepentingan rakyatnya.

Hubungan antara Raja dan para brahmana serta rakyat diduga sudah terjalin dengan baik. Sebagai bukti penghormatan rakyat dan para barahmana kepada raja adalah dengan membuat Prasasti Lebak. Didalam prasasti itu disebutkan bahwa Raja Purnawarman adalah raja yang bijaksana, mulia, dan pemberani.

d. Kehidupan Ekonomi

Berdasarkan sumber-sumber prasasti dan berita-berita asing, dapat diperoleh gambaran bahwa penduduk Kerajaan Tarumanegara mempunyai mata pencaharian di bidang pertanian, peternakan, pelayaran, perburuan, pertambangan, perikanan, dan perdagangan. Walaupun demikian, belum dapat dipastikan tentang pembagian kerja itu.

Berdasarkan sumber Prasasti Tugu dapat diperkirakan bahwa bidang pertanian sudah relatif maju. Dalam prasasti tugu disebutkan tentang adanya usaha untuk menggali Sungai Gomati. Sungai Gomati yang digali itu diduga adalah terusan untuk pengaliran air Sungai Bekasi di musim hujan. Tujuannya adalah untuk menanggulangi bahaya banjir dan irigasi bagi sawah-sawah di sekitarnya. Kegiatan peternakan sudah berkembang, terutama ternak sapi yang terbukti pada prasasti Tugu bahwa Raja Brahmana memberikan hadiah 1.000 ekor sapi kepada para Brahmana.

Dalam bidang perdagangan, perdagangan lokal sudah berkembang dengan melewati jalur darat dan air. Hubungan lewat darat, diduga dengan memanfaatkan hewan lembu untuk melakukan hubungan dalam negeri dari suatu tempat ke tempat lain yang tidak berjauhan letaknya. Di sisi lain, kegiatan perdagangan internasional diperkirakan sudah menjalin hubungan dagang internasional dengan India dan Cina. Komoditi ekspor dari Kerajaan Tarumanegara berupa cula badak, gading gajah, emas, perak, dan alat-alat pertanian.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

3. Kerajaan Kalingga/Holing

a. Letak Geografis

Berdirinya kerajaan Holing diperkirakan pada abad 7 sampai dengan abad 9. Letak Kerajaan Holing hingga kini belum dapat diketahui dengan pasti. Hal ini disebabkan tidak adanya penemuan-penemuan berupa prasasti (tulisan), tentang kerajaan Holing ini. Walaupun demikian, terdapat beberapa pendapat yang menyatakan letak dari Kerajaan Holing.

Berita dari Cina menyatakan bahwa Kerajaan Holing terletak di Pulau Jawa, Khususnya Jawa Tengah.

Menurut J.L. Moens dalam menentukan letak Kerajaan Holing meninjau dari segi perekonomian, yaitu pelayaran dan perdagangan. Menurutnya Kerajaan Holing selayaknya terletak di tepi Selat Malaka, yaitu Semenanjung Malaka.

b. Kehidupan Politik

Berdasarkan berita dari Cina dapat diketahui bahwa Kerajaan Kalingga diperintah oleh seorang Raja perempuan bernama Ratu Sima pemerintahannya sangat keras namun adil dan bijaksana. Rakyat tunduk dan taat dengan segala perintah Ratu Sima. Bahkan tidak seorangpun rakyat atau pejabat kerajaan yang berani melanggar perintahnya.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Holing sudah teratur rapi. Hal ini di sebabkan sistem pemerintahan yang keras dari Ratu Sima. Di Samping itu juga dikenal sangat adil dan bijaksana dalam memutuskan suatu masalah. Rakyat sangat menghormati dan menaati segala keputusan Ratu Sima.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan perekonomian masyarakat Kerajaan Holing berkembang pesat. Masyarakat Kerajaan Holing telah mengenal hubungan dagang. Mereka menjalin hubungan perdagangan pada suatu tempat yang disebut dengan pasar. Pada pasar itu, mereka mengadakan hubungan perdagangan dengan teratur.

e. Kehidupan Budaya

Rakyat Ho-ling menganut agama Budha. Hal itu dapat diketahui dari berita Cina yang ditulis It-Shing, yang menjelaskan bahwa pada tahun 644 masehi Hwi-Ning seorang pendeta Budha dari Cina datang ke Holing dan menetap selama 3 tahun. Hwi Ning menterjemahkan salah satu kitab suci agama Budha Hinayana yang berbahasa Sansekerta ke dalam Bahasa Cina. Dalam usahanya Hwi-Ning dibantu oleh seorang pendeta kerajaan Ho-ling yang bernama Jhanabhadra.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria: Jawaban lengkap 9-10

 Jawaban agak lengkap 7-8

Jawaban cukup lengkap 5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Soal no 1 bobotnya 3

Soal no 2 bobotnya 4

Soal no 3 bobotnya 3

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $3 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $4 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 25$

Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $3 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $4 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $3 \times 10 = 25$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggung jawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggung jawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 1 Agustus 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan 	<p>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Melayu(letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	•Uraian Analitis	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 12– 13) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto, ”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 * LKS Kharisma,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	peduli sosial, tanggung jawab			Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009 <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 8 Agustus 2016
Mahasiswa PPL,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS

Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 3

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

A. Materi Ajar

1. Kerajaan Melayu

a. Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

b. Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan ekonomi dan sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasa

2. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal diwilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

b. Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua

raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ **Raja Dapunta Hyang**

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ **Raja Balaputra Dewa**

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ **Raja Sanggrama Wijayatunggawarman**

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

c. Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

Setelah runtuhnya Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Ketika Raja Balaputra Dewa bertahta di Kerajaan Sriwijaya, aktivitas pelayaran dan perdagangan berkembang sangat ramai di Selat Malaka. Hal ini disebabkan terjalinnya hubungan yang erat antara Kerajaan Bengala dan Chola (dari India) dengan Kerajaan Sriwijaya. Hal itu diperkuat dengan tulisan dari Persia dan Arab. Pada tahun 916 M seorang ahli ilmu bumi dari Persia bernama Abu Zaid Hasan telah berceritera tentang keadaan di Kerajaan Zabaq atau Sribusa (Sriwijaya). Abu Zaid Hasan mendapatkan keterangan dari seorang pedagang Arab yang bernama Sulaiman.

Abu Zaid Hasan menyebutkan bahwa wilayah Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) sangat luas, tanahnya subur dan juga memiliki daerah kekuasaan di seberang lautan. Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) terletak di tengah-tengah jalan perdagangan Arab dengan China. Sementara itu, Mas'udu (orang Arab) menulis tahun 995 M mengatakan bahwa Kerajaan Zabaq mempunyai penduduk yang sangat banyak dan tentara yang besar jumlahnya dengan perahu yang cepat. Namun seluruh daerah Zabaq tak mungkin dikunjungi dalam waktu dua tahun.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanya yang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “*Vaprakecvara*” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “*Vaprakecvara*” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai uapacara korban.

3. Kerajaan Mataram Kuno

a. Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

b. Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**. Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ Sri Maharaja Rakai Pikatan

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ Sri Maharaja Rakai Kayuwangi

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ **Sri Maharaja Rakai Watuhumalang**

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ **Sri Maharaja Watukura Diah Balitung**

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ **Sri Maharaja Daksa**

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang

memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya dibangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

c. Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak dikanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

B. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, bermain peran, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

C. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa • Guru mengabsen semua siswa di kelas • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian • Guru memberikan persepsi yang berkaitan dengan materi (Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kalingga/Holing pada pertemuan minggu lalu). <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. <p>Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan</p>	10 mnt. 65 mnt.	

	<p>ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. • Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. • Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut. • Setelah presentasi guru 	
--	---	--

	<p>memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, 	15 mnt.	
--	---	------------	--

	<p>kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 		
--	---	--	--

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

E. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !

Jawab :

1. Kerajaan Melayu

a. Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

b. Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan ekonomi dan sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasa

2. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal di wilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

b. Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ **Raja Dapunta Hyang**

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ **Raja Balaputra Dewa**

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ **Raja Sanggrama Wijayattunggawarman**

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

c. Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

Setelah runtuhnya Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di

Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Ketika Raja Balaputra Dewa bertahta di Kerajaan Sriwijaya, aktivitas pelayaran dan perdagangan berkembang sangat ramai di Selat Malaka. Hal ini disebabkan terjalinnya hubungan yang erat antara Kerajaan Bengala dan Chola (dari India) dengan Kerajaan Sriwijaya. Hal itu diperkuat dengan tulisan dari Persia dan Arab. Pada tahun 916 M seorang ahli ilmu bumi dari Persia bernama Abu Zaid Hasan telah bercerita tentang keadaan di Kerajaan Zabaq atau Sribusa (Sriwijaya). Abu Zaid Hasan mendapatkan keterangan dari seorang pedagang Arab yang bernama Sulaiman.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanya yang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “*Vaprakecvara*” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “*Vaprakecvara*” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai uapacara korban.

3. Kerajaan Mataram Kuno

a. Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi,

Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

b. Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**. Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ **Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya**

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ **Sri Maharaja Rakai Pikatan**

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ **Sri Maharaja Rakai Kayuwangi**

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ **Sri Maharaja Rakai Watuhumalang**

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ **Sri Maharaja Watukura Diah Balitung**

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan

mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ **Sri Maharaja Daksa**

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya di bangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

c. Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing

dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak dikanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6

Jawaban kurang lengkap 3-4

Jawaban tidak lengkap 1-2

Soal no 1 bobotnya

Soal no 2 bobotnya

Soal no 3 bobotnya

Soal no 4 bobotnya

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggung jawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggung jawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 8 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa Praktikan

Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Medang Kamulan (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Kediri (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Medang Kamulan (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Kediri (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Medang Kamulan (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kediri (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	• Uraian Analitis	2x45 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku sumber Sejarah SMA – (hal 12–13) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto, ”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 * LKS Kharisma,

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Singasari (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Singasari (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Singasari (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	peduli sosial, tanggung jawab			Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009 <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 22 Agustus 2016
Mahasiswa PPL,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS

Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 4

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Medang Kamulan (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kediri (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Singasari (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Medang Kamulan (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Kediri (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Singasari (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

A. Materi Ajar

1. Kerajaan Medang Kamulan

a. Letak Geografis

Berdasarkan penemuan beberapa prasasti, dapat diketahui bahwa Kerajaan Medang Kamulan terletak di muara Sungai Brantas. Ibukotanya bernama Watan Mas. Kerajaan itu didirikan oleh Mpu Sendok, setelah ia memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur. Wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa pemerintahan Mpu Sendok mencakup Nganjuk di Sebelah Barat, Pasuruan di sebelah timur, Surabaya disebelah Utara, dan Malang disebelah Selatan. Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Medang Kamulan mencakup hamper seluruh wilayah Jawa Timur.

b. Kehidupan Politik

Sejak berdiri dan berkembangnya Kerajaan Medang Kamulan, terdapat beberapa raja yang diketahui memerintah kerajaan ini. Raja-raja tersebut adalah sebagai berikut.

➤ Raja Mpu Sindok

Raja Mpu Sindok memerintah Kerajaan Medang Kamulan dengan gelar Mpu Sindok Sri Isyanatunggadewa. Dari gelar Mpu Sindok itulah diambil nama Dinasti Isyana. Raja Mpu Sindok termasuk keturunan Raja Dinasti Sanjaya (Mataram) di Jawa Tengah. Oleh karena kondisi Jawa Tengah tidak memungkinkan bertahtanya Dinasti Sanjaya akibat desakan Kerajaan Sriwijaya, maka Mpu Sindok memindahkan pusat pemerintahannya dari Jawa Tengah ke Jawa Timur.

➤ Dharmawangsa

Raja Dharmawangsa dikenal sebagai salah seorang raja yang memiliki pandangan politik yang tajam. Kebesaran Dharmawangsa tampak jelas pada politik luar negerinya. Raja Dharmawangsa percaya bahwa kedudukan ekonomi Kerajaan Sriwijaya yang kuat merupakan ancaman bagi perkembangan Kerajaan Medang Kamulan. Oleh karena itu, Raja Dharmawangsa mengerahkan seluruh angkatan lautnya untuk menduduki dan menguasai Kerajaan Sriwijaya. Akan tetapi, selang beberapa tahun kemudian, Sriwijaya bangkit dan mengadakan pembalasan terhadap Kerajaan Medang Kamulan yang masih diperintah oleh Dharmawangsa.

➤ Airlangga

Pada tahun 1019 M. Airlangga bersedia dinobatkan menjadi raja untuk meneruskan tradisi Dinasti Isyana, dengan gelar Rakai Halu Sri Lakeswara Dharmawangsa Airlangga Teguh Ananta Wirakramatunggadewa. Antara tahun 1019-1028 M, Airlangga berusaha mempersiapkan diri agar dapat menghadapi lawan-lawan kerajaannya. Dengan persiapan yang cukup, antara

tahun 1028-1035 M, Airlangga berjuang untuk mengembalikan kewibawaan Kerajaan. Airlangga menghadapi lawan-lawan yang cukup kuat seperti Kerajaan Wurawari, Kerajaan Wengker, dan Raja Putri dari selatan yang bernama Rangda Indirah. Perperangan menghadapi Rangda Indirah ini diceritakan melalui cerita yang berjudul *Calon Arang*.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masyarakat sudah teratur. Dalam kehidupan sosial, masyarakat dibedakan berdasarkan pembagian kasta (dalam masyarakat Hindu), juga berdasarkan kedudukan sorang dalam masyarakat, baik kedudukan dalam struktur birokrasi maupun kekayaan material dan lain-lain.

d. Kehidupan Ekonomi

Ketika Raja Airlangga berhasil mengembalikan kekuatan Kerajaan Medang Kamulan, kegiatan perekonomian kerajaannya dibangun kembali. Seperti yang disebutkan dalam Prasasti Kolagen, Raja Airlangga memerintahkan pembuatan tanggul-tanggul di tepian Sungai Brantas agar kapal-kapal dapat berlayar menyusuri Sungai Berantas sampai ke pusat pemerintahan. Kapal-kapal dagang asing, yang melakukan kegiatan di Kerajaan Medang Kamulan berasal dari Benggala, Ceylon, Chola, Campa, dan Burma.

Barang-barang dagangan yang diperjual belikan diantaranya beragam tekstil, barang-barang dari porselin (sebagai barang Impor), dan barang-barang yang berasal dari Jawa seperti beras, daging, kayu dan sebagainya.

e. Kehidupan Budaya

Kebudayaan Kerajaan Medang Kamulan pada masa ini sudah berkembang dengan sangat baik. Pajak-pajak telah dibebaskan karena harus memelihara sebuah bangunan suci. Daerah yang dibebaskan bernama Perdikan atau Sima.

2. Kerajaan Kediri

a. Letak Geografis

Pada awalnya, wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri meliputi Madiun dan daerah bagian barat Kerajaan Medang Kamulan. Ibukota Kerajaan Kediri, yaitu Daha terletak di tepi Sungai Brantas. Melalui pelabuhan Cangu, aktivitas perekonomian rakyat sangat lancer sehingga mendatangkan kemakmuran. Wilayah pengaruh Kerajaan Kediri kemudian bekembang mencakup wilayah Indonesia Timur. Wilayah pemerintahan ini sama seperti pada masa pemerintahan Raja Dharmawangsa.

b. Kehidupan Politik

Masa kejayaan Kediri dapat dikatakan jelas, terbukti dengan ditemukannya silsilah raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri. Disamping itu,

ditemukan prasasti-prasasti dari raja-raja yang pernah memerintah. Raja-raja tersebut diantaranya sebagai berikut.

➤ **Raja Jayawarsa**

Pada masa pemerintahannya, Raja Jayawarsa memberikan hadiah kepada rakyat desa sebagai tanda penghargaan, karena rakyat desa telah berjasa kepada raja. Dari prasasti itu diketahui Raja Jayawarsa sangat besar perhatiannya kepada rakyatnya dan berupaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan rakyatnya.

➤ **Raja Bameswara**

Pada masa pemerintahannya, Raja Bameswara (1117-1130 M) banyak meninggalkan prasasti seperti yang ditemukan di daerah Tulung agung dan Kertosono. Prasasti-prasasti itu lebih banyak memuat masalah-masalah keagamaan, sehingga sangat baik diketahui keadaan pemerintahannya.

➤ **Raja Jayabaya**

Pada masa pemerintahan Raja Jayabaya (1135-1157), terjadi perluasan wilayah kekuasaan Kerajaan Kediri. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Ngantang yang berisi tulisan *Pangjalu Jayati* (yang berarti Kediri Menang). Disamping sebagai raja besar, Raja Jayabaya juga terkenal sebagai ahli nujum atau ahli ramal. Ramalan-ramalannya dikumpulkan dalam sebuah kitab *Jongko Joyoboyo*. Dalam ramalannya, Raja Jayabaya menyebutkan beberapa hal seperti ratu adil yang akan datang memerintah Indonesia.

➤ **Raja Saweswara dan Raja Aryeswara**

Masa pemerintahan kedua raja ini tidak dapat diketahui, karena tidak ditemukan prasasti-prasasti yang menyinggung masalah pemerintahan dari kedua raja tersebut.

➤ **Raja Gandra**

Masa pemerintahan Raja Gandra (1181 M) dapat diketahui dari Prasasti Jaring, yaitu tentang penggunaan bama hewan dalam kepangkatan seperti nama gadjah, kebo, tikus. Nama-nama tersebut menunjukkan tinggi rendahnya pangkat seorang dalam istana.

➤ **Raja Kameswara**

Pada masa pemerintahan Raja Kameswara (1182-1185 M), seni sastra mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diantaranya Empu Dharmaja mengarang *Smaradhana*. Bahkan pada masa pemerintahannya juga dikenal cerita-cerita panji seperti cerita *Panji Semarang*.

➤ **Raja Kertajaya**

Raja Kertajaya (1190-1222) merupakan raja terakhir dari Kerajaan Kediri. Selama masa pemerintahannya, kestabilan kerajaan menurun. Hal ini disebabkan Raja Kertajaya mempunyai maksud mengurangi hak-hak kaum Brahmana. Kedaan ini ditentang oleh kaum Brahmana. Kedudukan kaum Brahmana di Kerajaan Kediri semakin tidak aman.

c. **Kehidupan Sosial**

Pada masa Kejayaan Kediri, perhatian raja terhadap kehidupan sosial masyarakatnya bertambah besar. Hal ini dibuktikan dengan munculnya kitab-kitab/karangan yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat pada masa itu. Seperti kitab *Lubhadaka*. Kitab ini mengandung pelajaran moral bahwa tinggi rendahnya martabat seseorang tidak ditentukan berdasarkan asal dan kedudukan, melainkan berdasarkan tingkah lakunya.

Disamping itu, sejak zaman pemerintahan Raja Jayabaya terdapat usaha-usaha untuk memberikan perlindungan terhadap para ahli sastra, sehingga mereka dapat mengembangkan kreativitas untuk menciptakan karangan-karangan bermutu. Juga, raja memberikan perlindungan terhadap hak-hak rakyat. Sikap memberi perlindungan ini merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat perkembangan kehidupan sosial masyarakat Kediri.

Tercatat dalam kronik-kronik Kerajaan Cina, bahwa:

- a) Rakyat Kediri pada umumnya telah memiliki tempat tinggal yang baik
- b) Hukuman yang dilaksanakan ada 2 macam, yaitu hukuman denda dan hukuman mati (khusus bagi pencuri dan perampok)
- c) Kalau sakit, rakyat tidak mencari obat, tetapi cukup memuja para dewa
- d) Pakaian cukup rapi
- e) Kalau raja bepergian dikawal oleh pasukan berkuda dan pasukan darat.

d. **Kehidupan Ekonomi**

Catatan-catatan para pedagang Cina yang dikumpulkan jadi kronik-kronik kerajaan, dengan jelas menyebutkan tentang kehidupan rakyat Kediri dalam bidang perekonomian seperti berikut ini.

- a) Kediri banyak menghasilkan beras.
- b) Barang-barang dagangan lain yang laku dipasaran pada saat itu adalah emas, perak, daging, kayu cendana, pinang dan lain sebagainya.
- c) Letak Kerajaan Kediri sangat strategis dalam pelayaran perdagangan antara Indonesia Timur dan Indonesia Barat.

Pajak rakyat terdiri dari hasil bumi seperti beras, kayu, dan palawija.

e. Kehidupan Budaya

Pada zaman kekuasaan Kerajaan Kediri, kebudayaan berkembang pesat, terutama dalam bidang sastra. Hasil-hasil sastra pada zaman Kerajaan Kediri diantaranya:

- *Krisnayana*, diperkirakan berasal dari zaman pemerintahan Raja Jayawarsa.
- *Bharatayuda*, dikarang oleh Empu Sedah dan Empu Panuluh tahun 1157, pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Arjuna Wiwaha*, dikarang oleh Empu Kanwa. Dalam cerita itu mengisahkan upacara pernikahan Raja Airlangga dengan putri raja dari Kerajaan Sriwijaya. Cerita ini dibuat pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Hariwangsa*, dikarang oleh Empu Panuluh pada masa pemerintahan Raja Jayabaya.
- *Bhomakavya*, pengarangnya tidak jelas.
- *Smaradhana*, dikarang oleh Empu Dharmaja pada masa pemerintahan Raja Kameswara.
- *Wrttassancaya* dan *Lubdhaka*, dikarang oleh Empu Tanakung.

3. Kerajaan Singasari

a. Letak Geografis

Sejarah Kerajaan Singasari berawal dari Kerajaan Tumapel, yang dikuasai oleh seorang akuwu (bupati). Letaknya didaerah pegunungan yang subur di wilayah Malang dengan pelabuhannya bernama Pasuruan. Dari daerah inilah Kerajaan Singasari berkembang dan bahkan menjadi sebuah kerajaan besar di Jawa Timur, terutama setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri dalam pertempuran di dekat Ganter tahun 1222 M.

b. Kehidupan Politik

Kerajaan Singasari yang pernah mengalami kejayaan dalam perkembangan sejarah Hindu di Indonesia pernah diperintah oleh raja-raja sebagai berikut.

➤ Raja Ken Arok

Setelah kemenangannya dalam pertempuran melawan Kerajaan Kediri, Ken Arok memutuskan untuk membuat dinasti Bhattara serta membangun kerajaan baru dengan nama Kerajaan Singasari.

Raja Ken Arok memerintah pada tahun 1222-1227 M. Masa pemerintahan Ken Arok diakhiri secara tragis, saat ia dibunuh oleh kaki tangan Anusapati, yang merupakan anak tirinya (Anak Ken Dedes dengan suami pertamanya Tunggul Ametung).

➤ Raja Anusapati

Dengan meninggalnya Ken Arok, tahta Kerajaan Singasari langsung dipegang oleh Anusapati. Dalam jangka waktu pemerintahan yang cukup lama itu (1227-1248 M), Anusapati tidak melakukan pembaruan-pembaruan karena Anusapati larut dengan kegembarannya sendiri, yaitu menyabung ayam.

Peristiwa kematian Ken Arok akhirnya terbongkar dan sampai kepada putra Ken Arok dengan Ken Umang yang bernama Tohjaya. Tohjaya mengetahui bahwa Anusapati suka menyabung ayam, karena itu Anusapati diundang untuk menyabung ayam di Gedong Jiwa (tempat kediaman Tohjaya). Saat Anusapati sedang asyik melihat aduan ayamnya, secara tiba-tiba Tohjaya mencabut Keris Empu Gandring yang dibawa Anusapati dan langsung menusukkan ke punggung Ansapati hingga ia meninggal.

➤ **Raja Tohjaya**

Dengan meninggalnya Anusapati, tahta kerajaan dipegang oleh Tohjaya. Tohjaya memerintah Kerajaan Singasari hanya beberapa bulan saja (1248 M), karena putra Anusapati yang bernama Ranggawuni mengetahui perihal kematian Anusapati. Ranggawuni yang dibantu oleh Mahesa Cempaka menuntut ha katas tahta kerajaan kepada Tohjaya. Tetapi Tohjaya mengirim pasukannya untuk menangkap Ranggwuni dan Mahesa Cempaka. Rencana Tohjaya telah diketahui oleh Ranggwuni dan Mahesa Cempaka, sehingga keduanya melarikan diri sebelum pasukan Tohjaya menangkap mereka.

➤ **Raja Wisnuwardhana**

Ranggawuni naik tahta atas Kerajaan Singasari dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana dibantu oleh Mahesa Cempaka dengan gelar Narasinghamurti. Mereka memerintah bersama Kerajaan Singasari (1248-1268 M). Wisnuwardhana sebagai raja, Narasinghamurti sebagai Ratu *Angabhaya*. Pemerintahan kedua penguasa tersebut membawa keamanan dan kesejahteraan.

➤ **Raja Kertanegara**

Raja Kertanegara (1268-1292 M) merupakan raja terkemuka dan raja terakhir dari Kerajaan Singasari. Dibawah pemerintahannya, Kerajaan Singasari mencapai masa kejayaannya. Stabilitas kerajaan yang diwujudkan pada masa pemerintahan Raja Wisnuwardhana disempurnakan lagi dengan tindakan-tindakan yang tegas dan berani.

c. Kehidupan Sosial

Ketika Ken Arok menjadi akuwu di Tumapel, ia berusaha meningkatkan kehidupan masyarakatnya. Terjaminnya kehidupan sosial masyarakat Tumapel mengakibatkan bergabungnya daerah-daerah yang berada di sekitar daerah Tumapel. Keadaan seperti ini mengakibatkan kaum Brahmana Kediri yang menentang Raja Kertajaya melarikan diri ke Tumapel dan meminta perlindungan Ken Arok. Perhatian Ken Arok terhadap rakyatnya sangat besar, sehingga mereka dapat hidup dengan aman dan sejahtera.

Namun, setelah pemerintahan Anusapati, kehidupan masyarakat kurang mendapat perhatian. Barulah pada masa pemerintahan Wisnuwardhana, kehidupan sosial masyarakat Singasari mulai teratur rapi. Hak-hak rakyat dipulihkan kembali. Rakyat dapat hidup tenteram dan damai. Keadaan tersebut juga terjadi pada masa pemerintahan Raja Kertanegara. Raja Kertanegara berusaha untuk menstabilkan keadaan didalam negeri Kerajaan Singasari dengan meningkatkan taraf kehidupan masyarakatnya, sebelum melancarkan politik luar negerinya untuk mencapai cita-cita persatuan Nusantara.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi, Kerajaan Singasari tidak diketahui secara jelas. Akan tetapi mengingat Kerajaan Singasari berpusat di tepi Sungai Brantas (Jawa Timur), kemungkinan masalah perekonomian tidak jauh berbeda dari kerajaan-kerajaan terdahulunya, yaitu secara langsung maupun tidak langsung rakyatnya ikut ambil bagian dalam dunia pelayaran. Keadaan ini juga didukung oleh hasil-hasil bumi yang sangat besar dari rakyat Jawa Timur.

Raja kertanegara berusaha untuk menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka. Penguasaan jalur pelayaran perdagangan atas Selat Malaka itu, bertujuan untuk membangun dan mengembangkan aktivitas perekonomian kerajaannya. Dengan kata lain, Raja Kertanegara berusaha menarik perhatian para pedagang untuk melakukan kegiatannya di wilayah Kerajaan Singasari.

e. Kehidupan Budaya

Gambaran perkembangan kebudayaan sejak berdirinya Kerajaan Singasari terlihat dari ditemukannya peninggalan berupa candi-candi dan patung yang dibangun dari zaman kekuasaan Kerajaan Singasari, diantaranya Candi Kidal, Candi Jago, Candi Singasari. Sedangkan patung-patung yang berhasil ditemukan adalah Patung Ken Dedes sebagai Dewi Prajnaparamita lambang kesempurnaan ilmu, patung Kertanegara dalam bentuk patung Joko Dolok yang ditemukan dekat Surabaya, dan patung Amoghapasa juga perwujudan Raja Kertanegara yang dikirim ke Dharmacraya ibu kota Kerajaan Melayu (patung Amoghapasa dapat dilihat di Museum Nasional atau Museum Gajah Jakarta).

Kedua perwujudan patung Raja Kertanegara, baik patung Joko Dolok maupun patung Amoghapasa menyatakan bahwa Raja Kertanegara menganut agama Budha beraliran Tantrayana (Tantriisme)

B. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, bermain peran, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

C. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa • Guru mengabsen semua siswa di kelas • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian • Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi (Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kalingga/Holing pada pertemuan minggu lalu). <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. <p>Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya),</p>	10 mnt. 65 mnt.	

	<p>Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. • Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. • Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. Apabila pertanyaan tetap tidak terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut. • Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya 	
--	---	--

	<p>presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 	15 mnt.	
--	--	------------	--

	<p>ekonomi, dan kehidupan budaya) !</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 		
--	---	--	--

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

E. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !

Jawab :

1. Kerajaan Melayu

a. Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

b. Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan ekonomi dan sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasa

2. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal diwilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

b. Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ **Raja Dapunta Hyang**

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu

dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ **Raja Balaputra Dewa**

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ **Raja Sanggrama Wijayattunggawarman**

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

c. Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

Setelah runtuhnya Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di

Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Abu Zaid Hasan menyebutkan bahwa wilayah Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) sangat luas, tanahnya subur dan juga memiliki daerah kekuasaan di seberang lautan. Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) terletak di tengah-tengah jalan perdagangan Arab dengan China. Sementara itu, Mas'udu (orang Arab) menulis tahun 995 M mengatakan bahwa Kerajaan Zabaq mempunyai penduduk yang sangat banyak dan tentara yang besar jumlahnya dengan perahu yang cepat. Namun seluruh daerah Zabaq tak mungkin dikunjungi dalam waktu dua tahun.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanya yang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “*Vaprakecvara*” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “*Vaprakecvara*” itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai uapacara korban.

3. Kerajaan Mataram Kuno

a. Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

b. Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**.

Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ Sri Maharaja Rakai Pikatan

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ Sri Maharaja Rakai Kayuwangi

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ Sri Maharaja Rakai Watuhumalang

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ Sri Maharaja Watukura Diah Balitung

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ Sri Maharaja Daksa

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya dibangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

c. Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak dikanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4

Soal no 1 bobotnya

Soal no 2 bobotnya

Soal no 3 bobotnya

Soal no 4 bobotnya

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 2 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Soal no 3 yakni $2,5 \times 10 = 25$

Soal no 4 yakni $1,5 \times 10 = 15$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

a. Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggung jawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggung jawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 22 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Ayub Karami

NIM.13406241013

SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ semester : XI/ 1 /Ilmu Pengetahuan Sosial

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia pada Masa Negara-negara Tradisional

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
1.1. Menganalisis Pengaruh Perkembangan Agama dan Kebudayaan Hindu-Buddha terhadap Masyarakat di Berbagai Daerah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Bali (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Pajajaran (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<p>Mencari artikel di perpustakaan dan internet mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Bali (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Perkembangan Kerajaan Pajajaran (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Bali (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Pajajaran (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan,	•Uraian Analitis	2x45 menit	Buku sumber Sejarah SMA – (hal 12–13) * I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006 * Nugroho Notosusanto, ”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986 * LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Pendidikan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Majapahit (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Kerajaan Majapahit (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perkembangan Kerajaan Majapahit (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya). 	peduli sosial, tanggung jawab			<p>Semester 1.</p> <p>CV. HaKa MJ , Solo, 2009</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peta konsep • Power point • OHP/Slide • Buku penunjang • Internet

Mengetahui,
Guru Pembimbing,

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd.,
NIP. 196803131988042002

Pleret, 29 Agustus 2016
Mahasiswa Praktikan,

Ayub Karami
NIM. 13406241013

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Pleret

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XI IPS

Alokasi Waktu : 2x45 menit (1 x pertemuan)

Pertemuan ke : 5

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional

Kompetensi Dasar : 1.1 Menganalisis perkembangan kehidupan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Indikator : 1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Bali (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Pajajaran (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Majapahit (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

Tujuan Pembelajaran

Setelah studi pustaka, diskusi dan tanya jawab, siswa dapat :

1. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Bali (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
2. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Pajajaran (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).
3. Menjelaskan perkembangan Kerajaan Majapahit (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).

A. Materi Ajar

1. Kerajaan Bali

a. Letak Geografis

Kerajaan Bali terletak di satu pulau kecil yang tidak jauh dari Jawa Timur. Dalam perkembangan sejarahnya, Bali mempunyai hubungan erat dengan Pulau Jawa karena letak kedua pulau ini berdekatan. Bahkan ketika Kerajaan Majapahit runtuh, banyak rakyat Majapahit yang melarikan diri dan menetap disana. Sampai sekarang ada kepercayaan bahwa sebagian dari masyarakat Bali dianggap pewaris tradisi Majapahit.

b. Kehidupan Politik

Mengingat kurangnya sumber-sumber atau bukti dari Kerajaan Bali, maka sistem dan bentuk pemerintahan raja-raja Bali kuno tidak dapat diketahui dengan jelas. Raja-raja Bali kuno yang pernah berkuasa diantaranya:

➤ **Raja Sri Kesari Warmadewa**

Raja Sri Kesari Warmadewa adalah raja pertama dan pendiri Dinasti Warmadewa. Pemerintahan Raja Sri Kesari Warmadewa yang mempunyai istana di Singadwala berhasil diketahui dari Prasasti Sanur (835 C/913 M). Dalam prasasti itu disebutkan bahwa Raja Sri Kesari Warmadewa berhasil mengalahkan musuh-musuhnya di daerah pedalaman.

➤ **Raja Ugrasena**

Raja Ugrasena (915-942 M) memerintah Kerajaan Bali menggantikan Raja Sri Kesari Warmadewa. Pusat pemerintahannya terletak di Singhadwala. Masa pemerintahan Raja Ugrasena meninggalkan 9 buah prasasti. Prasasti-prasasti itu berisi tentang pembebasan pajak terhadap daerah-daerah tertentu. Disamping itu, juga terdapat prasasti yang memberitakan tentang pembangunan tempat-tempat suci. Sistem dan bentuk pemerintahan pada masa itu sudah teratur, terutama tentang pemberian tugas kepada pejabat-pejabat istana.

➤ **Raja Tabanendra Warmadewa**

Raja Tabanendra menjadi raja Bali menggantikan Raja Ugrasena. Ia memerintah bersama permaisurinya yang bernama Sang Ratu Luhur Subhadrika Dharadewi. Masa pemerintahan dari Raja Tabanendra Warmadewa tidak diketahui, sebab kurangnya berita-berita dari prasasti yang menyangkut pemerintahan dari raja tersebut.

➤ **Raja Jayasingha Warmadewa**

Pengganti Raja Tabanendra Warmadewa adalah Raja Jayasingha Warmadewa. Namun, bagaimana bentuk sistem pemerintahan dan keadaan kerajaan tidak dapat diketahui secara pasti.

➤ **Raja Jayasadhu Warmadewa**

Masa pemerintahan raja inipun tidak berhasil diketahui dengan pasti.

➤ **Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi**

Pada tahun 983 M, Kerajaan Bali diperintah oleh seorang raja putri yang bernama Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Tetapi asal-usul putri ini tidak pernah diketahui dengan jelas. Namun ada beberapa ahli yang menafsirkan bahwa ia adalah putri Raja Mpu Sendok (Dinasti Isyana).

➤ **Dharma Udayana Warmadewa**

Dharma Udayana Warmadewa memerintah Kerajaan Bali pada (989-1022 M). Pada masa pemerintahannya, hubungan kerajaan Bali dengan kerajaan-kerajaan di Jawa Timur berjalan baik. Pada masa inilah penulisan prasasti-prasasti dengan menggunakan huruf dan Bahasa Jawa kuno dimulai.

➤ **Raja Marakata**

Dengan meninggalnya Raja Udayana, maka Kerajaan Bali diperintah oleh putranya yang kedua, yaitu Raja Marataka. Namun ia memerintah tidak terlalu lama dan tahun 1025 M meninggal dunia.

➤ **Raja Anak Wungsu**

Raja Anak Wungsu memerintah pada (1049-1077 M). Dia adalah Raja Bali yang berhasil mempersatukan seluruh wilayah Bali. Pada masa pemerintahannya, kehidupan rakyat aman dan sejahtera.

➤ **Raja Jaya Sakti**

Pemerintahan Raja Jaya Sakti tidak begitu jelas diketahui, karena kurangnya prasasti-prasasti yang menunjukkan keberadaan sistem pemerintahannya.

➤ **Raja Bedahulu**

Raja Bali kuno yang terakhir memerintah tahun 1343 M adalah Sri Astasura Ratna Bhumi Banten yang lebih dikenal dengan sebutan Raja Bedahulu. Dalam menjalankan pemerintahannya, Raja Bedahulu dibantu oleh dua orang patihnya yang bernama Kebo Iwa dan Pasunggrigis.

Ketika dilancarkan ekspedisi Majapahit di bawah pimpinan Gajah Mada ke Bali, Kerajaan Bali tidak dapat bertahan lagi dan akhirnya menjadi bagian kekuasaan Kerajaan Majapahit.

c. **Kehidupan Sosial**

Kehidupan sosial Kerajaan Bali terbagi menjadi beberapa struktur sosial, diantaranya:

a) **Triwangsa**

Ketika Bali jatuh ke tangan Majapahit, sistem kehidupan sosial di Bali terdiri dari bangsawan Jawa dan para pembesar kerajaan. Sedangkan rakyat Bali dianggap sebagai rakyat jajahan yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa.

b) Anak Jaba

Disamping itu, terdapat pula istilah Jero dan Jaba di Bali yang membedakan golongan orang-orang yang berada di dalam atau di luar puri (keraton). Istilah Anak Jaba (Bahasa Bali) adalah orang yang tidak memegang pemerintahan, tetapi tidak dapat disamakan dengan Sudra di India.

c) Wong Majapahit

Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit dan Pulau Jawa yang dikuasai oleh Islam, maka sebagian penduduk Majapahit yang tidak mau menerima Islam menyingkir ke Bali. Mereka menyebut dirinya *Wong Majapahit* atau *Bali Majapahit*. Penduduk asli Majapahit menyingkir ke daerah pedalaman seperti Trunyan (di tepi Danau Batur) dan di Tenganan (Bali sebelah timur).

d. Kehidupan Ekonomi

Umumnya masyarakat Bali sejak masa lampau hidup dari bercocok tanam. Hal itu diketahui dari berita prasasti-prasasti yang antara lain menyebut sawah, parlak (sawah kering), gaja (lading), kebwan atau kebon (kebun), huma, kasuwakan (pengairan sawah). Dalam prasasti tersebut, disebutkan istilah cara pengolahan sawah sampai menuai padi seperti amabakti (pembukaan tanah), mluku (membaja tanah), tanam (menanam padi), mantun (menyiangi padi), ahani (menuai padi), dan nutu (menumbuk padi). Dengan demikian, pada abad ke 11 M para petani sudah mengenal cara pengolahan tanah seperti yang dikenal dan dikerjakan petani sekarang.

Jenis tanaman yang sudah dikenal pada waktu itu di Bali antara lain padi, hano (enau), tals (talas, keladi), nyuh (kelapa), pucang (pinang), biyu (pisang), kapas dan sarwa bija (padi-padian). Selain bercocok tanam rakyat juga memelihara binatang ternak seperti sampi (sapi), kambing, babi, anjing, ayam, kuda dan kerbau.

e. Kehidupan Budaya

Pada prasasti-prasasti sebelum pemerintahan Raja Anak Wungsu, telah disebut beberapa jenis seni yang ada pada waktu itu. Tetapi baru pada zaman Raja Anak Wungsu, kita dapat membedakan jenis seni ke dalam dua kelompok besar, yaitu seni Keraton dan seni rakyat yang biasanya berkeliling menghibur rakyat. Adanya istilah seni keraton tidak berarti bahwa seni ini tertutup bagi

rakyat. Terkadang seni keraton dipertunjukkan kepada masyarakat di desa-desa. Dalam Prasasti Julah yang berangka tahun 987 M yang menyebutkan adanya rombongan seni baik I haji (untuk raja) maupun ambaran (keliling) yang datang ke Desa Julah. Sangat Sulit untuk mengetahui berapa jumlah pemain, namun demikian mereka mendapat imbalan upah untuk kemampuan seni.

2. Kerajaan Pajajaran

a. Letak Geografis

Setelah runtuhnya Kerajaan Tarumanegara, tidak pernah diberitakan tentang berdirinya kerajaan di Jawa Barat. Walaupun di Desa Cangkuang dekat Leles (Garut) ditemukan satu candi, namun tidak dapat memperjelas keadaan ini. Para ahli masih memperdebatkan apakah candi itu berasal dari zaman yang tua atau bukan.

Pada mulanya para ahli berpendapat bahwa di Jawa Barat hanya terdapat satu kerajaan, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Namun, setelah ditemukannya berita-berita pendukung, akhirnya diketahui bahwa di Jawa Barat berdiri dan berkuasa satu kerajaan yang bernama Kerajaan Padjajaran, tetapi tidak pernah diketahui dengan pasti pusat pemerintahan Kerajaan Padjajaran itu.

b. Kehidupan Politik

Bentuk dan sistem pemerintahan raja-raja Padjajaran hanya diketahui dari beberapa orang saja. Raja-raja yang diketahui pernah memerintah di Kerajaan Padjajaran diantaranya sebagai berikut.

➤ **Maharaja Jayabhupati**

Dalam prasasti ditulis Maharaja Jayabhupati menyebut dirinya Haji-ri-Sunda. Sebutan ini bertujuan untuk meyakinkan kedudukannya sebagai raja Kerajaan Padjajaran. Raja Jayabhupati memeluk agama Hindu beraliran Waisnawa. Pada masa pemerintahan Raja Jayabhupati pusat pemerintahan diperkirakan berada di daerah Pakuan Pajajaran dan kemudian pindah ke Kawali.

➤ **Rahyang Niskala Wastu Kencana**

Raja ini naik tahta menggantikan Raja Maharaja Jayabhupati. Pusat pemerintahannya terletak di Kawali dan istananya bernama Surawisesa.

➤ **Rahyang Dewa Niskala**

Raja Dewa Niskala atau Rahyang Ningrat Kencana, menjadi raja menggantikan Rahyang Niskala Wastu Kencana. Namun tidak diketahui bagaimana sistem pemerintahannya.

➤ **Sri Baduga Maharaja**

Sri Baduga Maharaja bertahta di pangkuhan Padjajaran. Pada masa pemerintahannya, terjadi pertempuran yang sangat besar dalam kita *pararaton* disebut dengan *Perang Bubat*. Peristiwa ini terjadi tahun 1357 M. Dalam pertempuran itu, semua pasukan Pajajaran gugur termasuk Raja Sri Baduga sendiri beserta putrinya.

➤ **Hyang Wuni Sora**

Raja ini berkuasa menggantikan Raja Sri Baduga Maharaja. Setelah ia memerintah berturut-turut digantikan oleh Prabu Niskala Wastu Kencana (1371-1474 M), Tohaan (1475-1482 M) yang berkedudukan di Galuh, Ratu Jaya Dewata (1482-1521 M).

➤ **Ratu Samian/Prabu Surawisesa**

Pada masa pemerintahannya, pada tahun 1512 M dan 1521 M, ia berkunjung ke Malaka untuk meminta bantuan Portugis dalam menghadapi Kerajaan Demak. Namun, bantuan yang diharapkan itu ternyata sia-sia karena pelabuhan terbesar Kerajaan Padjajaran yaitu Sunda Kelapa sudah dikuasai oleh pasukan Kerajaan Demak di bawah pimpinan Fatahillah. Akibatnya, hubungan Pajajaran dengan dunia luar terputus.

➤ **Prabu Ratu Dewata (1535-1543)**

Raja ini memerintah menggantikan Prabu Surawisesa. Pada masa pemerintahannya, terjadi serangan-serangan dari Kerajaan Banten yang dipimpin oleh Maulana Hasanuddin, dibantu oleh anaknya Maulana Yusuf. Berkali-kali pasukan Banten (Islam) berusaha merebut ibukota Pajajaran tahun 1579 M. Peristiwa mengakibatkan runtuhnya Kerajaan Hindu Pajajaran di Jawa Barat.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan masyarakat Padjajaran dapat digolongkan menjadi:

- Golongan seniman seperti pemain gamelan, pemain wayang, penari.
- Golongan petani.
- Golongan pedagang.
- Golongan yang dianggap jahat, yaitu tukang copet, tukang rampas, begal, maling dan sebagainya.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan Ekonomi kerajaan Pajajaran terbagi menjadi 2 aspek, yakni:

➤ **Perdagangan Laut**

Kerajaan Padjajaran memiliki enam pelabuhan penting, yakni pelabuhan Banten, Pontang, Cigede, Tamgara, Kelapa (Sunda Kelapa atau Jakarta sekarang), dan Ciamuk (mungkin Pamanukan Sekarang). Setiap pelabuhan dikepalai oleh seorang syahbandar yang bertanggung jawab

kepada raja dan bertindak sebagai wakil raja di bandar-bandar yang dikuasai. Melalui keenam pelabuhan itu, Kerajaan Padjajaran melakukan perdagangan dengan daerah atau negara lain.

➤ **Perdagangan Darat**

Kerajaan Padjajaran juga memiliki lalu lintas perdagangan darat yang cukup penting. Jalan darat itu berpusat di Pakuan Pajajaran, ibukota kerajaan. Jalan yang satu menuju ke arah Timur dan yang lain menuju ke arah Barat.

Jalan menuju kearah Timur menghubungkan Pakuan Pajajaran dengan Karang Sambung yang terletak di tepi sungai Cimanuk, melalui Cileungsi dan Cibarusa lalu membelok ke Karawang. Dari Tanjung Pura ini kemudian diteruskan ke Cikao dan Purwakarta, dan berakhir di Karang Sambung.

Sedangkan jalan yang lain menuju ke arah barat, mulai dari Pakuan Padjajaran melalui Jayasinga dan Rangkasbitung, menuju Serang dan Berakhir di Banten. Jalan darat lain dari Pakuan Padjajaran menuju Ciampea mulai dari Muara Cianten. Melalui jalan darat dan sungai tersebut hasil bumi Kerajaan Padjajaran diperdagangkan. Melalui jalan itu pula bahan yang diperlukan oleh penduduk yang berada didaerah pedalaman disalurkan. Dengan demikian sistem perekonomian di Kerajaan Padjajaran sudah berkembang dan sudah maju saat itu.

e. Kehidupan Budaya

Sejak zaman Kerajaan Tarumanegara, kehidupan kebudayaan rakyat Jawa Barat (rakyat Sunda) dipengaruhi oleh Budaya Hindu. Pengaruh agama Hindu terhadap Kerajaan Tarumanegara dapat diketahui dari :

- Arca-arca Wisnu di daerah Cibuaya dan arca-arca Rajarsi.
- Kitab *Parahyangan* dan kitab *Sanghyang Siksakanda*.
- Cerita-cerita dalam sastra Sunda kuno bercorak Hindu.

3. Kerajaan Majapahit

a. Letak Geografis

Kerajaan Majapahit terletak di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Dapat dipastikan bahwa Ibu Kota dari Kerajaan Majapahit itu sendiri berpusat di Situs Trowulan yang mana ditempat itulah diperkirakan berdirinya keratin dari Kerajaan Majapahit itu sendiri.

b. Kehidupan Politik

Sebagaimana telah diuraikan bahwa Raja Kertanegara wafat pada tahun 1292 M, ketika itu pusat Kerajaan Singasari diserbu secara mendadak oleh Jayakatwang (keturunan Raja Kediri). Dalam serangan itu Raden Wijaya

(menantu Kertanegara) berhasil meloloskan diri dan lari ke Madura untuk meminta perlindungan dari Bupati Arya Wiraraja.

Atas kemenangannya dalam menghadapi pasukan China-Mongol yang menyerang Kerajaan Kertanegara, pada tahun 1292 M, Kerajaan Majapahit sudah dianggap berdiri. Walaupun demikian secara resmi sistem pemerintahan Kerajaan Majapahit baru berjalan setahun kemudian, ketika Raden Wijaya menjadi Raja Majapahit yang pertama dengan gelar Sri Kertarajasa Jayawardhana.

➤ **Raden Wijaya**

Raden Wijaya memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1293-1309 M. Raden Wijaya sempat memperistri keempat putri Kertanegara, yaitu Tribhuwana, Narendraduhita, Prajnaparamita, dan Gayatri. Raden Wijaya wafat pada tahun 1309 M dan didharmakan pada dua tempat, yaitu dalam bentuk Jina (Budha) di Antapura dan dalam bentuk Wisnu dan Siwa di Candi Simping (dekat Blitar).

➤ **Raja Jayanegara**

Jayanegara memerintah Majapahit dari tahun 1309-1328 M. Masa pemerintahan Jayanegara penuh dengan pemberontakan dan juga dikenal sebagai suatu masa yang suram dalam sejarah masa Kerajaan Majapahit.

➤ **Raja Tribhuwanatunggadewi**

Tribhuwanatunggadewi memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1328-1350 M. Pada masa pemerintahannya, meletus pemberontakan Sadeng (1331 M). Pimpinan pemberontakan tidak diketahui. Nama Sadeng sendiri adalah nama daerah yang terletak di daerah Jawa Timur. Pemberontakan Sadeng dapat dipadamkan oleh Gajah Mada dan Adityawarman.

➤ **Raja Hayam Wuruk**

Hayam Wuruk memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1350-1389 M. Pada masa pemerintahannya, Gadjah Mada tetap merupakan salah satu tiang utama Kerajaan Majapahit dalam mencapai kejayaannya. Bahkan Kerajaan Majapahit dapat disebut sebagai Kerajaan nasional setelah kerajaan Sriwijaya.

➤ **Wikrama Wardhana**

Raja Hayam Wuruk digantikan putrinya yang bernama Kusuma Wardhani. Putri ini menikah dengan Wirakrama Wardhana (kemenakan Hayam Wuruk). Wikrama Wardhana memerintah Kerajaan Majapahit dari tahun 1389-1429 M.

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial masa Majapahit aman, damai, dan tenteram. Dalam kitab Negarakrtagama disebutkan bahwa Hayam Wuruk melakukan perjalanan keliling ke daerah-daerah untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dan kesejahteraan rakyatnya. Perlindungan terhadap rakyat sangat diperhatikan. Demikian juga peradilan, dilaksanakan secara ketat; siapa yang bersalah dihukum tanpa pandang bulu.

d. Kehidupan Ekonomi

Majapahit menjalankan politik bertetangga yang baik dengan Kerajaan asing, seperti Kerajaan Cina, Ayodya (Siam), Champa, dan Kamboja. Sekitar tahun 1370-1381 Majapahit telah beberapa kali mengirim utusan persahabatan ke Cina, hal itu diketahui dari berita kronik Cina dari Dinasti Ming.

Hubungan persahabatan yang dijalin dengan negara tetangga itu sangat penting bagi Kerajaan Majapahit. Khususnya dalam bidang perekonomian (pelayaran dan perdagangan) karena wilayah Kerajaan Majapahit terdiri atas pulau dan daerah kepulauan serta sebagai sumber barang dagangan yang sangat laku di pasaran. Barang dagangan yang dipasarkan antara lain beras, lada, gading, timah, besi, intan, ikan, cengkeh, pala, kapas, dan kayu cendana.

Dalam dunia perdagangan, Kerajaan Majapahit memegang dua peranan penting.

- Sebagai kerajaan produsen. Kerajaan Majapahit mempunyai wilayah yang sangat luas dan kondisi tanah yang subur. Dengan daerah yang subur, Kerajaan Majapahit menjadi produsen banyak barang dagangan.
- Sebagai kerajaan perantara. Kerajaan Majapahit juga bertindak sebagai pedagang perantara. Artinya, membawa hasil bumi dari daerah satu ke daerah yang lainnya.

e. Kehidupan Budaya

Perkembangan kebudayaan di Kerajaan Majapahit dapat diketahui dari peninggalan-peninggalan berikut.

➤ Candi

Candi peninggalan Kerajaan Majapahit antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Tegalwangi dan Surawana (Pare, Kediri), Candi Sawanter (Blitar), Candi Sumberjati (Blitar), Candi Tikus (Trowulan), dan bangunan-bangunan purba lainnya, terutama yang terdapat didaerah Trowulan.

➤ Sastra

Hasil sastra zaman Majapahit dapat kita bedakan menjadi:

Sastra zaman Majapahit Awal. Hasil sastra pada zaman ini adalah :

Kitab Negarakertagama karangan Mpu Prapanca (tahun 1365 M), Kitab Sutasoma dan Kitab Arjunawiwaha karangan Epu Tantular, Kitab Kunjarakarna tidak diketahui pengarangnya, dan Kitab Parthayajna, tidak diketahui pengarangnya.

Sastra zaman Majapahit Akhir. Hasil sastra zaman Majapahit akhir ditulis dalam Bahasa Jawa Tengah, diantaranya ada yang ditulis dalam bentuk *tembang* (kidung) dan *gancaran* (prosa). Hasil sastra terpenting antara lain: Kitab *Pararaton*, menceritakan riwayat raja-raja Singasari dan Majapahit; Kitab *Sundayana*, menceritakan Peristiwa Bubat, dll.

B. Metode Pembelajaran

Studi pustaka, tanya jawab, bermain peran, diskusi kelompok/kelas, unjuk kerja dan penugasan.

C. Langkah-langkah pembelajaran

Pert.	Kegiatan Pembelajaran	Wkt.	Keterangan
I	<p><i>Pendahuluan :</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membuka pelajaran dengan senyum, sapa, salam dan berdoa• Guru mengabsen semua siswa di kelas• Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, inti materi dan aspek penilaian• Guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan materi (Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Kalingga/Holing pada pertemuan minggu lalu). <p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Guru membagi kelas kedalam 3 kelompok diskusi. <p>Masing - masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dengan</p>	10 mnt. 65 mnt.	

	<p>mencermati bahan ajar yang dibagikan oleh guru serta sumber – sumber yang lain, kelompok pertama membahas mengenai perkembangan Kerajaan Melayu (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Sriwijaya (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya), Membahas mengenai perkembangan Kerajaan Mataram Kuno (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil diskusi dari setiap kelompok berupa tulisan (uraian singkat). • Guru meminta perwakilan dari masing – masing kelompok untuk maju kedepan kelas mempresentasikan hasil diskusi dari masing – masing kelompoknya. • Kelompok yang tidak presentasi diperbolehkan bertanya serta menaggapi presentasi dari kelompok penyaji. • Pertanyaan akan dijawab oleh kelompok penyaji, apabila kelompok penyaji tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa yang lain diperbolehkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang lain juga diperbolehkan menanggapi atau menambahkan jawaban yang dikemukakan. <p>Apabila pertanyaan tetap tidak</p>	
--	--	--

	<p>terjawab, pada akhir presentasi guru bersama – sama dengan siswa akan menjawab pertanyaan yang belum terjawab tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah presentasi guru memberikan klarifikasi jalannya presentasi (bersama – sama dengan siswa menjawab pertanyaan yang belum terjawab, menguatkan jawaban siswa, serta memberikan penjelasan mengenai materi yang belum dibahas dalam jalanya presentasi). • Guru meminta siswa yang presentasi untuk kembali ketempat masing – masing serta memberikan apresiasi. <p><i>Penutup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi pembelajaran. • Guru bersama siswa melakukan refleksi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. • Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pertemuan selanjutnya <p>Soal :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) ! 2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, 	15 mnt.	
--	---	------------	--

	<p>kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !</p> <p>3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam. 		
--	--	--	--

D. Alat/Bahan/Sumber Pembelajaran

- Alat Pembelajaran

Gambar-gambar tokoh-tokoh dan peristiwa

- Sumber Pembelajaran

* I Wayan Badrika,” Sejarah SMA 2 IPS”, Erlangga, Jakarta,2006

* Nugroho Notosusanto,”Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2 Untuk SMA”, Dekdikbud, Jakarta, 1986

* LKS Kharisma, Untuk SMA Kelas XI IPS Semester 1. CV. HaKa MJ , Solo, 2009

E. Penilaian

- Jenis tagihan: tugas individu dan kelompok, ulangan harian

- Alat penilaian : tes tertulis, lisan dan nontes

- Bentuk Instrumen : Soal essay, sbb :

1. Jelaskan perkembangan Kerajaan Melayu meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
2. Jelaskan perkembangan Kerajaan Sriwijaya meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !
3. Jelaskan perkembangan Kerajaan Mataram Kuno meliputi (letak geografis, kehidupan politik, kehidupan sosial, kehidupan ekonomi, dan kehidupan budaya) !

Jawab :

1. Kerajaan Melayu

a. Letak Geografis

Pusat Kerajaan Melayu diketahui berdasarkan peninggalan purba berupa candi, arca, dan lain sebagainya ditemukan di tepian Sungai Batanghari, maka diperkirakan daerah Jambi merupakan pusat Kerajaan Melayu.

b. Kehidupan Politik

Situasi politik di Kerajaan Melayu dapat dikatakan stabil, karena tidak terjadi konflik yang berarti. Hal itu dapat dilihat dari perpindahan kekuasaan. Namun, Ada beberapa hal yang tidak diketahui karena minimnya informasi tentang kehidupan politik Kerajaan Melayu

c. Kehidupan Sosial

Kehidupan ekonomi dan sosial Kerajaan Melayu menyerupai Kerajaan Sriwijaya. Para Bangsawan memeluk agama Budha sedangkan rakyatnya memeluk kepercayaan tradisional. Kegiatan perekonomian yang sering dilakukan adalah berdagang.

d. Kehidupan Ekonomi

Kehidupan ekonomi Kerajaan Melayu berfokus pada bidang perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari banyaknya arca dan candi-candi, membuktikan bahwa kerajaan melayu memiliki penduduk yang religius dan memiliki seni yang tinggi. Terdapat beberapa kebudayaan yang ada di kerajaan melayu, yaitu : 1. Prasasti Grahi 2. Prasasti Padang Roco 3. Prasasti Suruaso 4. Arca Amoghapasha

2. Kerajaan Sriwijaya

a. Letak Geografis

Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu Kerajaan Besar yang bukan saja dikenal di wilayah Indonesia, tetapi dikenal di setiap bangsa atau negara yang berada jauh diluar Indonesia. Hal ini disebabkan letak Kerajaan Sriwijaya yang sangat strategis dan dekat dengan Selat Malaka. Telah kita ketahui, Selat Malaka pada saat itu merupakan jalur perdagangan yang sangat ramai dan dapat menghubungkan antara pedagang-pedagang dari Cina dengan India maupun Romawi. Dari tepian Sungai Musi di Sumatra Selatan, pengaruh Kerajaan Sriwijaya terus meluas yang mencakup Selat Malaka, Selat Sunda, Selat Bangka, Laut Jawa bagian Barat, Bangka, Jambi Hulu, dan mungkin juga Jawa Barat (Tarumanegara), Semenanjung Malaya hingga ke Tanah Genting Kra. Luasnya wilayah laut yang diusai Kerajaan Sriwijaya menjadikan Sriwijaya sebagai kerajaan maritime yang besar pada zamannya.

b. Kehidupan Politik

Dalam perkembangannya sejarah Indonesia, Kerajaan Sriwijaya merupakan sebuah kerajaan besar yang megah dan jaya dimasa lampau. Namun, tidak semua raja yang pernah memerintah meninggalkan prasasti. Raja-raja yang berhasil diketahui pernah memerintah Kerajaan Sriwijaya adalah sebagai berikut.

➤ **Raja Dapunta Hyang**

Pada masa pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah berhasil memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke wilayah Jambi, yaitu dengan menduduki wilayah Minangatamwam. Sejak awal pemerintahannya, Raja Dapunta Hyang telah mencita-citakan agar kerajaan Sriwijaya menjadi Kerajaan Maritim.

➤ **Raja Balaputra Dewa**

Pada masa pemerintahan Raja Balaputra Dewa, Kerajaan Sriwijaya berkembang pesat. Raja Balaputra Dewa meningkatkan kegiatan pelayaran dan perdagangan rakyat Sriwijaya.

➤ **Raja Sanggrama Wijayatunggawarman**

Pada masa pemerintahannya, Kerajaan Sriwijaya mengalami ancaman dari Kerajaan Chola. Dibawah Raja Rajendra Chola, Kerajaan Chola melakukan serangan dan berhasil merebut Kerajaan Sriwijaya. Sanggrana Wijayatunggawarman berhasil di tawan. Namun pada masa pemerintahan Raja Kulotungga I di Kerajaan Chola, Raja Sanggrama Wijayatunggawarman dibebaskan kembali.

c. Kehidupan Sosial

Ketika Raja Balaputra Dewa memerintah, Kerajaan Sriwijaya mencapai perkembangan yang pesat. Raja Balaputra Dewa menjalin hubungan yang baik dengan kerajaan-kerajaan sekitarnya. Hubungan itu bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Prasasti Nalanda yang menyebutkan terdapatnya para pelajar dan mahasiswa dari Kerajaan Sriwijaya yang belajar berbagai ilmu di Nalanda. Juga terdapat seorang guru besar agama Buddha di Kerajaan Sriwijaya yang bernama Dharmapala dan Sakyakirti. Hal itu secara jelas membuktikan bahwa tingkat kehidupan masyarakat Kerajaan Sriwijaya sudah tinggi.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara geografis, wilayah Kerajaan Sriwijaya mempunyai letak yang strategis, yaitu di tengah-tengah jalur pelayaran perdagangan antara India dan Cina. Disamping itu, letak Kerajaan Sriwijaya dekat dengan Selat Malaka yang merupakan urat nadi perhubungan bagi daerah-daerah di Asia Tenggara.

Setelah runtuhan Kerajaan Funan, Kerajaan Sriwijaya berusaha untuk menguasai daerah bekas-bekas kekuasaan Kerajaan Funan, termasuk menguasai Kerajaan Funan, dan menguasai jalur pelayaran perdagangan di Selat Malaka.

Penguasaan di Selat Malaka itu mempunyai arti penting terhadap Kerajaan Sriwijaya di dunia Maritim, karena banyaknya kapal-kapal asing yang singgah untuk menambah air minum, perbekalan makanan, beristirahat, bahkan melakukan aktivitas perdagangan. Bertambah ramainya aktivitas perdagangan di Selat Malaka, sangat menguntungkan Kerajaan Sriwijaya. Oleh karena itu, Kerajaan Sriwijaya membangun ibukota baru di Semenanjung Malaka, yaitu di Ligor yang dibuktikan dengan Prasasti Ligor (755 M). Pendirian ibukota Ligor tersebut bukan berarti meninggalkan ibukota di Sumatra Selatan, melainkan hanya untuk melakukan pengawasan lebih dekat terhadap aktivitas perdagangan di Selat Malaka atau menghindari penyeberangan yang dilakukan oleh para pedagang melalui Tanah Genting Kra.

Ketika Raja Balaputra Dewa bertahta di Kerajaan Sriwijaya, aktivitas pelayaran dan perdagangan berkembang sangat ramai di Selat Malaka. Hal ini disebabkan terjalinnya hubungan yang erat antara Kerajaan Benggala dan Chola (dari India) dengan Kerajaan Sriwijaya. Hal itu diperkuat dengan tulisan dari Persia dan Arab. Pada tahun 916 M seorang ahli ilmu bumi dari Persia bernama Abu Zaid Hasan telah bercerita tentang keadaan di Kerajaan Zabaq atau Sribusa (Sriwijaya). Abu Zaid Hasan mendapatkan keterangan dari seorang pedagang Arab yang bernama Sulaiman.

Abu Zaid Hasan menyebutkan bahwa wilayah Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) sangat luas, tanahnya subur dan juga memiliki daerah kekuasaan di seberang lautan. Kerajaan Zabaq (Sriwijaya) terletak di tengah-tengah jalan perdagangan Arab dengan China. Sementara itu, Mas'udu (orang Arab) menulis tahun 995 M mengatakan bahwa Kerajaan Zabaq mempunyai penduduk yang sangat banyak dan tentara yang besar jumlahnya dengan perahu yang cepat. Namun seluruh daerah Zabaq tak mungkin dikunjungi dalam waktu dua tahun.

Hasil bumi Kerajaan Sriwijaya adalah modal utama bagi masyarakatnya untuk terjun dalam aktivitas pelayaran dan perdagangan.

e. Kehidupan Budaya

Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu untuk mengikat kurbanya yang dipersembahkan. Namun, sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.

Salah satu Yupa menyebutkan suatu tempat suci dengan kata “*Vaprakecvara*” diartikan sebagai sebuah lapangan luas tempat pemujaan. Kata “*Vaprakecvara*”

itu dihubungkan dengan Dewa Siwa. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa masyarakat Kutai memeluk agama Siwa. Hal ini didukung oleh beberapa faktor berikut.

- Besarnya pengaruh kerajaan Pallawa yang beragama Siwa menyebabkan agama Siwa terkenal di Kutai.
- Pentingnya peranan para Brahmana di Kutai menunjukkan besarnya pengaruh Brahmana dalam agama Siwa terutama mengenai uapacara korban.

3. Kerajaan Mataram Kuno

a. Letak Geografis

Letak Kerajaan Mataram terletak di Jawa Tengah dengan daerah pusatnya disebut *Bhumi Mataram*. Daerah tersebut dikelilingi oleh pegunungan dan gunung-gunung, seperti Pegunungan Serayu, Gunung Prau, Gunung Sindoro, Gunung Sumbing, Gunung Ungaran, Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Pegunungan Kendang, Gunung Lawu, Gunung Sewu, dan Gunung Kidul. Daerah itu juga dialiri banyak sungai, diantaranya Sungai Bogowonto, Sungai Progo, Sungai Elo, dan yang terbesar adalah sungai Bengawan Solo.

b. Kehidupan Politik

Kerajaan Mataram diperintah oleh raja-raja keturunan dari **Dinasti Sanjaya**. Raja-raja yang pernah berjasa di Kerajaan Mataram diantaranya:

➤ **Rakai Mataram Sang Ratu Sanjaya**

Menurut Prasasti Canggal (732 M), Raja Sanjaya adalah pendiri Kerajaan Mataram dari Dinasti Sanjaya. Raja Sanjaya memerintah dengan sangat adil dan bijaksana sehingga rakyatnya terjamin aman dan tenram. Raja Sanjaya meninggal kira-kira pertengahan abad ke 8 M. Ia digantikan oleh Rakai Panangkaran. Berturut-turut pengganti Rakai Panangkaran adalah Rakai Warak dan Rakai Garung. Ketiga raja ini tidak begitu jelas diketahui bentuk-bentuk pemerintahannya, karena kurangnya bukti-bukti yang menginformasikan sepak terjang mereka.

➤ **Sri Maharaja Rakai Pikatan**

Setelah Rakai Garung meninggal, Rakai Pikatan naik tahta. Sebagai Raja, ia mempunyai cita-cita untuk menguasai seluruh wilayah Jawa Tengah.

➤ **Sri Maharaja Rakai Kayuwangi**

Dalam menyatukan pemerintahannya, Rakai Kayuwangi dibantu oleh suatu Dewan Penasehat merangkap staf pelaksana yang terdiri atas lima patih dan diketuai oleh seorang mahapatih. Disamping itu, Rakai

Kayuwangi berusaha keras untuk memajukan pertanian, karena pertanian akan menunjang aktivitas kehidupan perekonomian rakyatnya.

➤ **Sri Maharaja Rakai Watuhumalang**

Masa pemerintahan Rakai Watuhumalang tidak dapat diketahui dengan jelas, karena prasasti-prasasti yang besasal dari masa pemerintahannya tidak ada yang menyebutkan masa pemerintahannya. Prasasti-prasasti tersebut lebih banyak membicarakan masalah-masalah keagamaan namun tidak banyak membicarakan pemerintahan.

➤ **Sri Maharaja Watukura Diah Balitung**

Raja Diah Balitung memimpin Mataram sampai taun 910. Beliau adalah seorang raja Mataram yang besar dan cakap. Ia berhasil mengatasi masalah yang dihadapi oleh Kerajaan Mataram dan mempersatukan kembali kerajaan-kerajaan yang hampir terpecah belah akibat pertentangan antarkaum bangsawan.

➤ **Sri Maharaja Daksa**

Pengganti Diah Balitung adalah Daksa. Sebelum menjadi Raja Mataram ia menjabat sebagai Rakryan I Hino. Pada masa pemerintahannya, pembuatan Candi Prambanan berhasil diselesaikan.

➤ **Sri Maharaja Rakai Wawa**

Dalam menjalankan pemerintahannya ia dibantu oleh Mpu Sindok yang menjabat sebagai Rakryan Hino. Pada masa pemerintahannya terjadi kekacauan yang menjalar sampai ke ibukota kerajaan. Kekacauan itu dapat diatasi, sehingga keamanan dapat dipulihkan kembali.

Pada pertengahan abad ke 8 di Jawa Tengah bagian selatan, yaitu di daerah Bagelen dan Yogyakarta, memerintah seorang raja dari **Dinasti Syailendra**. Kerajaannya juga dikenal dengan Syailendra. Berdasarkan bukti-bukti peninggalan Kerajaan Syailendra yang berupa candi-candi, wilayah kekuasaan Syailendra meliputi wilayah Jawa Tengah bagian selatan, yaitu wilayah Yogyakarta dan Sekitarnya.

Pada masa pemerintahan Raja Balapura Dewa, diketahui bahwa pusat kedudukan Kerajaan Syailendra terletak di daerah pegunungan disebelah selatan. Hal ini berdasar pada letak peninggalan istana Ratu Boko.

➤ **Raja Indra**

Dinasti Syailendra menjalankan politik ekspansi pada masa pemerintahan Raja Indra. Perluasan wilayah ini ditujukan untuk menguasai daerah-daerah Sekitar Selat Malaka. Selanjutnya, yang memperkokoh pengaruh kekuasaan Syailendra terhadap Sriwijaya adalah karena Raja Indra menjalankan pernikahan politik.

➤ **Raja Samaratungga**

Pengganti Raja Indra bernama Samaratungga. Pada zaman kekuasannya dibangun Candi Borobudur. Namun sebelum pembangunan Candi Borobudur selesai, Raja Samaratungga meninggal dan digantikan oleh putranya yang bernama Balaputra Dewa yang merupakan anak dari selir.

c. Kehidupan Sosial

Berbagai prasasti menggambarkan bahwa pada zaman Kerajaan Mataram, hubungan antara kalangan istana dan desa-desa cukup erat. Walaupun terdapat perbedaan antara keadaan di Keraton dan di desa, rakyat biasa tidaklah terasing dari kalangan keraton. Selain itu telah terdapat pembagian tugas yang jelas diantara apparat Kerajaan.

Dalam upaya menjaga keamanan desa, terdapat berbagai peraturan (hukum) yang harus ditaati oleh semua orang termasuk pegawai-pegawai kerajaan. Peraturan-peraturan itu perlu ditegakkan, karena pada masa itu terdapat penjahat-penjahat yang mengganggu keamanan. Keadaan seperti itu menandakan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kerajaan Mataram sudah teratur.

d. Kehidupan Ekonomi

Secara alamiah, alam Bhumi Mataram tertutup dari dunia luar sehingga kerajaan sulit berkembang. Selain itu sungai-sungai tidak dapat digunakan sebagai sarana transportasi seperti daerah-daerah lain. Dengan keadaan alam seperti ini, rakyat Kerajaan Mataram tidak dapat mengembangkan aktivitas perekonomiannya dengan pesat. Pada masa pemerintahan Kayuwangi, berkembang usaha-usaha untuk memajukan pertanian. Lalu pada masa pemerintahan Raja Balitung, kehidupan perekonomian mulai berkembang. Raja memerintah pusat-pusat perdagangan seperti disebutkan dalam Prasasti Purworejo (900 M). Pada Prasasti Wonogiri (903 M) diterangkan bahwa desa-desa yang terletak dikanan kiri Sungai Bengawan Solo dibebaskan dari pajak dengan catatan, penduduk desa itu harus menjamin kelancaran hubungan lalu lintas melalui sungai tersebut. Kejadian itu menunjukkan bahwa Raja Balitung sudah berusaha menjamin soal pengangkutan.

e. Kehidupan Budaya

Dilihat dari teknik dan cara penulisan huruf-huruf dari prasasti-prasasti yang ditemukan sebagai bukti kebesaran Kerajaan Tarumanegara, dapat diketahui

bahwa tingkat kebudayaan masyarakat pada saat itu sudah tinggi. Selain sebagai peninggalan budaya, keberadaan prasasti-prasasti tersebut menunjukkan telah berkembang kebudayaan tulis menulis di Kerajaan Tarumanegara.

Pada abad ke 7 M, Kerajaan Tarumanegara sudah tidak terdengar kabar beritanya dan wilayah Jawa Barat mengalami masa kegelapan karena tidak terdapat kekuasaan dari kerajaan-kerajaan. Baru beberapa abad kemudian, munculnya sistem pemerintahan kerajaan di Jawa Barat.

- Kriteria Penilaian Kognitif

Masing-masing soal **Bergerak antara 1-10**

Dengan Kriteria:	Jawaban lengkap	9-10
	Jawaban agak lengkap	7-8
	Jawaban cukup lengkap	5-6
	Jawaban kurang lengkap	3-4
	Jawaban tidak lengkap	1-2

Soal no 1 bobotnya 3,3

Soal no 2 bobotnya 3,3

Soal no 3 bobotnya 3,4

Contoh jika menjawab benar

Soal no 1 yakni $3,3 \times 10 = 33$

Soal no 2 yakni $3,3 \times 10 = 33$

Soal no 3 yakni $3,3 \times 10 = 34$

Rumus penilaian: skor yang diperoleh masing-masing jawaban soal dikalikan bobot, dijumlah, kemudian dikalikan 100, kemudian dibagi skor tertinggi

Maka andaikan benar dan lengkap semua nilai yang diperoleh adalah sebagai berikut;

Soal no 1 yakni $3,3 \times 10 = 33$

Soal no 2 yakni $3,3 \times 10 = 33$

Soal no 3 yakni $3,4 \times 10 = 34$

Jumlah skor yang diperoleh 100. Dikalikan 100 = 10000 Dibagi 10 = 100

- Kriteria Penilaian Afektif

*Untuk setiap aspek yang dinilai dengan skor rentang 1-4 dengan ketentuan:

- Aspek no. 1

Skor 4 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide dan dapat dipertanggung jawabkan.

Skor 3 bila siswa aktif dalam diskusi dengan banyak ide tapi tidak dapat dipertanggung jawabkan

Skor 2 siswa kurang aktif namun mengikuti diskusi dengan baik

Skor 1 siswa kurang aktif dan ramai mengganggu yang lain

b. Aspek no. 2

Skor 4 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan baik

Skor 3 bila dapat menerima pendapat orang lain dengan terpaksa

Skor 2 Sulit menghargai pendapat orang lain

Skor 1 Tidak dapat menerima pendapat orang lain

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Keterlibatan siswa dalam diskusi				
2.	Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi				
Jumlah Skor					

Nilai akhir afektif : Jumlah skor x 100 =

8

Pleret, 29 Agustus 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan

Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Ayub Karami

NIM.13406241013

SOAL
ULANGAN HARIAN
dan
KUNCI JAWABAN

ULANGAN HARIAN SEJARAH

KELAS XI IPA

PERKEMBANGAN KERAJAAN HINDU-BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA

A. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Kerajaan Hindu-Buddha tertua di Indonesia adalah kerajaan ...
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Majapahit
 - d. Samudra Pasai
 - e. Kalingga
2. Kerajaan Hindu-Buddha tertua di Jawa adalah kerajaan ...
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Majapahit
 - d. Samudra Pasai
 - e. Kalingga
3. Raja pertama yang mendirikan Kerajaan Kutai ialah ...
 - a. Aswawarman
 - b. Purnawarman
 - c. Adityawarman
 - d. Mulawarman
 - e. Kudungga
4. Kerajaan Mataram Kuno merupakan kerajaan yang berdiri di Pulau Jawa dan tepatnya di ...
 - a. Jawa Timur
 - b. Jawa Barat
 - c. Jawa Tengah
 - d. Kalimantan Timur
 - e. Sulawesi
5. Sebagian besar prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara memuat tapak kaki Raja Purnawarman, hal ini dapat ditafsirkan sebagai ...
 - a. luasnya daerah pengaruh kekuasaan Purnawarman
 - b. legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
 - c. tanda kebesaran kekuasaan Raja Purnawarman
 - d. bentuk kepercayaan yang dianut oleh Kerajaan Tarumanegara
 - e. hubungan erat yang terjalin antara raja dengan para pendeta
6. Pernyataan yang benar tentang kerajaan Melayu adalah ...
 - a. merupakan kerajaan yang pernah dipimpin oleh Raja Kudungga
 - b. merupakan kerajaan tertua di Indonesia
 - c. merupakan kerajaan Islam
 - d. merupakan kerajaan dengan prasasti Ciaruteun
 - e. merupakan kerajaan yang terletak di Pulau Sumatra
7. Faktor politik yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran adalah ...
 - a. mendapat serangan dari Raja Rajendra Chola dari India
 - b. perebutan takhta oleh anggota keluarga
 - c. tampilnya Singasari dan Majapahit
 - d. serangan Kaisar Khubilai Khan dari China
 - e. semakin berkurangnya kekayaan alam Sriwijaya
8. Dua dinasti yang pernah memimpin Kerajaan Mataram Kuno ialah ...
 - a. Sanjaya dan Samaratungga
 - b. Sanjaya dan Syailendra
 - c. Wijaya dan Syailendra
 - d. Samaratungga dan Syailendra
 - e. Wijaya dan Samaratungga
9. Tokoh yang terkenal dengan “Sumpah Palapa” ialah ...
 - a. Hayam Wuruk
 - b. Gajah Mada
 - c. Ken Arok
 - d. Ranggawuni
 - e. Raden Wijaya
10. Peristiwa Bubat merupakan peristiwa ...
 - a. perang saudara yang terjadi di Majapahit
 - b. pemberontakan yang dilakukan oleh Ranggalawe
 - c. pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan Jayanegara
 - d. perselisihan antara Gadjah Mada dengan utusan Pajajaran
 - e. perebutan kekuasaan di Majapahit
11. Kerajaan Islam tertua di Indonesia adalah kerajaan ...
 - a. Malaka
 - b. Palembang
 - c. Aceh
 - d. Yogyakarta

- b. Samudra Pasai e. Malaya
c. Perlak
12. Pendiri dari Kerajaan Samudra Pasai adalah ...
a. Sultan Malik Al-Saleh d. Sultan Abdul Aziz Syah
b. Sultan Malik Al-Tahir e. Sultan Makhdum Alaidin Malik
c. Zainal Abidin
13. Terdapat beberapa hal dari Kerajaan Aceh
1. Kejayaan Kerajaan Aceh berpuncak pada kepemimpinan Sultan Iskandar Muda.
2. Kerajaan Aceh banyak menghasilkan lada karena daerahnya subur.
3. Kemunduran Kerajaan Aceh dimulai setelah meninggalnya Sultan Iskandar Thani.
4. Salah satu peninggalan dari Kerajaan Aceh adalah Masjid Baiturrahman.
5. Kerajaan Aceh adalah Kerajaan Islam Pertama di Indonesia.
Kalimat yang *tidak benar* adalah yang ber nomor ...
a. 1 d. 4
b. 2 e. 5
c. 3
13. Tindakan Pati Unus pada saat memerintah Kerajaan Demak adalah ...
a. menyerang Pajajaran yang bekerja sama dengan Portugis
b. mendirikan Masjid Agung Demak
c. menjalin kerja sama dengan Portugis
d. menyerang kedudukan Portugis di Malaka
e. menundukkan daerah-daerah bawahannya yang melepaskan diri
14. Kerajaan Banten mengalami masa puncak kejayaan pada masa ...
a. Maulana Muhammad d. Raja Hasanuddin
b. Sultan Ageng Tirtayasa e. Jaka Tingkir
c. Panembahan Yusuf
15. Perjanjian Giyanti pada tahun 1755 merupakan perjanjian yang membagi wilayah Kerajaan Mataram Islam menjadi dua wilayah, wilayah tersebut adalah ...
a. Kesultanan Yogyakarta dan Kesuhanan Surakarta
b. Kesultanan Kartasurya dan Kesultanan Yogyakarta
c. Kesultanan Kartasurya dan Kesuhunan Surakarta
d. Kesultanan Pajang dan Kesultanan Yogyakarta
e. Kesuhunan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta
17. Siapakah tokoh dari Kerajaan Gowa-Tallo yang mendapat julukan “Ayam Jantan dari Timur” dikarenakan keberaniannya menghadapi Belanda ...
a. Sultan Abdulah d. Sultan Iskandar Muda
b. Sultan Abidin Zaelani e. Sultan Hasanuddin
c. Sultan Allaudin Syakih
18. Perjanjian yang terjadi antara Kerajaan Makasar dengan pihak Belanda setelah kekalahannya dalam perang Makasar, disebut dengan ...
a. Perjanjian Giyanti d. Perjanjian Saragosa
b. Perjanjian Bongaya e. Perjanjian Kartaka
c. Perjanjian Langgam
19. Walisanga sebagai tokoh penyebar Islam di daerah ...
a. Sulawesi d. Kalimantan
b. Nusa Tenggara Barat e. Jawa
c. Sumatra
20. Salah satu faktor pesatnya tradisi dan ajaran Islam berkembang di Pulau Jawa adalah ...
a. rakyat Pulau Jawa dengan mudah dan tanpa ragu-ragu memeluk Islam
b. rakyat Pulau Jawa mengikuti apapun agama yang dipeluk rajanya
c. peran Wali Songo dalam menyebarkan Islam
d. penyebaran Islam melalui pemaksaan
e. upacara keagamaan Islam sangat kompleks

B. Jawablah uraian berikut dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan arti dari Ekspedisi Pamalayu yang dilakukan oleh Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari!

2. Kerajaan Hindu-Budha yang terakhir dan terbesar di Jawa adalah Kerajaan Majapahit. Bagaimana kehidupan ekonomi Kerajaan Majapahit?
3. Jelaskan makna dari “Sumpah Palapa” setelah Gadjah Mada dilantik menjadi Mahapatih!
4. Jelaskan faktor-faktor keruntuhan Kerajaan Aceh!
5. Jelaskan secara singkat mengenai proses berdirinya Kerajaan Demak!

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN
XI IPA

A. Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. C |
| 2. B | 12. A |
| 3. E | 13. E |
| 4. C | 14. D |
| 5. B | 15. A |
| 6. E | 16. A |
| 7. C | 17. E |
| 8. B | 18. B |
| 9. B | 19. E |
| 10. D | 20. C |

B. Essay

1. Ekspedisi Pamalayu merupakan usaha Raja Kertanegara dari Kerajaan Singasari untuk memperluas wilayah kekuasaan ke Kerajaan Melayu, Sunda, Bali, dan Pahang. Selain itu, ia juga menggalang kerja sama dalam berbagai bidang dengan Kerajaan Campa.
2. Kehidupan ekonomi Kerajaan Majapahit menitik beratkan pada bidang pertanian, pelayaran, dan perdagangan. Majapahit merupakan negara agraris dan negara maritime. Sebagai negara agraris karena letaknya yang berada di daerah pedalaman dan dekat dengan aliran sungai, sedangkan sebagai negara maritime tampak angkatan laut Kerajaan Majapahit yang menanamkan pengaruhnya di seluruh Nusantara.
3. Sumpah Palapa bermakna bahwa Gadjah Mada tidak akan hidup enak dan bermewah-mewah sebelum Nusantara berhasil disatukan di bawah panji Kerajaan Majapahit.
4. Faktor-faktor keruntuhan Kerajaan Aceh
 - Setelah Sultan Iskandar Muda wafat tahun 1636, tidak ada raja-raja besar yang mampu mengendalikan daerah Aceh yang demikian luas. Dibawah Sultan Iskandar Thani (1637-1641), sebagai pengganti Sultan Iskandar Muda, kemunduran itu mulai terasa dan terlebih lagi setelah meninggalnya Sultan Iskandar Muda.
 - Timbulnya pertikaian yang terus menerus di Aceh antara golongan bangsawan (teuku) dengan golongan ulama (tengku) yang mengakibatkan melemahnya Kerajaan Aceh. Antara golongan ulama sendiri pertikaian terjadi karena perbedaan aliran dalam agama (aliran Syi'ah dan Sunnah wal Jama'ah)
 - Daerah-daerah kekuasaanya banyak yang melepaskan diri seperti Johor, Pahang, Perlak, Minangkabau, dan Siak. Negara-negara itu menjadikan daerahnya sebagai negara merdeka kembali, kadang-kadang dibantu oleh bangsa asing yang menginginkan keuntungan perdagangan yang lebih besar.
5. Pada masa sebelumnya, daerah Demak bernama Bintaro yang merupakan daerah vassal atau bawahan *Kerajaan Majapahit*. Kekuasaannya pemerintahannya diberikan kepada Raden Patah (dari Kerajaan Majapahit) dan ibunya menganut agama Islam dan berasal dari daerah Jeumpa (daerah Pasai). Berdirinya Kerajaan Demak berawal dari mulai Mundurnya Kerajaan Majapahit, banyak bupati yang ada di daerah pantai utara Pulau Jawa melepaskan diri dari Kerajaan Majapahit. Bupati-bupati itu membentuk suatu persekutuan di bawah pimpinan Demak. Setelah

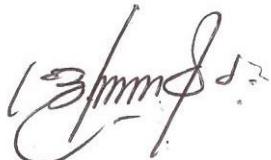
Kerajaan Majapahit runtuh, berdirilah Kerajaan Demak sebagai Kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa.

Pleret, 3 September 2016

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa Praktikan



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002



Ayub Karami

NIM.13406241013

ULANGAN HARIAN SEJARAH

KELAS XI IPS

TEORI MASUKNYA HINDU BUDDHA DAN KERAJAAN HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

A. Pilihlah jawaban yang menurut kalian paling benar!

1. Agama Hindu-Buddha berasal dari negara...
 - a. Saudi Arabia
 - b. Pakistan
 - c. Nepal
 - d. India
 - e. Bangladesh
 2. Ajaran Budha jumlah pengikutnya cepat berkembang karena ...
 - a. agama ini mudah dipelajari
 - b. agama ini tidak mengenal kasta-kasta
 - c. Budha sangat cinta perdamaian
 - d. Budha berasal dari tanah India
 - e. Ajarannya tidak bertentangan dengan agama Hindu
 3. Terjadinya penyebaran agama Hindu-Buddha karena peran aktif masyarakat Indonesia di masa silam yang kemudian kembali merupakan teori ...
 - a. Teori Brahmana
 - b. Teori Waisya
 - c. Teori Sudra
 - d. Teori Ksatria
 - e. Teori Arus Balik
 4. Teori Waisya merupakan teori penyebaran Hindu-Buddha oleh para ...
 - a. pedagang
 - b. wali
 - c. prajurit
 - d. pendeta
 - e. ahli
 5. Berikut ini yang merupakan pendukung Teori Brahmana **kecuali** ...
 - a. Ditemukannya prasasti
 - b. Huruf Pallawa
 - c. Kitab suci Weda
 - d. Bahasa Sansekerta
 - e. Brahmana tidak boleh menyebrang samudra
 6. Kerajaan Hindu-Buddha tertua di Indonesia adalah kerajaan ...
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Majapahit
 - d. Samudra Pasai
 - e. Kalingga
 7. Kerajaan Hindu-Buddha tertua di Jawa adalah kerajaan ...
 - a. Kutai
 - b. Tarumanegara
 - c. Majapahit
 - d. Samudra Pasai
 - e. Kalingga
 8. Raja pertama yang mendirikan Kerajaan Kutai ialah ...
 - a. Aswawarman
 - b. Purnawarman
 - c. Adityawarman
 - d. Mulawarman
 - e. Kudungga
 9. Berikut merupakan prasasti yang merupakan peninggalan Kerajaan Tarumanegara **kecuali** ...
 - a. Prasasti Ciaruteun
 - b. Prasasti Kebon Kopi
 - c. Prasasti Pasir Awì
 - d. Prasasti Talang Tuo
 - e. Prasasti Jambu
 10. Sebagian besar prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara memuat tapak kaki Raja Purnawarman, hal ini dapat ditafsirkan sebagai ...
 - a. luasnya daerah pengaruh kekuasaan Purnawarman
 - b. legitimasi kekuasaan Raja Purnawarman sebagai titisan dewa
 - c. tanda kebesaran kekuasaan Raja Purnawarman
 - d. bentuk kepercayaan yang dianut oleh Kerajaan Tarumanegara
 - e. hubungan erat yang terjalin antara raja dengan para pendeta
 11. Pernyataan yang benar tentang kerajaan Melayu adalah ...
 - a. merupakan kerajaan yang pernah dipimpin oleh Raja Kudungga
 - b. merupakan kerajaan tertua di Indonesia
 - c. merupakan kerajaan Islam
 - d. merupakan kerajaan dengan prasasti Ciaruteun

- e. merupakan kerajaan yang terletak di Pulau Sumatra
12. Ibukota Kerajaan Sriwijaya sebelum dipindah ke Palembang ialah di ...
a. Padang d. Muara Enim
b. Bengkulu e. Muara Takus
c. Jambi
13. Faktor politik yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya mengalami kemunduran adalah ...
a. mendapat serangan dari Raja Rajendra Chola dari India
b. perebutan takhta oleh anggota keluarga
c. tampilnya Singasari dan Majapahit
d. serangan Kaisar Khubilai Khan dari China
e. semakin berkurangnya kekayaan alam Sriwijaya
14. Dua dinasti yang pernah memimpin Kerajaan Mataram Kuno ialah ...
a. Sanjaya dan Samaratungga d. Samaratungga dan Syailendra
b. Sanjaya dan Syailendra e. Wijaya dan Samaratungga
c. Wijaya dan Syailendra
15. Hasil budaya salah satu candi peninggalan Mataram Kuno adalah ...
a. Candi Borobudur d. Candi Kidal
b. Candi Bajang Ratu e. Candi Jago
c. Candi Gugus Lawu
16. Kepindahan pusat Ibu kota Kerajaan Mataram Kuno dari Jawa Tengah ke Jawa Timur kemungkinan besar dilakukan oleh ...
a. Mpu Sindok d. Dyah Tulodhong
b. Dyah Wawa e. Airlangga
c. Mpu Daksa
17. Ken Arok membunuh Tunggul Ametung di dorong oleh keinginan ...
a. balas dendam d. memperoleh keris pusaka
b. merebut kekuasaan e. menyaangi Ken Dedes
c. merebut harta warisan
18. Gugurnya Ken Arok pada 1227, kemudian Kerajaan Singasari dikuasai oleh ...
a. Ken Umang d. Raden Wijaya
b. Anusapati e. Jayakatwang
c. Jayabaya
19. Tokoh yang terkenal dengan "Sumpah Palapa" ialah ...
a. Hayam Wuruk d. Ranggawuni
b. Gajah Mada e. Raden Wijaya
c. Ken Arok
20. Peristiwa Bubat merupakan peristiwa ...
a. perang saudara yang terjadi di Majapahit
b. pemberontakan yang dilakukan oleh Ranggalawe
c. pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahan Jayanegara
d. perselisihan antara Gajah Mada dengan utusan Pajajaran
e. perebutan kekuasaan di Majapahit

B. Isilah titik-titik berikut ini dengan jawaban yang tepat!

1. Teori penyebaran agama Hindu yang diperankan oleh pendeta merupakan Teori ...
2. Kerajaan Kutai terletak di hulu Sungai ...
3. Raja terbesar kerajaan Tarumanegara ialah ...
4. Kerajaan Kalingga mencapai puncak kejayaan masa ...
5. Letak kerajaan Melayu ialah di Pulau ...
6. Kerajaan Sriwijaya merupakan kerajaan dengan corak agama ...
7. Candi Prambanan dibangun pada masa Dinasti ...
8. Masyarakat Kerajaan Kediri di pedalaman banyak berprofesi sebagai ...
9. Keris yang digunakan oleh Ken Arok untuk membunuh suami Ken Dedes dibuat oleh ...
10. Kerajaan Majapahit mencapai kebesarannya karena jasa dari Maha Patih ...

C. Jawablah uraian berikut dengan tepat dan jelas!

1. Bagaimana proses lahirnya agama Hindu dan Budha. Jelaskan!

2. Jelaskan terkait dengan penyiaran agama Hindu dan Budha di Indonesia!
3. Jelaskan fungsi dari Yupa yang merupakan hasil kebudayaan pada masa Kerajaan Kutai!
4. Bagaimanakah Kerajaan Sriwijaya bisa sangat maju dalam segi Maritim. Jelaskan!
5. Apakah makna dari konsep “Sumpah Palapa”

KUNCI JAWABAN ULANGAN HARIAN

XI IPS

A. Pilihan Ganda

- | | |
|-------|-------|
| 1. D | 11. E |
| 2. B | 12. C |
| 3. E | 13. C |
| 4. A | 14. B |
| 5. E | 15. A |
| 6. A | 16. A |
| 7. B | 17. B |
| 8. E | 18. B |
| 9. D | 19. B |
| 10. B | 20. D |

B. Uraian Singkat

1. Brahmana
2. Mahakam
3. Purnawarman
4. Ratu Sima
5. Sumatra
6. Budha
7. Sanjaya
8. Petani
9. Empu Gandring
10. Gadjah Mada

C. Essay

1. a. Lahirnya agama Hindu

Lahirnya agama Hindu berawal pada tahun 2000 SM di India. Agama Hindu sebenarnya merupakan *sinkretisme* (percampuran) antara kepercayaan bangsa Arya dengan kepercayaan bangsa Dravida. Sifatnya *Polytheisme*; yaitu percaya terhadap banyak dewa.

b. Lahirnya agama Budha

Lahirnya agama Budha diajarkan oleh Sidharta, putra Raja Sudodhana dari Kerajaan Kapilawastu. Sidharta berarti orang yang mencapai tujuannya, ia juga disebut Budha Gautama yang berarti orang yang menerima *bodhi* (yaitu semacam penerangan atau kesadaran yang sempurna), atau juga disebut *Cakmayani* yang berarti orang bijak dari keturunan suku bangsa Cakya.

2. a. Penyiaran agama Hindu

Beberapa pendapat (teori) masuknya agama Hindu ke Indonesia dijelaskan pada uraian berikut.

➤ **Teori Brahmana**

Teori sesuai dengan pendapat J.C. Van Leur bahwa Hinduniasi di Indonesia disebabkan oleh peranan kaum Brahmana. Pendapat Van Leur didasarkan atas temuan-temuan prasasti yang menggunakan bahasa Sanskerta dan huruf pallawa

➤ **Teori Ksatria**

Dalam kaitan ini R.C. Majundar berpendapat, bahwa munculnya kerajaan atau pengaruh Hindu di Kepulauan Indonesia disebabkan oleh peranan kaum ksatria atau para prajurit India. Para prajurit diduga melarikan diri dari India dan mendirikan kerajaan-kerajaan di Kepulauan Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Namun, teori Ksatria yang dikemukakan oleh R.C. Majundar ini kurang disertai dengan bukti-bukti yang mendukung.

➤ **Teori Waisya**

Teori ini terkait dengan pendapat N.J. Krom yang mengatakan bahwa kelompok yang berperan dalam penyebaran Hindu-Buddha di Asia Tenggara, termasuk Indonesia adalah kaum pedagang. Pada mulanya para pedagang India berlayar untuk berdagang. Pada saat itu jalur perdagangan melalui lautan yang tergantung dengan adanya musim angin yang menyebabkan mereka tergantung pada kondisi alam.

➤ **Teori Arus Balik**

Teori ini dikemukakan oleh F.D.K. Bosch. Teori ini lebih menekankan pada peranan bangsa Indonesia sendiri dalam proses penyebaran kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Artinya, orang-orang di Kepulauan Indonesia terutama para tokoh-tokohnya yang pergi ke India. Di India mereka belajar hal ihwal agama dan kebudayaan Hindu-Buddha. Setelah kembali ke Kepulauan Indonesia mereka mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama itu kepada masyarakatnya.

b. Penyiaran agama Budha

Penyiaran agama Budha di Indonesia lebih awal dari agama Hindu. Dalam penyebarannya, agama Budha mengenal adanya misi penyeriar agama yang disebut *Dharmaduta*. Tersiarinya agama Budha di Indonesia, diperkirakan sejak abad ke 2 Masehi.

3. Yupa merupakan salah satu hasil budaya masyarakat Kutai. Yupa merupakan sebuah tugu batu yang berfungsi untuk mengikat kurban yang dipersembahkan kepada para dewa. Sebenarnya tugu batu itu merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dari zaman Megalithikum, yaitu kebudayaan menhir.
4. Majunya Kerajaan Sriwijaya dalam hal Maritim, hal tersebut dikarenakan Kerajaan Sriwijaya melakukan perluasan kerajaan dengan menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka dan Selat Sunda, yang merupakan jalur pelayaran dan perdagangan penting. Keberhasilan Kerajaan Sriwijaya berkuasa atas semua selat itu menjadikan kerajaan itu sebagai penguasa tunggal jalur aktivitas perdagangan dunia yang melalui Asia Tenggara.
5. Sumpah Palapa bermakna bahwa Gadjah Mada tidak akan hidup enak dan bermewah-mewah sebelum Nusantara berhasil disatukan di bawah panji Kerajaan Majapahit.

Pleret, 3 September 2016

Mengetahui,

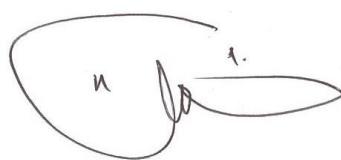
Guru Pembimbing



Hj. Tri Lestari, S.Pd, M.Pd

NIP. 196803131988042002

Mahasiswa Praktikan



Ayub Karami

NIM.13406241013

PRESensi SISWA

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Kelas : XI IPA 1

Wali Kelas : SUDARYANTI, S.Si.

Nomor	Pertemuan ke-	Tanggal	Nama	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah	s	i	a
					10/8/2016	11/8/2016	12/8/2016	13/8/2016	14/8/2016	15/8/2016	16/8/2016	17/8/2016	18/8/2016	19/8/2016	20/8/2016	21/8/2016	22/8/2016	23/8/2016	24/8/2016	25/8/2016	26/8/2016	27/8/2016	28/8/2016
1	5755	ANSYAH DENNIAR	L		.	S
2	5756	ARYO ARTONO	L	
3	5757	BAGAS FADILLAH ISLAMAY	L	
4	5759	CHANTIKA LILIS ISNA SABANA	P	
5	5761	DESY SETYA PUTRI	P	
6	5764	FANNY OKTAVIANA	P	
7	5765	HAYUNING ENDRASWARI ARTIWIPUTRI	P	
8	5766	IKSAN BUDI NUGROHO	L		A
9	5768	INTAN OKTAVIA PUTRI	P	
10	5769	LARAS ADJI PRATIWI	P	
11	5770	LILIS SETIYANINGRUM	P	
12	5775	MUHAMMAD RANGGA SYAHPUTRA	L		.	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I	I
13	5777	RIO BAGUS SAMUDRA	L	
14	5780	SURTHI KANTI NURHAYATI	P	
15	5781	ULFAH ISYANA DEWI	P		.	S
16	5782	WIJI UTAMI AYUNINGRUM	P	
17	5783	ADINDA RISQIA NADHILA	P	
18	5784	AKBAR ADJI BASKORO PANUNTUN	P	
19	5787	ASTRI KURNIAWATI	P	
20	5788	CAHYANDRA YAN UTAMI	P		S	S
21	5790	DWI NUR AINI	P	
22	5791	FAJAR AFIAH WIJAYA	L	
23	5792	FANI RIZKA IRAWAN	L	
24	5793	PIPIANA DWI ANGGRANI	P	
25	5794	FIRDAUS GALUH PRIHASTA	L	
26	5795	HEPPY NORMA DWI JAYANTI	P	
27	5796	IKA FATMA FEBRIANI	P	
28	5797	IRFAN ARIQ DHAIFULLAH	L	
29	5800	MUHAMMAD ANDREAN NUR FIRDAUS	L	
30	5802	NADIA SEKAR NURLITASARI	P	

L : 11

P : 19

Jumlah : 30

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Piceret,
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Kelas : XI IPA 2

Wali Kelas : YUNIATUN, S.Pd.

Nomor	Pertemuan ke-	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Jumlah		
																	s	i	a
1	5803 NIKO ASTANO	L	.	.	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
2	5804 RACHMA RIADICHA MILLENIA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	6		
3	5806 SIYAMTI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
4	5808 VINA RAHMATIKA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
5	5810 YANUAR FIKRI HARIYADI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
6	5813 AMELIA CHAROLINA TANAECHI A.	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
7	5814 ARDHA FIKI NIKMATUL MAULA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
8	5815 ASNAH SARI DEWI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
9	5816 DANIS TRI HASTUTI ISTIANI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
10	5817 DEVANTI MAYANGFA'UNI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
11	5818 PADILLA PANCA SYAPUTRI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
12	5819 FIRDAUS YUSUF SUPRABA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
13	5820 HANIF EKA ARYANTO	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
14	5821 HERNITA NUR SHAFIA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
15	5823 MIFTAUL FARHANA AZ-ZAHRO	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
16	5830 RAHADYAN WIDJANARKO	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
17	5831 RISMA RATRI MAWARNI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
18	5835 TALITHA SALSBILLA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
19	5836 VIVI WULANDARI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
20	5838 ADHISETYA WISNU HAKSORO	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
21	5839 ADYATMA WIDIADHANA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
22	5840 ALFIAN YOGA RAHMANTO	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
23	5842 ANA ROHMATUN WAMAGHFIROTUN	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
24	5844 BURHAN WIDYATMAKA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
25	5846 DINAH NURKHALISHA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
26	5847 FIDELA NUZUL AZMI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
27	5849 FINDA INTAN SAHARA	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
28	5850 GILANG AJI SATYA	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
29	5852 KARTIKA WULANDARU	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
30	5854 LINTANG ANINDYA SARI	P	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		
31	5855 MAKSUM SEJATI	L	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	0		

L : 11
P : 20
Jumlah : 31

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Piceret,
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP. 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Kelas : XI IPA 3

Wali Kelas : Dra. SRI NURDIYANTI

Nomor Urt.	Pertemuan ke- Induk	Tanggal Nama	P/L	Jumlah														
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5858	NURUL HIKMAH	P	-	-	-	-	-	-	S	-	-	-	-	-	-	-	-
2	5859	REZHA DWI RENDRA GRAHA	L	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	5860	RIZKI FITRAJAYA	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	5861	SHINTA PARAMITHA PUSPASARI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	5862	ULIN NASIHAIH	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	5863	UMI NURFADHILAH	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	5864	ALFINNIDA SHOLIHATI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	5865	ANIS WINDYASTUTI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	5868	ASTI NURVIYANTI	P	-	-	S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	5869	ATIKA FAHMA SALSABILA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	5870	CHIKA AFRILLA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	5874	HERU KUSUMA WIJAYA	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	5875	HILMY DANY FALAH	L	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	5877	IRFAN FACHRUROZI	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	5878	MELINDA PUSPITASARI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	5879	MIA ASTI ANGRAINI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	5880	MUHAMMAD DIMAS FARID KERTAWIJAYA	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	5882	NURHADI LULUS PRABOWO	L	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	5885	RIMA KURNIAWATI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	5886	RINI KURNIASIH	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	5887	SALSABILA AZNA KHOIRUNNISA	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	5888	UMI MIFTAKHUL JANNAH	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	5891	AISYA FIRDAH PUTRI HERDETA	P	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	5896	DYAH KUSUMANINGRUM WIDAGDOPUTRI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	5902	LAILATUL AKMALANNISHFAH	P	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	5903	MELVINA ARISTIANI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	5907	NIKEN AYU MAHARANI	P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	5914	SEPTIAN MAHENDRA DEWANTORO	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	5915	YASMINKA NAMOKAVIANA MARWANTO	P	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30		NAUFAL HAUDRY SIGIT	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

L : 9

P : 21

Jumlah : 30

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Picret,
Guru Mata Pelajaran

Drs. IMAM NURROHMAT
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

No. Dokumen	FM-AKD-02/03-05
No. Revisi	2
Tanggal Berlaku	16 Juli 2012

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Kelas : XI IPS 1

Wali Kelas : DARA ZUKHANA, S.Pd.

Nomor	Pertemuan ke-	Urt. Induk	Tanggal	Jumlah																	
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	s	i	a
				P/L	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016	2016		
1	5758 BINTI MIFTACHUL JANNAH		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
2	5760 DESI PUSPITA NINGRUM		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
3	5762 DEWI RAHMAWATI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
4	5763 EKA PUTRIANINGSIH		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
5	5767 INDAH DWI WAHYUNI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
6	5771 MELINDA AZIZA HELMIPUTRI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
7	5772 MUHAMMAD FEISAL FALAAKH		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
8	5773 MUHAMMAD IQBAL RAMADHAN		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
9	5774 MUHAMMAD LUTHFI PRATAMA		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
10	5776 MUHAMMAD TSANIL IHSANI YULIANTO		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
11	5778 SEPTI ANISA NOVITASARI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
12	5779 SISCHA PUTRI HUTAMI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
13	5785 ANGGIT AGUS PRABOWO		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
14	5786 ARUM SETYANINGSIH		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
15	5789 DHESTYA CHRIS DEFANTI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
16	5798 KALISTA EKAWURI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
17	5799 MEGA PUTRI HANDAYANI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
18	5805 SANIYYA PUTRI DEWANTI		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
19	5807 SONIA ARBA FORTUNA WIYONO		P	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
20	5812 AFREZA YOGA HENDRIAWAN		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
21	5824 MUHAMMAD ALIF HAFIZH ARMANANDA		L	*	-	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*			
22																					
23																					

L : 7

P : 14

Jumlah : 21

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Pleret,
Guru Mata Pelajaran

Dra. IMAM NURROIHMA T
NIP 19610823 198703 1 007

NIP

NILAI SISWA

DAFTAR NILAI SISWA
XI IPA 1
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wali Kelas : SUDARYANTI, S.Si.,

KKM : 78

Nomor		Nilai Ke-		1	2	3	4	5
Urt.	Induk	Nama	P/L	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs Kel	UH 1
1	5755	ANSYAH DENNIAR	L		88			83
2	5756	ARYO ARTONO	L		86			84
3	5757	BAGAS FADILLAH ISLAMAY	L	80	85		88	84
4	5759	CHANTIKA LILIS ISNA SABANA	P	91	85	92	91	86
5	5761	DESY SETYA PUTRI	P	90	89	93	92	87
6	5764	FANNY OKTAVIANA	P	87	85	93		89
7	5765	HAYUNING ENDRASWARI ARTIWIPUTRI	P	81	84	88	91	90
8	5766	IKSAN BUDI NUGROHO	L					82
9	5768	INTAN OKTAVIA PUTRI	P	95	91	88		86
10	5769	LARAS ADJI PRATIWI	P	91	90	87	91	85
11	5770	LILIS SETIYANINGRUM	P	82	88	92	95	89
12	5775	MUHAMMAD RANGGA SYAHPUTRA	L		87		93	
13	5777	RIO BAGUS SAMUDRA	L	81	86	92	92	80
14	5780	SURTHI KANTI NURHAYATI	P	88	86	93	92	87
15	5781	ULFAH ISYANA DEWI	P	81	86		89	88
16	5782	WIJI UTAMI AYUNINGRUM	P	87	92	95		86
17	5783	ADINDA RISQIA NADHILA	P	79	85	88	95	92
18	5784	AKBAR ADJI BASKORO PANUNTUN	P	80	84	87	93	90
19	5787	ASTRI KURNIAWATI	P	78	86	88		90
20	5788	CAHYANDRA YAN UTAMI	P	83	93	89	88	67
21	5790	DWI NUR AINI	P	87	86	93	95	68
22	5791	FAJAR AFIAH WIJAYA	L	79	87			85
23	5792	FANI RIZKA IRAWAN	L			88	89	90
24	5793	FIFIANA DWI ANGGRAINI	P	82	86	93	89	91
25	5794	FIRDAUS GALUH PRIHASTA	L		91	87		83
26	5795	HEPPY NORMA DWI JAYANTI	P	82	85	88	93	94
27	5796	IKA FATMA FEBRIANI	P	80	87	93	93	73
28	5797	IRFAN ARIQ DHAIFULLAH	L		88	88		86
29	5800	MUHAMMAD ANDREAN NUR FIRDAHUS	L	79	86	87		83
30	5802	NADIA SEKAR NURLITASARI	P	81	91	92	88	91

L : 11

P : 19

Jumlah : 30

Keterangan : 1. Tgs : Tugas

2. Tgs Kel : Tugas Kelompok

3. UH : Ulangan Harian

DAFTAR NILAI SISWA
XI IPA 2
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wali Kelas : YUNIATUN, S.Pd.,

KKM : 78

Nomor		Nilai Ke-		1	2	3	4	5
Urt.	Induk	Nama	P/L	Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs Kel	UH 1
1	5803	NIKO ASTANO	L		88	89	91	90
2	5804	RACHMA RIADICHA MILLENIA	P	79	96	88		65
3	5806	SIYAMTI	P	89	82	93	96	76
4	5808	VINA RAHMATIKA	P	81	88	87	95	76
5	5810	YANUAR FIKRI HARIYADI	L	84	87	93	91	85
6	5813	AMELIA CHAROLINA TANAECHI A.	P	89	89	91		88
7	5814	ARDHA FIKI NIKMATUL MAULA	P	91	94	96	85	82
8	5815	ASNAH SARI DEWI	P	94	91	94		90
9	5816	DANIS TRI HASTUTI ISTIANI	P	86	94	94	85	90
10	5817	DEVANTI MAYANGFA'UNI	P	80	88	93		90
11	5818	FADILLA PANCA SYAPUTRI	P	94	95	95	96	87
12	5819	FIRDAUS YUSUF SUPRABA	L	79	82			62
13	5820	HANIF EKA ARYANTO	L	79		88		87
14	5821	HERNITA NUR SHAFA	P	93	88	95	85	93
15	5823	MIFTAHUL FARHANA AZ-ZAHRO	P	96	94	95	96	77
16	5830	RAHADYAN WIDJANARKO	L	78	91	91		88
17	5831	RISMA RATRI MAWARNI	P	88	93	92	85	84
18	5835	TALITHA SALSA BILLA	P	80	98		95	79
19	5836	VIVI WULANDARI	P	83	87	90		87
20	5838	ADHISETYA WISNU HAKSORO	L	81	82	89		93
21	5839	ADYATMA WIDIADHANA	L	80	93	92		87
22	5840	ALFIAN YOGA RAHMANTO	L	80	91	93	91	97
23	5842	ANA ROHMATUN WAMAGHFIROTUN	P	90	96	93	92	88
24	5844	BURHAN WIDYATMAKA	L	80	89	91		88
25	5846	DINAH NURKHALISHA	P	78	89	93		82
26	5847	FIDELA NUZUL AZMI	P	88	95	92		82
27	5849	FINDA INTAN SAHARA	P	80	91	92	92	90
28	5850	GILANG AJI SATYA	L		83			77
29	5852	KARTIKA WULANDARU	P	80	95	92	92	90
30	5854	LINTANG ANINDYA SARI	P	79	87	93	95	92
31	5855	MAKSUM SEJATI	L	85	88	94	91	92

L : 11

P : 20

Jumlah : 31

Keterangan : 1. Tgs : Tugas

2. Tgs Kel : Tugas Kelompok

3. UH : Ulangan Harian

DAFTAR NILAI SISWA
XI IPA 3
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wali Kelas : Dra. SRI NURDIYANTI

KKM : 78

Nomor		Nilai Ke-	P/L	1	2	3	4	5
Urt.	Induk	Nama		Tgs 1	Tgs 2	Tgs 3	Tgs Kel	UH 1
1	5858	NURUL HIKMAH	P	81	92	94		81
2	5859	REZHA DWI RENDRA GRAHA	L	79	90	94		91
3	5860	RIZKI FITRAJAYA	L	87	93	95	93	91
4	5861	SHINTA PARAMITHA PUSPASARI	P	81	93	93	91	68
5	5862	ULIN NASIHAH	P	85	92	94	91	84
6	5863	UMI NURFADHILAH	P	86	88	94	95	89
7	5864	ALFINNIDA SHOLIHATI	P	91	93	92	93	80
8	5865	ANIS WINDYASTUTI	P	88	91	93		83
9	5868	ASTI NURVIYANTI	P	80	91	95	93	89
10	5869	ATIKA FAHMA SALSABILA	P	93	86		94	76
11	5870	CHIKA AFRILLA	P	88	89	88	92	81
12	5874	HERU KUSUMA WIJAYA	L	81			91	84
13	5875	HILMY DANY FALAH	L	80		89	94	91
14	5877	IRFAN FACHRUROZI	L	79	89			92
15	5878	MELINDA PUSPITASARI	P	83	90	90	94	81
16	5879	MIA ASTI ANGGRAIN	P	79	88	92	95	76
17	5880	MUHAMMAD DIMAS FARID KERTAWIJAYA	L	79			95	80
18	5882	NURHADI LULUS PRABOWO	L	78		89		83
19	5885	RIMA KURNIAWATI	P	82	92	94	93	91
20	5886	RINI KURNIASIH	P	84		90	94	75
21	5887	SALSABILA AZNA KHOIRUNNissa	P	81	88	94	93	83
22	5888	UMI MIFTAKHUL JANNAH	P	89	91	92	92	91
23	5891	AISYA FIRDAH PUTRI HERDETA	P	82	90	88	94	87
24	5896	DYAH KUSUMANINGRUM WIDAGDOPUTRI	P	82	89	92		80
25	5902	LAILATUL AKMALANNISHFAH	P	84	98	91		87
26	5903	MELVINA ARISTIANI	P	80	87	92	94	89
27	5907	NIKEN AYU MAHARANI	P	87	92	93	94	89
28	5914	SEPTIAN MAHENDRA DEWANTORO	L				92	78
29	5915	YASMINKA NAMOKAVIANA MARWANTO	P	82	84	87	94	79
30		NAUFAL HAUDRY SIGIT	L	79			93	90

L : 9
 P : 21
 Jumlah : 30

Keterangan : 1. Tgs : Tugas
 2. Tgs Kel : Tugas Kelompok
 3. UH : Ulangan Harian

DAFTAR NILAI SISWA
XI IPS 1
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wali Kelas : DARA ZUKHANA, S.Pd.,

KKM : 78

Nomor		Nilai ke-		1	2	3	4	5	6
Urt.	Induk	Nama	P/L	Tgs1	Tgs Kel	Lat 1	Lat 2	Tes Pjj	UH 1
1	5758	BINTI MIFTACHUL JANNAH	P	95	95	50	85	78	94
2	5760	DESI PUSPITA NINGRUM	P	88	89	60	85	88	92
3	5762	DEWI RAHMAWATI	P	87	89	70	85	78	88
4	5763	EKA PUTRIANINGSIH	P	93	88	80	80	87	90
5	5767	INDAH DWI WAHYUNI	P	92	89	50	85	78	90
6	5771	MELINDA AZIZA HELMIPUTRI	P	93	89	70	85	87	96
7	5772	MUHAMMAD FEISAL FALAAKH	L			60	85	78	78
8	5773	MUHAMMAD IQBAL RAMADHAN	L		92	60	55	78	76
9	5774	MUHAMMAD LUTHFI PRATAMA	L			50	60	89	
10	5776	MUHAMMAD TSANIL IHSANI YULIANTO	L		92	60	70	78	
11	5778	SEPTI ANISA NOVITASARI	P	90	95	60	85	98	92
12	5779	SISCHA PUTRI HUTAMI	P	95	88	70	80	99	88
13	5785	ANGGIT AGUS PRABOWO	L			60	90	78	90
14	5786	ARUM SETYANINGSIH	P	89	88	60	90	78	72
15	5789	DHESTYA CHRIS DEFANTI	P	91	91	70	85	82	88
16	5798	KALISTA EKAWURI	P	89	88	60	90	78	64
17	5799	MEGA PUTRI HANDAYANI	P	91	91	70	90	78	86
18	5805	SANIYYA PUTRI DEWANTI	P	90	93	70	90	81	80
19	5807	SONIA ARBA FORTUNA WIYONO	P	89	93	60	70	78	80
20	5812	AFREZA YOGA HENDRIAWAN	L			50	65	78	86
21	5824	MUHAMMAD ALIF HAFIHZ ARMANANDA	L		88	60	90	98	90

L : 7
 P : 14
 Jumlah : 21

- Keterangan :
- 1. Tgs : Tugas
 - 2. Tgs Kel : Tugas Kelompok
 - 3. Lat : Latihan
 - 4. Tes Pjj : Tes Penjajagan
 - 5. UH : Ulangan Harian

DOKUMENTASI
KEGIATAN PPL

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses kegiatan belajar mengajar (Presentasi dan Diskusi)



Gambar 2. Proses kegiatan Ulangan Harian 1



Gambar 3. Foto bersama siswa kelas XI IPS 2



Gambar 4. Kegiatan Upacara Bendera hari



Gambar 5. Kegiatan Upacara 17 Agustus di Lapangan Kanggotan, Pleret, Pleret, Bantul



Gambar 6. Kegiatan Piket Guru di Pos Gerbang



Gambar 7. Pendampingan Lomba Baris-Berbaris SMA tingkat Kabupaten Bantul



Gambar 8. Kegiatan Rapat Rutin Anggota PPL UNY 2016 di Basecamp SMA N 1 Pleret.